

**IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL DALAM RANGKA
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KANTOR DESA
PAKANDANGAN BARAT KECAMATAN BLUTO KABUPATEN
SUMENEP
TESIS**

OLEH:

FAIZURRAHMAN

NIM: 210504210013



PRODI MAGISTER EKONOMI SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL DALAM RANGKA
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KANTOR DESA
PAKANDANGAN BARAT KECAMATAN BLUTO KABUPATEN
SUMENEP
TESIS**

OLEH:

FAIZURRAHMAN

NIM: 210504210013

Dosen pembimbing:

- 1 Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A NIP. 197307192005011003**
- 2 H.Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D NIP. 196709282000031001**



PRODI MAGISTER EKONOMI SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PEMBIMBING

Identifikasi Karakteristik Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi
Masyarakat Di Kantor Desa Pakandangan Barat

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan Untuk Menyelesaikan
Tesis Program Magister Ekonomi Syariah

Oleh:

Faizurrahman
(210504210013)

Dosen Pembimbing I:



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A
NIP. 197307192005011003

Dosen Pembimbing II:



H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 196709282000031001

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA UNIVESRITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG
2023

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis yang berjudul "Identifikasi Karakteristik Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat" telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Malang, 12 mei 2023

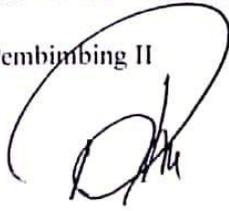
Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A

NIP. 197307192005011003

Pembimbing II

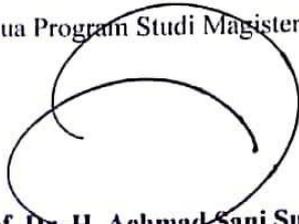


H. Annur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

NIP. 196709282000031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah



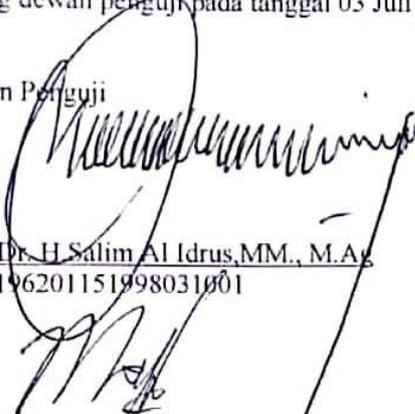
Prof. Dr. H. Achmad Sani Suprivanto, S.E., M.Si.

NIP. 197202122003121003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Identifikasi Karakteristik Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kantor Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 03 Juli 2023.

Dewan Penguji


Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag.
NIP. 196201151998031001

Penguji Utama


Dr. Maretha Ika Prajawati, MM.
NIP. 198903272018012002

Ketua Penguji


Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., M.A.
NIP. 197307192005011003

Anggota/Pembimbing I


H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., ph.D
NIP. 196709282000031001

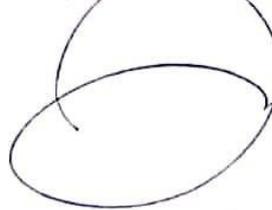
Anggota/Pembimbing II

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 19690303200003002

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ekonomi Syariah



Prof. Dr. Achmad Sani Suprivanto, S.E., M.Si.
NIP. 197202122003121003

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faizurrahman
NIM : 210504210013
Program studi : Magister Ekonomi Syari'ah
Judul penelitian : Identifikasi Karakteristik Modal Sosial Dalam
Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di
Kantor Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto
Kabupaten Sumenep

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakankarya penelitian yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang 15 Agustus 2023

Hormat saya,

A 10000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature and the number 2. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METERAI TEMPEL', and 'DDIC9AKX557738097'.

Faizurrahman

NIM: 210504210013

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan laporan ini untuk menyelesaikan tugas akhir S2 (Strata-2) atau Tesis di Program Studi Megister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya diucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Megister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dan telaten memberikan bimbingan, kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis.
4. Bapak H.Aunur Rofiq, Lc.,M.Ag., Ph.D selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dan telaten memberikan bimbingan, kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Bapak Hasan selaku ketua desa yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian skripsi ini sebagai sarana mendapatkan ilmu pengetahuan, dan pengalaman.
6. Segenap dosen di Program Magister Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas mendidik dan menyalurkan ilmu pengetahuan selama ini.
7. Teman-teman mahasiswa Magister Ekonomi Syari'ah yang telah bersama-sama berjuang, sharing dan saling support ketika belajar di perkuliahan.
8. Ucapan terimakasih yang sangat mendalam khususnya kepada kedua orang tua saya yang sudah mendidik dan membesarkan saya sampai menjadi seperti hari ini, karena saya kira bukan karena saya yang hebat akan tetapi do'a kedua orang tua saya yang kuat sehingga mampu mengantarkan saya kepada titik yang lebih berarti seperti saat ini.
9. Teman-teman di berbagai Organisasi Mahasiswa serta komunitas lainnya yang telah memberi banyak pengalaman yang menginspirasi untuk menjadi team yang lebih baik.
10. Senior-senior yang telah memberikan energi positif dan memotivasi saya sampai menjadi seperti saat ini teruntuk kanda A.Fawaid sulaiman, kanda Soffan azizurrahman dan kanda Hanafi yang menjadi orang tua kedua saya setelah orang tua kandung saya, yang selalu menjadi pelangi setelah badai datang dan senantiasa menjadi pelita dalam setiap kegelapanku. dan selalu menjadi sang motivator terbaik bagi adik adiknya dikala mereka bingung untuk mencari haluan hidup ini.

11. Teman-teman lainnya, Dan teruntuk Delianty Indy Rahmawati, A.Md, AB yang senantiasa memberikan bantuan dan support. beserta semua pihak

yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, namun semua orang yang telah berjasa tidak akan dilupakan dan pasti didoakan yang terbaik.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyusun laporan ini, namun tidak mustahil apabila dalam laporan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan laporan penelitian tesis ini.

Malang 20 mei 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Faizurrahman' with a stylized flourish and the number '2' written below it.

Faizurrahman

NIM: 210504210013

DAFTAR ISI

LEMBAR PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
خلاصة	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Terdahulu.....	17
B. Originalitas Penelitian	23
C. Modal Sosial.....	25
1. Pengertian Modal Sosial.....	25
2. Bentuk-bentuk Modal Sosial	28

3. Dimensi-Dimensi Modal Sosial	29
4. Unsur-Unsur Modal Sosial	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Kehadiran Peneliti	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Sumber Data	43
1. Data Primer.....	44
2. Data Sekunder.....	44
E. Prosedur Pengumpulan Data	44
1. Metode Observasi	44
2. Metode wawancara	46
3. Metode dokumentasi.....	48
F. Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	49
1. Ketekunan pengamatan.....	50
2. Triangulasi	50
H. Tahap-Tahap Penelitian	50
1. Tahap pra lapangan.....	51
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	51
3. Tahap Akhir.....	52
BAB IV PAPAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
1. Sejarah Desa Pakandangan Barat.....	52
2. Profil Desa Pakandangan Barat.....	52
3. Struktur Pemerintahan Desa Pakandangan Barat.....	53
4. Kultur Masyarakat Desa Pakandangan Barat.....	53
B. Paparan Data Penelitian	56

1. Identifikasi Karakteristik Modal Sosial Di kalangan Masyarakat Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto	56
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal sosial dalam rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto	61
3. Untuk mengungkap Bagaimana karakteristik modal sosial terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa pakandangan barat kecamatan Bluto	70
C. Temuan Penelitian.....	83
D. Pembahasan.....	84
1. Identifikasi Karakteristik Pada Modal Sosial Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto.....	84
2. Faktor-faktor Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto.....	89
3. Karakteristik Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto.	99
BAB V PEMBAHASAN	104
1. Karakteristik Pada Modal Sosial Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto	104
2. Faktor-faktor Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto	109
3. Karakteristik Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto.	111
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Perkapita Tahun 2019-2020.....	6
Tabel 1.2 Grafik Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha.....	7
Tabel 2.1 Originalitas Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Struktur Desa Pakandangan Barat.....	53
Tabel 4.2 Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir penelitian.....	39
--	----

MOTTO

GIVE THE BEST, TAKE THE BEST AND DO THE BEST

YAKINKAN DENGAN IMAN, USAHAKAN DENGAN ILMU DAN
SAMPAIKAN DENGAN AMAL. YAKIN USAHA SAMPAI

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk ayah dan ibuku yang senantiasa memberikan support dan dukungan tanpa henti sampai aku bisa berada disini. Dan juga untuk guru-guruku yang senantiasa membimbingku sampai aku bisa menjadi seperti saat ini.

Kepada adik-adikku (ainul yaqin dan alifa hibatillah rayyana) sudah menjadi penyemangatku dalam setiap hari-hariku, semoga kelak kalian berdua bisa menjadi orang yang hebat dan sukses.

ABSTRAK

Faizurrahman, 2023, Identifikasi Karakteristik Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, Tesis, Program Studi Megister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A Dan H.Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

Kata kunci : *Modal Sosial, Karakteristik, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*

Pemerataan pembangunan di Indonesia masih menyisakan banyak permasalahan dan ketimpangan. Hal paling nyata terlihat di pedesaan dimana 60% lebih masyarakat indonesia tinggal di pedesaan. Pengabaian sistem sosial masyarakat lebih lanjut berakibat pada tidak dipahaminya dan tidak termanfaatkannya modal sosial masyarakat. Indonesia merupakan negara yang besar, tentunya persoalannya sangat kompleks dan komperhensif. Dalam mengatasi permasalahan tersebut modal sosial cenderung diabaikan. Modal sosial sama sekali belum menjadi bagian penting. Padahal di berbagai negara di belahan dunia dewasa ini, modal sosial dianggap sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam proses pembangunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana katakteristik modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Pakandangan Barat . Modal sosial yang dimaksud mencakup modal yang dimiliki individu manusia yang mengacu pada perilaku yang kooperatif. Perilaku tersebut mengacu pada organisasi sosial dengan jaringan sosial, norma-norma dan kepercayaan sosial yang dapat menjembatani terciptanya kerjasama yang menguntungkan untuk mendorong pada adanya keteraturan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Pakandangan, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis fenomenologi kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan studi kasus. Data dalam penelitian yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik modal sosial dapat mengakselerasi produktivitas dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan kepercayaan, mampu mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan. Dengan norma, mampu mengurangi beban pekerjaan dan meminimalisir pengeluaran biaya. Dengan jaringan, yang jauh terasa dekat dan mampu memperoleh informasi dengan mudah dan murah.

ABSTRACT

Faizurrahman, 2023, Identification of the Characteristics of Social Capital in the Framework of Community Economic Empowerment in Pakandangan Barat Village, Bluto District, Sumenep Regency, Thesis, Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Maliki Malang, Supervisor: Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A and H.Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D

Keywords : Social Capital, Characteristics, Community Economic Empowerment

Even distribution of development in Indonesia still leaves many problems and inequalities. This is most evident in rural areas where more than 60% of Indonesian people live in rural areas. Neglect of the community's social system further results in not understanding and not utilizing community social capital. Indonesia is a large country, of course the problems are very complex and comprehensive. In overcoming these problems social capital tends to be ignored. Social capital has not become an important part at all.

In fact, in various countries around the world today, social capital is considered as one of the determining factors in the development process.

This study aims to find out how the characteristics of social capital in empowering the community's economy in the village of West Pakandangan. The social capital in question includes capital owned by individual humans which refers to cooperative behavior. This behavior refers to social organizations with social networks, norms and social beliefs that can bridge the creation of profitable cooperation to encourage order and improve people's welfare. This research was conducted in Pakandangan Village, Bluto District, Sumenep Regency.

This study uses a qualitative approach, namely observation, interviews, or document review. In this study, researchers used a type of qualitative description. With this type of descriptive research using case studies. The data in the research used are primary data and secondary data.

The results of the study show that the characteristics of social capital can accelerate the productivity and empowerment of the community's economy. With trust, it can reduce unemployment and create jobs. With the norm, able to reduce the workload and minimize expenses. With a network, those who are far away feel close and are able to obtain information easily and inexpensively. But nowadays these characteristics are beginning to erode due to the influence of outside culture. However, overall social capital in the village of West Pandan is still intertwined until no.

خلاصة

تحديد خصائص رأس المال الاجتماعي في إطار التمكين ، ألفان وثلاثة وعشرون ، فايز الرحمن الاقتصادي للمجتمع في قرية غرب باكاندانغان ، مقاطعة بلوتو ، سومينيب ريجنسي ، أطروحة ، ماجستير في برنامج دراسة الاقتصاد الإسلامي ، كلية الاقتصاد ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج .

المستشار : د. حسن أحمد جلال الدين ، ماجستير ، ماجستير وحسن أنور رفيق ، ماجستير ، ماجستير ، دكتوراه

الكلمات المفتاحية: رأس المال الاجتماعي ، الخصائص ، التمكين الاقتصادي للمجتمع

حتى توزيع التنمية في إندونيسيا لا يزال يترك العديد من المشاكل وعدم المساواة . ويتجلى ذلك بشكل أكبر من الإندونيسيين في المناطق الريفية ، ويؤدي إهمال ستين بالمائة في المناطق الريفية حيث يعيش أكثر من النظام الاجتماعي للمجتمع إلى عدم فهم رأس المال الاجتماعي للمجتمع وعدم استخدامه . إندونيسيا بلد كبير بالطبع المشاكل معقدة وشاملة للغاية . في التغلب على هذه المشاكل يميل رأس المال الاجتماعي إلى ، تجاهل . لم يصبح رأس المال الاجتماعي جزءاً مهماً على الإطلاق . في الواقع ، في العديد من البلدان حول العالم اليوم ، يعتبر رأس المال الاجتماعي أحد العوامل المحددة في عملية التنمية

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية قيام خصائص رأس المال الاجتماعي بتمكين اقتصاد المجتمع في قرية يشمل رأس المال الاجتماعي المعني رأس المال المملوك للأفراد والذي يشير إلى . منظر غربي السلوك التعاوني . يشير هذا السلوك إلى المنظمات الاجتماعية ذات الشبكات الاجتماعية والأعراف والمعتقدات الاجتماعية التي يمكن أن تجسر إنشاء تعاون مربح لتشجيع النظام وتحسين رفاهية الناس . تم مدينة سومينيب ، بلوتو مقاطعة ، منظر غربي إجراء هذا البحث في قرية

، تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً ، أي الملاحظة أو المقابلات أو مراجعة المستندات . في هذه الدراسة . استخدم الباحثون نوعاً من الظواهر النوعية . مع هذا النوع من البحث الوصفي باستخدام دراسات الحالة . البيانات المستخدمة في البحث هي بيانات أولية وبيانات ثانوية

تظهر نتائج الدراسة أن خصائص رأس المال الاجتماعي يمكن أن تسرع إنتاجية وتمكين اقتصاد المجتمع مع الثقة ، يمكن أن تقلل البطالة وخلق فرص العمل . مع القاعدة ، قدرة على تقليل عبء العمل وتقليل النفقات . مع وجود شبكة ، يشعر الأشخاص البعيدين بأنهم قريبون ويمكنهم الحصول على المعلومات بسهولة وبتكلفة زهيدة . ولكن في الوقت الحاضر بدأت هذه الخصائص في التآكل بسبب تأثير الثقافة الخارجية . ومع ذلك ، لا يزال رأس المال الاجتماعي الإجمالي في قرية ويست بانندان متشابكاً حتى الآن

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasal 33 UUD 1945 menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Pada kenyataannya kesejahteraan sosial tersebut sampai sekarang masih belum tercapai. Dimana pemerataan pembangunan masih menyisakan banyak permasalahan dan ketimpangan. Hal paling nyata terlihat di pedesaan dimana 60% lebih masyarakat indonesia tinggal di pedesaan.¹

Pengabaian sistem sosial masyarakat lebih lanjut berakibat pada tidak dipahaminya dan tidak termanfaatkannya modal sosial masyarakat².Indonesia merupakan negara yang besar, tentunya persoalannya sangat kompleks dan komperhensif. Dalam mengatasi permasalahan tersebut modal sosial cenderung diabaikan. Modal sosial sama sekali belum menjadi bagian penting. Padahal di berbagai negara di belahan dunia dewasa ini, modal sosial dianggap sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam proses pembangunan³. Hal ini sejalan dengan

¹ Anam, Khoirul. Identifikasi modal sosial dalam kelompok tani dan implikasinya terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani. Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2013

² Pontoh, Othil “Identifikasi dan analisis modal sosial dalam rangka pemberdayaan masyarakat nelayan desa gangga dua kabupaten minahasa utara” (Jurnal Perikanan dan kelautan tropis), 3 (Desember, 2010)

³ Balady, Asyifin “Aktualisasi modal sosial pemberdayaan komunitas (Studi kasus program penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas di desa wonokerto, kecamatan turi, kabupaten sleman)”, (Skripsi, Universitas islam negeri sunan kalijaga, Yogyakarta, 2018.

penelitian yang dilakukan oleh Mark W. Mc Elroy, dkk (2006) mengungkapkan bahwa modal sosial memiliki peran penting dalam upaya pembangunan terkait.⁴

Modal Sosial Menurut Pierre Bourdieu bersumber dari agama, tradisi dan pengalaman-pengalaman bersama yang selalu berulang di tengah masyarakat, dan ini di luar kemampuan dan kontrol pemerintah⁵. Modal sosial merupakan suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektifitas koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama, lebih menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan dan didalamnya diikat dengan nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi.⁶

Pemberdayaan adalah usaha-usaha mengembangkan potensi yang ada dan dalam keadaan lemah menjadi kuat dan mampu untuk menghadapi setiap tantangan dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan. Pemberdayaan dalam pengertian ini jelas menunjukkan adanya suatu usaha yang di latar belakang oleh kemauan yang keras dalam merubah sesuatu yang lemah menjadi kuat dan dapat digunakan untuk kemajuan sesuai dengan diharapkan.

Dalam melakukan pemberdayaan keterlibatan masyarakat yang akan diberdayakan sangatlah penting, sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai secara maksimal. Program yang mengikutsertakan masyarakat, memiliki beberapa

⁴ Elroy, Mark W. Mc, dkk. "Rethinking socio capital theory: a knowledge management" *Journal of Knowledge Managemet*, Vol 10, no 5, (2006), 124-136.

⁵ Haryanto, Sindung,. *Sosiologi Ekonomi*. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media2016)

⁶ Lestari, Rini Puji, dkk., "Analisis modal sosial untuk kesejahteraan masyarakat lokal (Studi pada wisata petik jeruk di dusun borogragal, desa donowarih, kecamatan karangploso, kabupaten pamekasan)", (*Jurnal Litbang kebijakan*) 1, Juni, 2018

tujuan, yaitu agar bantuan tersebut efektif, karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka, serta meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman merancang, melaksanakan dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonomi.

Masyarakat di desa pakandangan barat hanya berkumpul pada acara-acara seremonial, acara adat maupun acara keagamaan seperti kematian, pernikahan, yasinan, dan sebagainya. Akan tetapi masyarakat pakandangan barat tidak ada inisiatif berkumpul menciptakan kebersamaan untuk menyelesaikan persoalan sosial, ekonomi dan lingkungan guna meningkatkan kesejahteraan bersama. Dalam urusan meningkatkan kualitas kehidupan, sehingga masyarakat pakandangan barat cenderung individualistis. Ada sesuatu yang hilang pada masyarakat pakandangan barat, yaitu hilangnya kekuatan sosial (*social power*). Kekuatan untuk mengatasi permasalahan secara kolektif. Kekuatan ini terlahir dari modal sosial.

Modal sosial berperan penting dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah karena modal sosial sebagai alokasi sumber daya yang menjadi aset di setiap daerah, sehingga partisipasi masyarakat desa terlihat jelas ketika pemerintah daerah dan masyarakat desa pakandangan barat saling bekerja sama, dengan adanya modal sosial ini diharapkan mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa pakandangan barat. Putnam (2000) menyebutkan bahwa tingkat modal sosial yang tinggi di desa (“global”) akan memungkinkan masyarakatnya untuk bertindak dengan cara yang saling menguntungkan – dengan menggunakan milik bersama (sumber daya alam, lingkungan, masyarakat) dengan cara yang akan mempertahankannya sebagai sumber daya bersama. Sachs (2002) juga menyebutkan bahwa modal sosial dapat membantu kita untuk memahami

bagaimana masyarakat mengatur pemerintahannya, mencapai pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup warganya. Secara global, modal sosial juga dapat membantu menyelesaikan tragedi modern milik bersama – yaitu jurang pemisah antara si kaya dan si miskin di dunia⁷. JP Ladman menyatakan bahwa modal sosial dapat membantu masyarakat mencapai evolusi internal menuju pembangunan berkelanjutan,⁸ Namun modal sosial juga dapat memberikan efek merugikan sebagaimana dalam temuan Fukuyama (1999) yakni , jaringan sosial yang kuat dalam kelompok kecil. Kebutuhan akan daya saing dan sifat Kompleksitas jaringan manusia yang efektif yang dimobilisasi untuk tindakan egois yang merugikan masyarakat luas jelas merusak komunitas di mana mereka berfungsi – misalnya geng dan perkumpulan rahasia seperti Ku Klux Klan.⁹

10-07-2023 jam 15:30 wawancara kepada yukholis sekretaris desa pakandangan barat melalui via online.

Beliau menuturkan bahwa banyak sekali permasalahan yang terjadi di kantor desa pakandangan barat, dimana masalah itu langsung memiliki dampak terhadap masyarakat desa pakandangan barat, mulai dari masalah kemiskinan, pengangguran, dan kurangnya lapangan pekerjaan hal ini yang sedang dialami masyarakat desa pakandangan barat hari ini. Akan tetapi beliau juga menuturkan bahwa dari setiap permasalahan yang ada di atas semuanya ditimbulkan oleh

⁷ Sachs, J. , “Notes on a new sociology of economic development”, in Harrison, L.E. and Huntington, S.P. (Eds), *Culture Matters* , Basic Books, New York, 2000, 29-43.

⁸ Landman, JP, “Social capital: a building block increating a better global future” foresight Vol 6 · No 1 · 2004 · 38-46

⁹ Fukuyama, F. ,*The Great Disruption* , Profile Books,London, 1999.

keadaan sosial yang kurang baik di kalangan masyarakat desa pakandangan barat sehingga mereka harus rela merantau dan jauh dari keluarga agar bisa menafkahi keluarga mereka masing-masing. Dalam wawancara ini beliau juga menuturkan bahwa jika saja modal sosial terjalin dengan baik dan harmonis maka masyarakat akan jauh dari kata kekurangan dan keterbatasan karena dengan adanya modal sosial tersebut yang berupa, kepercayaan, norma dan jaringan mampu memberdayakan masyarakat desa yang ada. Maka dari itu dari hasil wawancara yang dilakukan dengan sekertaris desa dapat disimpulkan bahwa bahwa pokok dari permasalahan di kantor desa pakandangan barat adalah melemahnya modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat desa pakandangan barat kecamatan Bluto kabupaten sumenep jawa timur.

Penelitian ini penting bagi semua kalangan masyarakat khususnya masyarakat pakandangan barat yang nantinya akan menjadi pelaku perubahan (*fasilitator*) karena dalam pengembangan masyarakat, pengenalan serta mengadaptasi modal sosial akan mempermudah pelaku perubahan dalam melakukan program pengembangan masyarakat. Meskipun Sebagian besar masyarakat desa pakandangan barat sudah memiliki usaha sendiri, seperti batik tulis, usaha kerupuk dan renginang dan banyak sebagainya dari mereka memiliki penghasilan cukup hal ini yang membuat saya tertarik meneliti desa pakandangan barat dimana dari beberapa desa yang ada dimkecamatan Bluto hanya desa pakandangan barat yang banyak memiliki potensi alam dan memiliki usaha yang go nasional seperti batik tulis al-barokah, batik tulis Melati, batik tulis safira yang mana batik tersebut sudah menjadi icon tersendiri dari masyarakat desa pakandangan barat.

akan tetapi mereka hari ini sudah mulai kehilangan sesuatu yaitu modal sosial dimana hal itu adalah kultur budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang mereka sendiri, hari ini mereka sudah mulai mementingkan kepentingan diri sendiri daripada harus mementingkan kepentingan bersama, bukan hanya itu masyarakat desa pakandangan barat sudah tidak lagi menggunakan atau memberdayakan kerabat atau tetangga disekitar mereka hal ini yang membuat peradaban di desa pakandangan barat mulai hambar tak sama seperti sedia kala yang di harapkan oleh para nenek moyang mereka, hal ini bukan tanpa alasan hilangnya modal sosial tersebut, hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat desa pakandangan barat yang pergi untuk merantau untuk mencari penghasilan dimana mereka pulang dengan membawa kebiasaan baru yaitu individualism karena dalam perantauan yang mereka pikirkan dan harapkan hanyalah keuntungan dan cara bertahan hidup serta kesuksesan atau kekayaan yang akan mereka bawa pulang ke kampung halaman hal ini dituturkan oleh kepala desa pakandangan barat yaitu ibu wasriyah beliau juga menuturkan bahwa masyarakat yang saya kenal dulu sudah sangat berbeda dengan saat ini modal sosial sudah mulai memudar dan hilang, padahal secara geografis desa pakandangan barat memiliki potensi alam yang sangat bagus sehingga apabila hal itu dilakukan secara bersama dan gotong royong itu mampu memberdayakan ekonomi masyarakat yang sulit menjadi mudah, yang jauh menjadi dekat dan yang berat menjadi ringan tutur ibu kepala desa pakandangan barat, kenapa demikian beliau juga menuturkan bahwa dulu Ketika masyarakat desa pakandangan barat tidak memiliki lahan untuk Bertani dan bercocok tanan dimana Sebagian besar dari mereka adalah petani maka orang yang memiliki tanah banyak atau disebut kaya tani dengan suka rela merelakan atau

mempercayai Sebagian tanah dari mereka untuk bisa digunakan atau dimanfaatkan oleh mereka yang tidak memiliki tanah agar bisa bercocok tanam dan agar bisa menyambung hidup dari hasil pertanian tersebut tanpa meminta bagi hasil dari sawah yang sudah diamanahkan kepada orang tersebut. Hal ini juga diperkuat oleh data yang peneliti dapatkan dari aparat desa pakandangan barat.

Tabel 1.1 Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha

Sector usaha	2019	2020
Pertanian	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
Peternakan	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000
Perikanan	Rp 11.750.000	Rp 11.750.000
Industri Kecil, Menengah Dan Besar	Rp 10.800.000	Rp 10.800.000
Jasa dan Perdagangan	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000

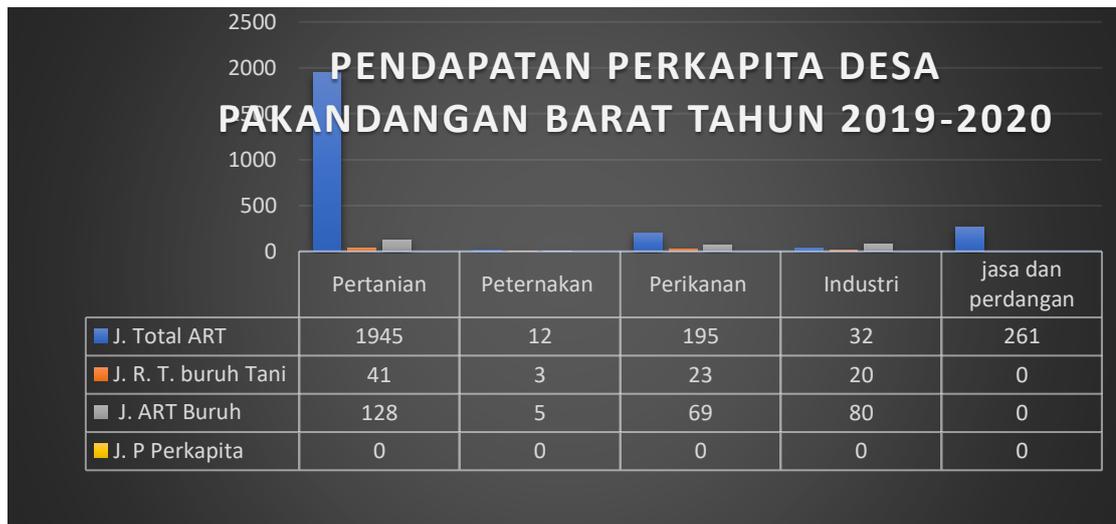
Prodeskel.bin apemdes.kemendagri.go.id/laporan.2020.3529020003

Hal ini juga diperkuat oleh data hasil pendapatan perkapita di desa pakandangan barat

Untuk mengetahui peranan penerapan modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi di desa Pakandangan Barat berkembang atau tidak dapat dilihat dari pendapatan perkapita menurut sector usaha yang ada dari tahun ke tahun sebagai berikut :

Pendapatan Perkapita Desa Pakandangan Barat Tahun 2019

Tabel 1.2 Grafik Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha



Prodeskel.bin apemdes.kemendagri.go.id/laporan.2020.3529020003

Dari data diatas dapat diketahui bahwa pendapatan perkapita menurut sector usaha tahun 2019-2020 stagnan (tetap). Seandainya modal sosial tetap terjalin dengan baik di Desa Pakandangan Barat kemungkinan besar masyarakat pakandangan barat akan banyak mengalami peningkatan dari sistem ekonomi terutama ekonomi masyarakat. Akan tetapi, fenomena yang terjadi di Desa Pakandangan Barat modal sosial sudah mulai hilang bahkan sudah mulai tidak dihiraukan lagi oleh masyarakat setempat. Mereka lebih mengutamakan individualisme daripada menjalin kebersamaan untuk bisa mencapai tujuan bersama. Berbicara soal modal sosial di Desa Pakandangan Barat saat ini gotong royong atau norma sudah mulai tidak digunakan lagi. Mereka lebih terkesan hidup sendiri-sendiri dengan kemampuan yang mereka miliki. Sangat berbanding terbalik dengan modal sosial dimasa dulu, dimana seolah-olah gotong royong atau kerjasama menjadi sarana bahkan dijadikan sebuah kewajiban antara masyarakat satu dan yang lainnya untuk bekerja sama, begitupun fenomena yang terjadi pada *trust* dan jaringan mereka lebih percaya dengan orang luar bahkan mereka sudah

mulai tidak mempercayai tetangga, kerabat untuk menjadi rekan atau mitra dalam bekerja sama guna meningkatkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian dan permasalahan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Identifikasi Karakteristik Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana identifikasi karakteristik Modal Sosial pada kalangan masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto ?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi modal sosial dalam rangka Pemberdayaaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto?
3. Bagaimana karakteristik modal sosial terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengungkap identifikasi karakteristik Modal Sosial pada kalangan masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto
2. Untuk mengungkap factor-faktor yang mempengaruhi modal sosial dalam rangka Pemberdayaaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto

3. Untuk mengungkap Bagaimana karakteristik modal sosial terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa pakandangan barat kecamatan Bluto

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah serta menambah wawasan penulis khususnya yang berkaitan dengan karakteristik pada modal sosial dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa pakandangan barat kecamatan bluto.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab persoalan yang terjadi dalam masyarakat dan dijadikan sebagai bahan masukan, informasi maupun referensi bagi masyarakat luas dan khususnya masyarakat di desa Pakandangan Barat.

E. Definisi Istilah

Istilah-Istilah yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Modal sosial

Modal sosial di yakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, kesaling percayaan dan kesaling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Teori modal sosial terutama berakar pada gagasan kepercayaan, norma, dan jaringan informal (Bhandari dan Yasunobu, 2009). Berikut adalah pengertian modal sosial menurut para ahli :

a. Coleman (1990) mendefinisikan modal sosial dengan fungsinya. Ini bukan entitas tunggal, namun kombinasi dari entitas yang berbeda dimana memiliki dua karakteristik yang sama yaitu merupakan aspek dari struktur sosial, dan memfasilitasi tindakan tertentu dari individu yang berada dalam struktur itu. Entitas tersebut termasuk dalam kewajiban, harapan, kepercayaan, dan arus informasi. Modal sosial melekat pada struktur hubungan antara pelaku dan hal Ini memfasilitasi tindakan pelaku individual dalam membentuk dasar dari modal sosial. Coleman mengidentifikasi tiga bentuk modal sosial: timbal balik (termasuk kepercayaan), saluran informasi dan arus informasi, dan norma-norma diberlakukan oleh sanksi (dalam Bhandari dan Yasunobu, 2009).

b. Putnam (1993) mendefinisikan modal sosial sebagai suatu fitur organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Putnam (2000: 18-19) mengatakan bahwa modal sosial mengacu pada hubungan antara individu-individu serta jaringan sosial dan norma-norma juga kepercayaan sehingga ia beranggapan bahwa jejaring sosial memiliki nilai dan kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok (dalam Bhandari dan Yasunobu, 2009).

c. Cox (1995) mendefinisikan modal sosial sebagai suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma, dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan dan kebajikan bersama (dalam Hasbullah, 2006).

d. Fukuyama (1995) mendefinisikan modal sosial dalam hal kepercayaan sebagai suatu kemampuan masyarakat dalam bekerja sama untuk tujuan umum dalam kelompok dan organisasi. Ia berpendapat bahwa kepercayaan interpersonal merupakan dasar untuk hubungan sosial yang muncul. Saling percaya akan dapat meningkatkan kerjasama antara individu, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan transaksi bisnis. Fukuyama menekankan pada kualitas dalam hubungan sosial (kepercayaan interpersonal, norma-norma bersama dan pemahaman, dll), yang memungkinkan orang untuk bergaul dengan orang lain, dan membantu untuk mengembangkan modal sosial (dalam Bhandari dan Yasunobu, 2009).

e. Bank dunia (1999) mendefinisikan modal sosial sebagai sesuatu yang merujuk ke dimensi institusional, hubungan- hubungan yang tercipta, dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam masyarakat (dalam Hasbullah, 2006).

f. Cohen dan Prusak (2001) memberikan pengertian bahwa modal sosial sebagai stok dari hubungan yang aktif antar masyarakat. Setiap pola hubungan yang terjadi diikat oleh kepercayaan (*trust*), kesaling pengertian (*mutual understanding*) dan nilai-nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama dapat dilakukan secara efisien dan efektif (dalam Hasbullah, 2006)

g. Lin (2001: 19) mendefinisikan modal sosial sebagai suatu investasi dalam hubungan sosial dengan hasil yang diharapkan di dalam pasar. Secara operasional, Lin mendefinisikan modal sosial sebagai suatu sumber tertanam dalam jaringan sosial yang dapat diakses dan digunakan oleh pelaku untuk tindakan tertentu (dalam Bhandari dan Yasunobu, 2009).

h. Robison *et all.* (2002) menulis bahwa dalam pandangan mereka, modal sosial dapat didekonstruksi menjadi seperti, di mana ia berada, apa yang menghasilkan (bagaimana digunakan), dan bagaimana menghasilkan. Namun demikian, gagasan dasar dari definisi mereka hampir memiliki kerangka yang sama dengan milik Bourdieu yang mengatakan bahwa, "Ini bukan apa yang Anda tahu, tapi siapa yang anda tahu." (dalam Bhandari dan Yasunobu, 2009).

i. Hasbullah (2006) mendefinisikan bahwa modal sosial adalah sumber daya yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru. Sumber daya (*resources*) adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk di konsumsi, di simpan dan di investasikan.

Berdasarkan dari beberapa teori yang di sampaikan oleh para ahli peneliti berpendapat bahwa modal sosial sebagai suatu fitur organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Dan berpendapat bahwa modal sosial suatu hubungan antara individu-individu serta jaringan sosial dan norma-norma juga kepercayaan sehingga ia beranggapan bahwa jejaring sosial memiliki nilai dan kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok

2. Pemberdayaan Ekonomi masyarakat

Menurut Ginanjar (1996) pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat¹⁰.

Menurut Ahmad Karim pemberdayaan ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha dari individu maupun kelompok dalam kegiatan sehari-hari untuk menciptakan hubungan ikatan yang baik memperoleh pendapatan dan bagaimana mempergunakan pendapat tersebut.

Sedangkan menurut para ahli lain, pemberdayaan sendiri meliputi tiga hal item yaitu, pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), dan terciptanya kemandirian.

Dari pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk membangun daya dan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat

¹⁰ Ginanjar, Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), hal. 145

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Mauludi dengan judul Pemanfaatan Modal Sosial dalam Rekonstruksi Sosial Ekonomi Melalui Credit Union bagi Korban Bencana Tsunami, beliau menyebutkan bahwa Kabupaten Aceh Utara merupakan daerah yang turut tertimpa musibah akibat gempa bumi dan gelombang Tsunami tersebut. Dari 27 kecamatan di Kabupaten Aceh Utara terdapat 7 (tujuh) Kecamatan yang terkena langsung gelombang tsunami tersebut. Untuk pemulihan kondisi hasil dari dampak musibah tersebut di Kabupaten Aceh Utara terutama terhadap kerusakan infrastruktur dan sufrastruktur yang begitu dasyhat, maka perlu di cari solusi alternatif agar masyarakat Aceh, khususnya Aceh Utara dapat kembali melangsungkan tatanan kehidupan yang normal seperti sebelum terjadinya musibah tersebut¹¹.

Adapun hasil yang diinginkan dari pemanfaatan potensi modal sosial tersebut adalah untuk membangun dan memulihkan kondisi yang lama ke kondisi yang baru, sehingga terbentuk program pembangunan yang di dasari kepada norma-norma dan hubungan sosial yang mengakar dalam struktur masyarakat, sehingga orang-orang dapat mengkoordinir tindakan untuk mencapai tujuan. Intinya adalah kemampuan masyarakat untuk mengorganisir diri sendiri tujuan-tujuan mereka. Dengan menggali kembali modal sosial tersebut, masyarakat kembali tumbuh

¹¹ Maulana, Fatwa, "Pemanfaatan Modal Sosial Masyarakat Pada Program Pembangunan Gampong (Ppg) Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara" (Tesis: Universitas Sumatera Utara, Medan 2009)

kepercayaan dan jati dirinya untuk menata kembali kehidupan dan mengharapkan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.

2. Lisdawati Wahyudin dengan judul Kontribusi Modal Social Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kota Cimahi. Modal sosial yang berkualitas dan tinggi tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Madani adalah kelompok-kelompok masyarakat di luar campur tangan pemerintahan formal yang memiliki kemampuan melakukan tata laksana pemerintahan yang didasari *social trust* dan nuansa demokratisasi yang tinggi. Unsur kepercayaan yakni (*trust*) dan jaringan sosial yakni (*link*) adalah konsep-konsep inti dalam *social capital* modal sosial menurutnya inheren dalam struktur relasi antar individu. Struktur relasi dan jaringan inilah yang menciptakan berbagai ragam kewajiban sosial, menciptakan iklim saling percaya, membawa saluran informasi, dan menetapkan norma-norma dan sanksi bagi para anggotanya. Demikian juga Fukuyama menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama diantara para anggota kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerja sama. Modal sosial (*social capital*) berbeda definisi dan terminologinya dengan human capital bentuk human capital adalah “pengetahuan” dan “keterampilan” manusia. Investasi *human capital conventional* adalah dalam bentuk seperti halnya Pendidikan universitas, pelatihan menjadi seorang mekanik, atau programmer komputer, atau menyelenggarakan Pendidikan yang tepat lainnya.

3. Tri Pranadji dengan judul Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Agro Ekosistem Lahan Kering (ALK).

Kesadaran tentang pentingnya menjaga ALK di perbukitan sebagai “dapur kehidupan” masyarakat Jawa telah berkembang sejak akhir abad 18.

Kesadaran tersebut dalam kenyataan belum bisa dijadikan “energi” untuk melakukan pengelolaan ALK yang baik.

Kenyataan yang terjadi di lapangan justru menunjukkan hal sebaliknya. Pengelolaan ALK di pedesaan yang masih buruk tidak cukup dipandang hanya sebagai masalah kurangnya penerapan pengetahuan dan teknologi usaha tani konservasi di tingkat petani. Pengelolaan ALK juga harus dipandang sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat melalui penguatan modal sosial, dan keberhasilannya harus dapat ditunjukkan melalui perbaikan tingkat kehidupan masyarakat setempat. Tidak dianggap sebagai bagian penting dari perbaikan pengelolaan ALK di pedesaan, maka peluang kegagalannya di perkirakan relatif besar.

Istilah moral dan etika lingkungan, yang dikemukakan kerap sedikit banyak berkaitan dengan tata nilai, dan hal ini dapat dipandang sebagai inti penguatan modal sosial. Jika penguatan modal sosial setempat tidak terwujud melalui perbaikan tata nilai, maka hal itu dapat dinilai sebagai kunci kegagalan upaya perbaikan dalam pengelolaan ALK di pedesaan. Pemanfaatan lahan di Jawa dalam beberapa dekade terakhir termasuk salah satu yang paling spektakuler di Asia Timur sejak tiga perempat abad lalu terutama di daerah perbukitan sudah mencapai tingkat sangat serius. Kerusakan agro ekosistem atau degradasi lahan sangat mungkin bertali temali dengan lingkaran kemiskinan yang tak berujung.

Modal sosial dan budaya setempat, yang bisa menjadi kunci pembuka untuk mengatasi kerusakan ALK, hingga kini masih belum mendapat perhatian yang

memadai. Semakin melemahnya sejumlah elemen tata nilai bisa dijadikan sebagai gambaran bawa harapan terhadap penguatan modal sosial setempat semakin sulit dicapai. Menyatakan bahwa pembangunan pedesaan dimasa datang memerlukan pendekatan baru. Penguatan modal sosial dalam pembangunan pedesaan dapat dinilai sebagai pembaruan pendekatan yang sangat penting. Jika pembangunan pedesaan tidak disertai dengan penguatan Lembaga dan sosialisasi masyarakat dan pemberdayaan ekonomi rakyat.

4. Budi Cahyono Ardian Adhiatma dengan judul peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petanitembakau di kabupaten wonosobo mengatakan bahwa Dimensi modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, serta didalamnya didinginkan oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi, serta sosial inheren dalam struktur hubungan sosial dan jaringan sosial di dalam suatu masyarakat masyarakat yang menciptakan berbagai ragam kewajiban sosial, menciptakan iklim saling percaya, membawa saluran informasi, dan menetapkan norma-norma, serta sangsi-sangsi sosial bagi para anggota masyarakat tersebut (Coleman, 1999). Namun demikian Fukuyama (2000) dengan tegas menyatakan, belum tentu norma-norma dan nilai-nilai bersama yang dipedomani sebagai acuan penyesuaian, tindakan, dan bertingkah-laku itu menjadi modal sosial otomatis. Akan tetapi hanyalah norma-norma dan nilai-nilai bersama yang dikenakan oleh kepercayaan (trust). Dimana kepercayaan ini merupakan harapan terhadap keteraturan, kejujuran, dan perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas masyarakat yang berlandaskan pada normanorma yang dianut bersama oleh para

anggotanya. Populasi dalam penelitian terdiri dari petani tembakau, tokoh masyarakat, dan aparat pemerintah kecamatan dan desa dari delapan desa yang terpilih sebagai sampel. Sementara itu jumlah responden sebanyak 104 orang, yang terdiri dari 80 petani tembakau, 16 tokoh masyarakat, 16 perangkat desa, dan 2 orang perangkat kecamatan. Variabel penelitian meliputi kajian ekonomi, sosial budaya, kajian demografi, karakteristik petani tembakau, dan efektivitas modal sosial. Pengumpulan data dengan menggunakan Focus Group Discussion (FGD) dengan responden, dan observasi lapangan. .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kepercayaan dalam modal sosial sangat dominan sebagai dasar bagi masyarakat pedesaan untuk dijadikan modal dalam peningkatan fungsi yang lain, seperti peningkatan respek dan keuntungan. Permasalahan dalam optimalisasi modal sosial menyangkut masalah alam, masalah sumber daya manusia, dan masalah pengelolaan. Sementara itu untuk mengoptimalkan peran modal sosial di pedesaan perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, seiring dengan tuntutan masyarakat pedesaan terkait dengan pentingnya program pendampingan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat pedesaan dengan meningkatkan keterampilan bertani, dan meningkatkan diversifikasi pertanian. Selain itu juga perlunya dukungan transformasi kepemimpinan nonal untuk meningkatkan optimalisasi peran modal sosial.¹²

¹² Cahyono, Budi, *modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau dikabupaten wonosobo* (prosiding conference in business, accounting and management (cbam) 2012

5. Upadani igaw dengan judul model pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan msyarakat pedesaan mengelola daerah aliran sungai (DAS) dibali. Pemberdayaan masyarakat akan mengalami kegagalan tanpa menyadari pentingnya melibatkan dimensi kultural dan mendayagunakan peran modal sosial yang tumbuh di tengah masyarakat. Modal sosial yang berisikan kepercayaan, pertukaran timbal balik, norma-norma sosial, dan nilai-nilai etis merupakan nyanyian penopang yang akan menentukan perkembangan dan beragam aktivitas di berbagai sektor kehidupan. Dalam menjaga keseimbangan lingkungan dengan masyarakat di daerah pedesaan, maka keterlibatan manusia yang bermukim di daerah hilir perlu dipertimbangkan, sehingga daerah aliran sungai yang ada disekitarnya dapat dijaga dan dimanfaatkan dengan baik. Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan satu kesatuan ekosistem yang unsur-unsur utamanya terdiri atas sumberdaya alam tanah, udara dan vegetasi serta sumberdaya manusia sebagai pelaku pemanfaat sumberdaya alam tersebut. DAS di beberapa tempat di Indonesia memikul beban amat berat hubungannya dengan tingkat kepadatan penduduknya yang sangat tinggi dan pemanfaatan sumberdaya alamnya yang intensif sehingga terdapat indikasi belakangan ini bahwa kondisi DAS semakin menurun dengan indikasi meningkatnya kejadian tanah longsor, erosi dan sedimentasi, banjir, dan hujan. Di sisi lain tuntutan terhadap kemampuannya dalam menunjang sistem kehidupan, baik masyarakat di bagian hulu maupun hilir begitu besarnya. Sebagai kesatuan tata air, DAS mempengaruhi kondisi bagian hulu khususnya kondisi biofisik daerah penangkapan dan daerah resapan udara yang di banyak tempat rawan terhadap ancaman gangguan manusia. Hal ini mencerminkan bahwa kelestarian DAS

ditentukan oleh pola perilaku, keadaan sosial-ekonomi dan tingkat pengelolaan yang sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelembagaan (institutional arrangement).

Dari beberapa penelitian di atas, persamaan dari penelitian tersebut adalah pembahasan mengenai modal sosial dengan unsur-unsur pokok modal sosial yaitu adanya jaringan sosial, rasa saling percaya (*Trust*), dan norma. Serta perbedaan penelitian dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan modal sosial sebagai pemberdayaan masyarakat di pakandangan barat. Dimana masyarakat nelayan di sana merasakan modal sosial sebagai penunjang dalam masyarakat.

B. Originalitas Penelitian

Pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan dalam memberikan gagasan yang baru tentang Identifikasi karakteristik modal sosial dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat di kantor desa pekandanga barat kecamatan Bluto kabupaten sumenep. Dari analisi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat salah satu yang diperoleh dai kevalidan, terdapat beberapa temuan penelitian terkait peneliti ini berdasarkan analisi peneliti, dimana peneliti menggambarkan perbedaan dan persamaan antara penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini untuk menghinadari pengulangan penelitian dari penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun penelitian	Pesamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Mauludi, Pemanfaatan Modal Sosial dalam Rekontruksi Sosial Ekonomi Melalui Kredit Union bagi Korban bencana sunami, 2021	Menggunakan Modal sosial	Objek di kabupaten Aceh Utara Credit Union	Menggunakan Metode kuantitatif Lebih fokus kepada
2.	Lisdawati wahyudi dengan judul Kontribusi Modal Social Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kota Cimahi., 2017	Mengatasi Kemiskinan	Untuk kesejahteraan masyarakat, sosial dan lingkungan	Penelitian ini lebih mengkaji dan menganalisi kontribusi modal sosial
3.	Tri Pranadji dengan judul Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Agro Ekosistem Lahan Kering (ALK), 2004	Objek penelitian di Desa	Menggunakan Teknologi usaha tani dan menggunakan pengelolaan ALK	Menggunakan metode penelitian kuantitatif
4.	Budi Cahyono Ardian Adhiatma dengan judul peran modal sosial dalam peningkatan	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Subjek difokuskan kepada petani tembakau	Menggunakan teori fukuyama dan coleman

	kesejahteraan masyarakat petani tembakau di kabupaten wonosobo, 2012			
5.	Upadani igaw dengan judul model pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan mengelola daerah aliran sungai (DAS) dibali, 2017	Subjek masyarakat	Menggunakan pengelolaan aliran sungai	Penelitian ini mengarah pada pengelolaan alam dan sumberdaya manusia

C. Modal Sosial

1. Pengertian Modal Sosial

Putnam mengemukakan Modal Sosial sebagai seperangkat asosiasi antar manusia yang bersifat horinzontal yang mencakup jaringan dan norma bersama yang berpengaruh terhadap produktivitas terhadap masyarakat. Intinya, putnam melihat modal sosial meliputi hubungan sosial, norma sosial dan kepercayaan. Jaringan sosial dan norma-norma mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan produktivitas suatu komunitas yang menjadi fokus pembentukan dan pemeliharaan modal sosial.

Pemikiran putnam tentang modal sosial fokus pada tingkat keluarga dan komunitas serta menekankan pentingnya hubungan antar individu yang kuat disertai dengan tingkat responsibilitas yang tinggi. Bagi putnam modal sosial merupakan indikator kunci kuat lemahnya keterlibatan sosial. Putnam mengidentifikasi bahwa ekspansi teknologi komunikasi merupakan penyebab

beberapa kecenderungan makro seperti tingkat pendidikan, perubahan struktur keluarga dan berbagai bentuk deferensi sosial lain¹³

Fukuyama juga mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian nilai norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerja sama diantara mereka. Jika para anggota kelompok itu mengharapkan bahwa anggota-anggota yang lain akan berperilaku jujur dan percaya, maka mereka akan saling mempercayai. Kepercayaan ibarat pelumas yang membuat jalannya kelompok atau organisasi menjadi lebih efisien¹⁴

Islam memiliki landasan kuat untuk membangun masyarakat yang committed terhadap modal sosial. Menurut Mintarti (2003), Islam memiliki komitmen terhadap kontrak sosial dan norma yang telah disepakati bersama; dan bangunan masyarakat Muslim ciri dasarnya adalah ta'awun (tolong menolong), takaful (saling menanggung), dan tadhomun (memiliki solidaritas). Postulat naqliyah ajaran Islam yang koheren dengan modal sosial terdokumentasikan dengan baik 15 abad silam (Mintarti, 2003). Kala itu, masyarakat Madinah dididik membangun dan menjunjung masyarakat ideal yang kerap disebut masyarakat madani atau civil society; masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai peradaban. Masyarakat yang memiliki tatanan sosial yang baik, berazas pada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dengan hak dan kewajiban sosial. Implementasinya antara lain dengan terbentuknya good

¹³ Haryanto, Sindung, , *Sosiologi Ekonomi*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media 2016)
Rangkuty, Rakhmadsyah Putra, *Modal Sosial Dan*

¹⁴ *Pemberdayaan Perempuan (Kajian Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan)*, (Sulawesi: Unimal Press, 2018)

governance yang tunduk pada sistem dan perundang-undangan yang akuntabel dan transparan.

Dalam Islam dikenal doktrin fitrah yang sejalan dengan makna trust. Setiap bayi yang terlahir adalah laksana kertas putih bersih. Islam tidak mengenal dosa turunan. Manusia pada dasarnya adalah baik. Maka, dalam konteks relasi sosial, Islam menganjuran untuk berprasangka baik (husn al-dzan) dan melarang ghibah dan fitnah. Ajaran filosofis tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari Nabi Muhammad SAW, khususnya dalam berdagang sehingga beliau dikenal dengan sebutan al-Amin (orang yang terpercaya). Bila dicermati, banyak sekali ayat Al-Quran yang membahas ibadah mahdhah seperti shalat berjamaah, zakat, qurban, puasa, haji, maupun muamallah seperti silaturahmi, anjuran mengucapkan salam, menengok orang sakit dan seterusnya yang pada hakikatnya menjunjung tinggi dan sekaligus merupakan instrumen modal sosial. Tidak sedikit hadits nabi yang menekankan pentingnya modal sosial, baik diantara sesama Muslim maupun sesama manusia (Mintarti, 2003).

Anas bin Malik radiallahuanhu. menyatakan bahwa Nabi SAW bersabda:

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (. رواه البخاري ومسلم)

“Tiada sempurna iman salah seorang dari kamu sehingga ia mencintai sesama Muslim, sebagaimana ia telah mencintai dirinya sendiri.” An-Nu'man Basyir ra. berkata: bersabda Rasulullah SAW, *“Perumpamaan orang-orang Mukmin dalam cinta mencintai, kasih mengasihi dan rahmat merahmati adalah bagaikan satu*

badan, apabila salah satu anggota badannya menderita sakit, maka menjalarlah penderitaan itu ke seluruh badan, hingga terasa panas dan tidak dapat tidur.”

Sikap baik seperti ini berlaku juga bagi sesama manusia. Jarir bin Abdillah ra. berkata: Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَا يَرْحَمُ النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ

“Barangsiapa tidak kasih kepada sesama manusia, maka tidak dikasihi Allah.”

Secara sosiologis, organisasi-organisasi sosial keagamaan besar seperti NU (Nahdlatul Ulama’) dan Muhammadiyah juga bisa dilihat sebagai sebuah media praktik dan pengembangan modal sosial. Meski bukan lembaga pluralis karena tidak mencakup anggota non-Muslim, organisasi-organisasi ini tidak memiliki AD-ART yang membenci non-Muslim dan sama sekali melarang anggotanya untuk memusuhi orang Kristen, Hindu, Budha dan penganut agama lainnya.

Apabila dalam suatu kelompok masyarakat ditemukan rasa saling percaya dalam hubungan sosialnya, maka dalam kelompok tersebut terdapat unsur modal sosial. Kepercayaan dapat mendorong seseorang bersedia menggunakan hasil kerja orang atau kelompok lain. Kepercayaan mendorong munculnya aktivitas atau tindakan bersama yang produktif atau yang menguntungkan. Selain kepercayaan yang dikemukakan Fukuyama, modal sosial yang ada dalam masyarakat memiliki banyak unsur yang mendukung dan membentuknya.

2. Bentuk-bentuk Modal Sosial

Menurut Coleman modal sosial memiliki tiga bentuk yaitu:

- 1) Kewajiban dan harapan yang didasarkan pada kepercayaan lingkungan sosial.

- 2) Kapasitas aliran informasi struktur sosial.
- 3) Norma-norma yang dijalankan dengan berbagai sanksi.

Selain itu menurut Sangar modal sosial bentuk-bentuk modal sosial meliputi:

- 1) Perkumpulan berbasis komunitas, profesi, agama, usia, gender, hubungan kekerabatan, hobi, dll.
- 2) Kelembagaan sosial yang mengatur penyelenggaraan, perapatan adat, dll.
- 3) Kelembagaan sosial yang mengatur penegakan hukum, dan etika pergaulan, misal: pemberlakuan hukum adat, dan norma-norma dalam masyarakat.
- 4) Kelembagaan sosial yang mengatur produksi dan pertukaran, misal: adat-istiadat penyakapan, penggadauhan, pewarisan¹⁵.

3. Dimensi-Dimensi Modal Sosial

Bain dan Hicks menjabarkan dua dimensi modal sosial sebagai kerangka konseptual untuk mengembangkan alat pengukur tingkat keberadaan modal sosial. Dimensi pertama yang disebutnya dimensi kognitif, berkaitan dengan nilai-nilai, sikap dan keyakinan yang mempengaruhi kepercayaan, solidaritas dan resiprositas yang mendorong ke arah terciptanya kerja sama dalam masyarakat guna mencapai tujuan bersama. Setiap kelompok etnik sebenarnya memiliki dimensi kognitif, sekalipun dalam kadar yang berbeda. Ada yang kaya dengan nilai-nilai budaya sebagai modal sosial yang memungkinkan terpeliharanya hubungan yang harmonis,

¹⁵ Munawaroh, Sitti Tabah, "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Penambang Pasir di Desa Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen" (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, 2017

baik sesama warga masyarakat secara internal maupun dengan orang-orang dari kelompok suku bangsa atau etnik yang berbeda¹⁶

Dimensi kedua modal sosial adalah dimensi struktural, yang berupa susunan, ruang lingkup organisasi dan lembaga-lembaga masyarakat pada tingkat lokal, yang mendorong terjadinya kegiatan-kegiatan kolektif yang bermanfaat bagi seluruh warga masyarakat. Dimensi struktural ini sangat penting karena berbagai upaya pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan lebih berhasil bila dilakukan melalui kelembagaan sosial pada tingkat lokal. Dimensi struktural modal sosial yang secara umum adalah berupa jaringan hubungan dalam kelembagaan mendapat perhatian penting di dalam menelaah pentingnya modal sosial dalam pembangunan ekonomi. Beberapa tulisan dan kajian seperti yang disajikan berikut ini menjelaskan hal tersebut¹⁷.

4. Unsur-Unsur Modal Sosial

Secara individual, interaksi yang terjadi melalui hubungan antar individu kemudian akan melahirkan ikatan emosional antara dua individu maupun dalam kelompok. Kemudian secara institusional, interaksi dapat lahir pada saat tujuan suatu organisasi memiliki kesamaan dengan organisasi lainnya. Untuk mengukur interaksi tersebut, ada tiga unsur modal sosial yang dapat digunakan:

¹⁶ Syahra, Rusyidi, "Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi" *Masyarakat dan Budaya* . 2003

¹⁷ Ibid, Syahra

1) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan nilai yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerja sama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Pada dasarnya kepercayaan harus dimiliki dan menjadi bagian yang kuat untuk membentuk modal sosial yang baik, yang dapat ditandai dengan kuatnya lembaga-lembaga sosial yang menciptakan kehidupan yang harmonis dan dinamis.

Hasbullah berpendapat bahwa berbagai tindakan kolektif yang didasari atas rasa saling mempercayai yang tinggi akan meningkatkan partisipasi dalam berbagai ragam bentuk dan dimensi terutama dalam konteks membangun kemajuan bersama. Masyarakat yang kurang memiliki perasaan saling mempercayai akan sulit menghindari berbagai situasi kerawanan sosial dan ekonomi yang mengancam. Semangat kolektifitas tenggelam dan partisipasi masyarakat untuk membangun bagi kepentingan kehidupan yang lebih baik akan hilang.

2) Norma

Norma merupakan susunan dari pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan serta harapan yang diyakini dan dijalankan oleh sekelompok orang. Norma yang terbentuk dapat didasari oleh nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, maupun nilai-nilai dari kehidupan sehari-hari yang dibuat menjadi aturan-aturan untuk ketertiban kehidupan berbangsa dan bernegara. Norma juga merupakan modal sosial karena muncul dari kerja sama di masa lalu yang kemudian diterapkan untuk kehidupan bersama.

Norma-norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Hasbullah memberikan pengertian norma itu sendiri sebagai sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh

anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Aturan-aturan kolektif yang biasanya muncul pada masyarakat dapat berupa bagaimana menghormati orang yang lebih tua, menghormati pendapat orang lain, norma untuk hidup sehat, norma untuk tidak mencurigai orang lain, norma untuk selalu bersama-sama dan banyak lagi aturan-aturan yang secara tidak langsung telah disepakati oleh kelompok masyarakat tertentu. ¹⁸

3) Jaringan Sosial

Jaringan Sosial merupakan bentukan dari infrastruktur modal sosial itu sendiri. Jaringan tersebut menjadi fasilitator dalam mendukung terjadinya interaksi yang kemudian akan menumbuhkan kepercayaan dan kerja sama yang kuat. Semakin kuat jaringan sosial yang terbentuk maka akan semakin kuat pula kerja sama yang ada di dalamnya dan selanjutnya akan memperkuat modal sosial yang terbentuk. Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan akan terletak pada individu-individu yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat.

Menurut Hasbullah masyarakat selalu berhubungan sosial dengan masyarakat lain melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas prinsip sukarela (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*), kemampuan anggota-anggota kelompok/ masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergi, akan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kuat tidaknya modal sosial suatu kelompok.

¹⁸ Lestari, Rini Puji, Dkk “Analisis Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)” *Cakrawala* 1 (Juni 2018)

Dalam hal ini jaringan sosial tentunya memiliki peran yang penting. Jaringan hubungan sosial biasanya akan diwarnai oleh suatu tipologi tertentu yang sejalan dengan karakteristik dan orientasi kelompok.¹⁹

D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Istilah pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Secara garis besar pemberdayaan sendiri diarahkan untuk meningkatkan 3 Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 45 ekonomi secara produktif sehingga mampu untuk menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan yang menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akan empat hal, yaitu terhadap sumber daya, akses teknologi, akses akses terhadap permintaan, dan pasar.

Munurut Muhclisin Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan

¹⁹ Lestari, Rini Puji, Dkk “Analisis Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)” *Cakrawala* 1 (Juni 2018).

yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.²⁰

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki serta upaya pengembangannya, hal ini sebagai usaha untuk mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian dan pendapatan. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat, dan memiliki daya saing tinggi. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi diharapkan masyarakat mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhannya melalui pemberdayaan ekonomi.

Agama yang selalu memberikan jawaban bagi setiap problematika yang dihadapi oleh umatnya. Pada konteks inilah, pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam diletakkan, yaitu memfasilitasi, umat Islam agar terbebas dari ketidakadilan, kemiskinan, kebodohan dan lainnya yang menyebabkan mereka menjadi terpuruk. Manusia harus mampu berlomba dan bertahan dalam dinamika kehidupan dunia dan memiliki karakter kompetitif, kreatif, dan progresif. AlQur'an pun memotivasi manusia untuk berkompetisi dalam segala hal yang mengandung unsur kebaikan. Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al-Maidah (5) ayat 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

²⁰ Riadi Muhclisin, 2020. Pendekatan, strategi dan bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/pendekatan-strategi-dan-bentuk-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html> Di akses pada tanggal 10-08 2023

Artinya: “Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan”.

Pertama, Allah menjelaskan tentang fungsi Al-Qur'an sebagai kitab yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan menyuruh manusia untuk berpegang teguh pada Al-Qur'an dalam memutuskan suatu hukum. Selanjutnya, Allah menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bermacam-macam kelompok untuk menguji manusia, dari apa yang telah Allah anugerahkan kepada mereka menyangkut syariat dan potensi-potensi dalam diri manusia.

Berdasarkan definisi tersebut, Islam mencoba membuat konsep tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam merupakan bagian dari dakwah. Namun kegiatan dakwah yang sudah mengalami perubahan paradigma. Paradigma dakwah konvensional yang masih terfokus kepada ibadah vertikal (hubungan Allah dengan hambanya) menjadi paradigma yang lebih kepada perubahan sosial secara nyata. Yakni hubungan vertikal (hubungan Allah dengan hambanya) sekaligus hubungan horizontal (hubungan sesama manusia).

Terkait dengan pemberdayaan ekonomi, dasar hukum pemberdayaan ekonomi masyarakat terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT telah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa manusia harus bekerja karena manusia juga tidak lepas dari pengawasan Allah SWT

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah ayat 105)

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa ayat tersebut merupakan ancaman dari Allah SWT terhadap orang-orang yang menyalahi perintahnya. Amal mereka akan ditampilkan kepada Allah SWT kepada Rasulullah dan kaum mu'minin Dasar hukum ini jika dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi adalah Allah memberikan manusia anugrah berupa sumber penghidupan dan al'hikmah yaitu kepahaman dan kecerdasan sehingga manusia tetap betawakal dan bersyukur kepada Allah SWT.²¹

1. Kategori Pemberdayaan

Tri Widodo W. Utomo dalam Beberapa Permasalahan dan Upaya Akselerasi Program Pemberdayaan menjabarkan kategorisasi pemberdayaan menjadi 5 (lima) kelompok besar pemberdayaan yakni:

²¹ M. Nasib Ar'Rifa'I, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2, Cet. Ke-2 (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 340

- 1) Penyediaan akses yang lebih terbuka, luas dan lebar terhadap sumber-sumber daya seperti modal, informasi, kesempatan berusaha dan memperoleh kemudahan /fasilitas. Aktifitas di dalamnya antara lain; pemberian pinjaman lunak, penerbitan dan penyebaran bulletin/pamflet, subsidi bagi pengusaha lemah dan sebagainya.
- 2) Pengembangan potensi masyarakat baik dalam pengertian SDM maupun kelembagaan masyarakat. Setiap upaya untuk merubah kondisi dari bodoh menjadi pintar, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tuna keterampilan menjadi terampil, dan sebagainya, jelas sekali merupakan program pemberdayaan. Aktivitas semacam pelatihan, penyuluhan dan kursus-kursus yang diselenggarakan secara sistematis dengan tujuan memperkuat potensi masyarakat, adalah contoh nyata dari aksi pemberdayaan²².
- 3) Penyertaan masyarakat atau kelompok masyarakat dalam proses perumusan perencanaan dan implementasi kebijakan pembangunan atau kelompok. Seiring dengan paradigma pembangunan yang bertumpu dan berorientasi pada rakyat (people-based and people-oriented development), rakyat harus diakui dan ditempatkan sebagai elemen kunci dalam perumusan perencanaan dan implementasi kebijakan-kebijakan pembangunan atau kelompok.
- 4) Peningkatan keseimbangan antara sebuah kondisi yang memiliki keunggulan dengan kondisi lain yang tidak memiliki keunggulan.
- 5) Penyediaan stimulus untuk membangkitkan swadaya dan swakelola dalam bidang pelayanan umum atau infrastruktur umum. Hal ini terkait dengan pembangunan, khususnya di perkotaan.

²² Apriyanto “Modal Sosial”

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

1. Kesejahteraan. Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.
2. Akses. Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.
3. Kesadaran kritis. Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.
4. Partisipasi. Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam

proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.

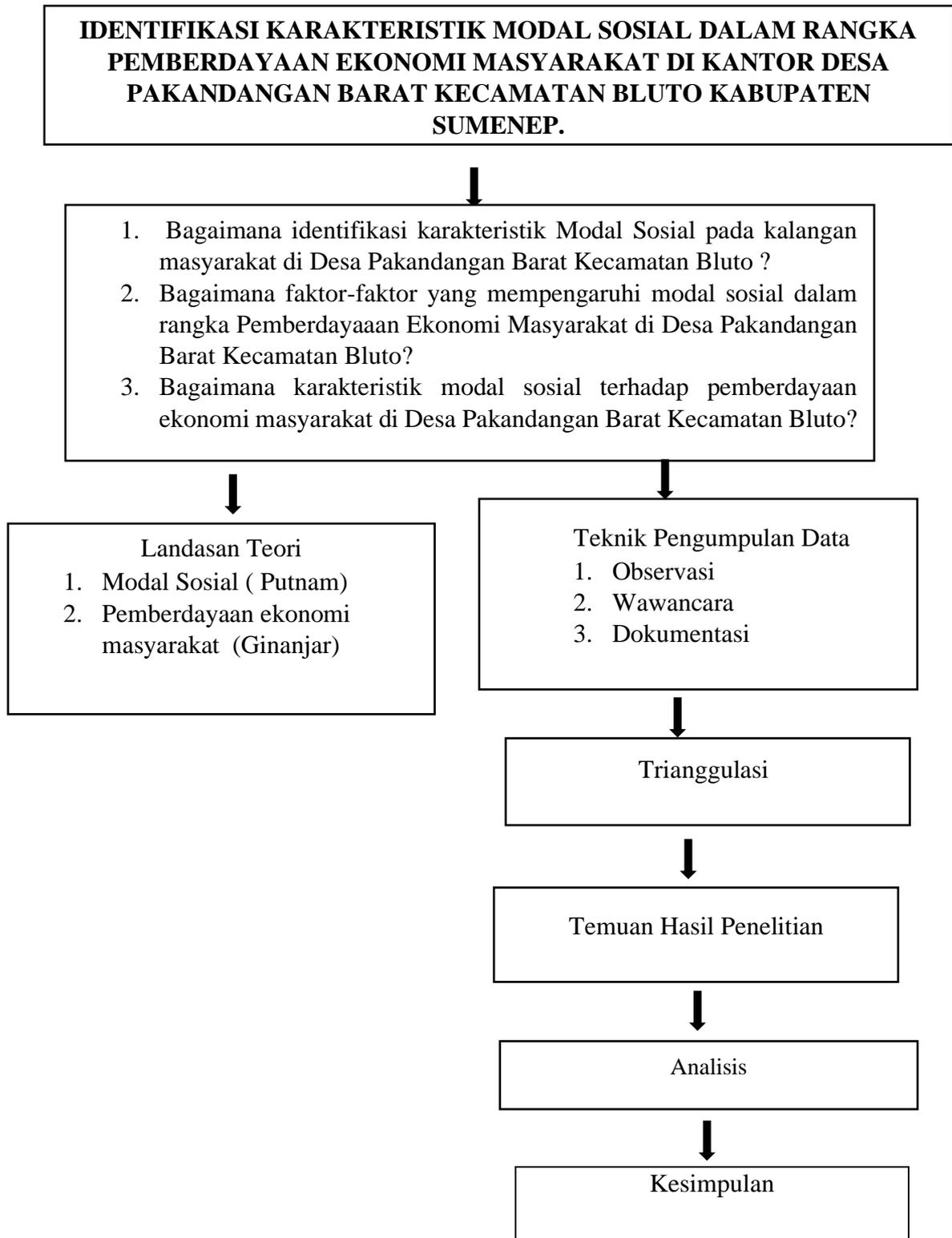
5. Kontrol. Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah sebuah penjelasan terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait dengan kerangka berfikir dimana peneliti akan meneliti mengenai Identifikasi Karakteristik Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kantor Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dari rumusan yang sampai menimbulkan bagaimana. Karakteristik Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kantor Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Sehingga muncul temuan peneliti (1) Bagaimana identifikasi karakteristik Modal Sosial pada kalangan masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto ? (2) Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi modal sosial dalam rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di

Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto? (3) Bagaimana karakteristik modal sosial terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto?

Gambar 1.1 Kerangka berfikir penelitian



Sumber Data diolah 11 juli 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu²³. Dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mencari kebenaran yang didalamnya terdapat pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama metode penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁴ Yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pada modal sosial dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa pakandangan barat kecamatan bluto.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti berupaya menggambarkan fenomena dari suatu komunitas menurut pandangan mereka sendiri, maka tradisi yang sesuai pada penelitian ini adalah fenomenologi. Tradisi studi Fenomenologis, menurut Creswell, adalah: “Whereas a biography reports the life of a

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

²⁴ Meleong, Lexi J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005)

single individual, a phenomenological study describes the meaning of the live experiences for several individuals about a concept or the phenomenon” (Creswell, 1998:51). Dengan demikian, studi dengan pendekatan fenomenologis berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri. Dengan demikian jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Menurut Engkus Kuswarno, metode Fenomenologi adalah pencarian fakta dengan iterpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk dalam hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan studi komparatif²⁵. Sedangkan Deny mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksaminasi intensif atau lengkap tentang suatu segi, atau isu, ataupun mungkin peristiwa suatu latar geografis dalam suatu batasan waktu tertentu.²⁶

Kajian ini merupakan teoritis konseptual, oleh karena itu dalam riset ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menyesuaikan dengan obyek atau fokus kajian. Sedangkan jenis dari penelitian ini, adalah studi kasus yang terdapat pada objek penelitian. Oleh karena itu, agar memperoleh orientasi yang luas serta menghindari duplikasi riset mengenai topik yang dipilih, penulis memanfaatkan data skunder dari data primer.

²⁵ Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)

²⁶ Ahmadi, Rulan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam proses penelitian yang menggunakan penekanan kualitatif mutlak diperlukan, karena dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci serta yang menentukan keseluruhan skenario mulai dari perencanaan sampai dengan laporan penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif peneliti lebur (*immersed*) dengan situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus sebagai instrumen. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian subjektif atau penelitian reflektif, peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya²⁷. Karena kehadiran peneliti sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian, maka dalam pengumpulan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Di samping itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan selain dari observasi langsung peneliti juga hadir untuk melakukan beberapa hal, seperti pendalaman penelitian, berinteraksi dengan lingkungan dan dapat menyajikan hasil

²⁷ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

penelitian dengan baik. Temuan penelitian dari fakta-fakta di lapangan juga perlu kehadiran peneliti, maka dari itu peneliti terus melakukan pengamatan penelitian dengan hadir sendiri di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah kantor desa pakandangan barat kecamatan bluto, merupakan Desa yang memiliki perhatian khusus terhadap peneliti karena ada fenomena yang sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Dan adapun alasan ilmiah peneliti memilih lokasi ini diantaranya:

1. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada awal observasi oleh peneliti, terlihat bahwa lokasi ini sangat strategis untuk dijadikan lokasi penelitian, karena lokasi penelitian masih sangat terbuka terkait tema yang akan diteliti oleh peneliti.
2. Setelah melakukan pengamatan lebih lanjut, ternyata peneliti mendapatkan beberapa kasus yang berkaitan dengan tema penelitian peneliti.
3. Adanya keterbukaan dan penerimaan yang baik dari masyarakat Desa Pakandangan barat terhadap peneliti untuk melakukan penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari sumber perolehan data. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya²⁸. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

²⁸ Moleong, Lexy J., *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data primer yang penulis gunakan adalah hasil wawancara dan observasi kepada masyarakat Desa pakandangan barat. Dalam hal ini, data primer bersumber dari data lapangan yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari masyarakat Desa pakandangan barat yang melakukan aktivitas modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang dapat memperkaya data primer. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur dan berbagai sumber lainnya seperti: Buku, jurnal serta sumber-sumber lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁹ Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode dengan menformat pengamatan sebagai instrumen, format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku

²⁹ Sugiono, *Penelitian Kualitatif*

yang digambarkan akan terjadi. Pengamatan langsung ini dilakukan terhadap keadaan dan proses kegiatan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

a. Observasi berperan serta (*participant observation*)

Observasi berperan serta atau pengamatan berperan langsung adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti memerankan peran sebagai informan dalam latar budaya objek yang sedang diteliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari dan kehidupan pelaku yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sesuai dengan kebudayaan dari pelakunya sendiri. Dengan penelitian observasi partisipan ini, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamatinya serta peneliti juga tidak melakukan suatu bentuk transaksi sosial dengan pelaku yang diamati. Keterlibatannya dengan para pelaku terwujud dalam keberadaannya pada era kegiatan yang diwujudkan oleh tindakan-tindakan pelakunya. Dalam hal ini peneliti mencatat, menganalisis serta selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku orang-orang yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya meninjau, memperhatikan dan meneliti fenomena yang terjadi di lapangan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga dengan pengamatan tersebut bisa mengumpulkan data secara mekanis. Sedangkan aplikasi dari penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari objek yang sedang diteliti. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, kondisi atau suasana tertentu. Observasi dilakukan dengan mengadakan observasi langsung di desa pakandangan barat.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah pembicaraan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan suatu pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) adalah yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan yang ditanya. Adapun seseorang yang akan saya wawancarai atau pemberi informasi ialah 2 orang yang melakukan komponen modal sosial yaitu *trust* orang yang memercayai dan orang yang diberi kepercayaan begitu pula dua orang yang sudah melakukan norma atau aturan-aturan yang mereka buat dan juga beberapa orang yang sudah melakukan jaringan sosial. Dalam pengumpulan data dengan wawancara tersebut, informasi yang didapatkan lebih jelas dan mendalam dalam penelitian.

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga tipe sebagai berikut³⁰:

a. Wawancara Terstruktur

³⁰ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm 186.

Wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada 7 informan diantaranya adalah: 2 orang aparaturnya desa dan 2 orang tokoh masyarakat Desa serta 3 orang pelaku modal sosial di Desa Pakandangan Barat

b. Wawancara Semi Terstruktur

Bentuk wawancara ini adalah wawancara dimana pewawancara membuat garis besar pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan ditanyakan dengan tetap mengikuti alur pembicaraan orang yang sedang diwawancara karena tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pemilihan kata-kata dan kalimatnya tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat luwes dan terbuka. Dalam pelaksanaannya wawancara ini tidak terstruktur, lebih bebas dibandingkan dengan bentuk wawancara sebelumnya³¹. Wawancara ini dilakukan secara alamiah dalam menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dimana peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan pokok terkait karakteristik

³¹ Sugiono, “*Penelitian Kualitatif*”

modal sosial dalam hal pemberdayaan masyarakat, serta menambahkan beberapa pertanyaan yang didapatkan dari informasi yang dipaparkan oleh informan secara lebih terbuka. Peneliti disini mewawancarai masyarakat desa pakandangan barat.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui dan memahami mengenai objek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data atau catatan-catatan penting terkait objek yang sedang peneliti teliti baik diperoleh dari masyarakat secara langsung ataupun dari Kantor balai desa pakandangan barat.

F. Analisis Data

Dalam studi kualitatif dengan tradisi fenomenologi terdapat empat teknik untuk mengumpulkan data, yaitu: *Observation (ranging from nonparticipant to partisipant)*, *Interviews (ranging from semistructured to open-ended)*, *Documents (ranging from private to public)*, *Audio Visual Materials (including materials such as photographs, compact disks and videotapes)*. (Creswell, 1998:120)³²

Sebagai contoh, ketika melakukan penelitian tentang pengemis, peneliti melakukan observasi secara nonpartisipan. Artinya, peneliti tidak berlaku menjadi pengemis melainkan hanya menemani pengemis melakukan aktivitasnya. Adakalanya juga peneliti melakukan observasi dalam jarak jauh, dengan maksud agar keberadaan peneliti tidak diketahui pengemis dengan maksud untuk mengamati perilaku mereka tanpa harus terganggu kehadiran peneliti. Seperti telah peneliti sebutkan, wawancara

³² Kuswarno, Engkus, *Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis Mediator*, Vol. 7 No.1 Juni 2006

dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur; dokumentasi hasil wawancara melalui alat perekam audio (*tape recorder*), dan perekam gambar (*handycam*).

Hal terpenting dalam pengambilan data kepada informan tersebut adalah menjelaskan makna dari sejumlah kecil orang itu yang mengalami fenomena seperti yang dimaksudkan dalam penelitian. Creswell mengutip penelitian Polkinghorne, 1989, yang menyebutkan bahwa dengan melakukan wawancara mendalam kepada 10 subjek penelitian yang masing-masing memerlukan waktu kurang lebih 2 jam, 10 subjek tersebut dapat dianggap sebagai ukuran yang memadai untuk studi fenomenologi (Creswell, 1998:112).

Cara melakukan wawancara adalah mengikuti saran Moustakas bahwa "*The phenomenological interview involves an informal, interactive process and utilities open-ended comment and questions*" (Moustakas, 1994:114). Dengan demikian contoh dalam penelitian tentang pengemis, teknik pengumpulan data yang diutamakan, seperti pada tradisi studi fenomenologis, adalah wawancara mendalam. Pada proses wawancara ini, pertanyaan yang diajukan tidak berstruktur, dan dalam suasana bebas. Peneliti mencoba menghilangkan kesan formal, dengan menyesuaikan keadaan dengan para pengemis, misalnya peneliti mengenakan pakaian "lama" dan agak lusuh, walaupun tetap saja tidak dapat menghilangkan kesan sebagai "orang asing" bagi mereka.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Hal ini dilakukan Untuk mengetahui keabsahan data, maka yang diperlukan peneliti adalah pengecekan secara berkala agar supaya penelitian yang

dilakukan tidak ada kesalahan dan sia-sia. Adapun yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data dapat dilakukan dengan tiga macam cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode dan triangulasi waktu³³. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber dengan menggunakan suatu metode yang sama untuk memahami data atau informasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Sebagaimana banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lainnya, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan tahap-tahap penelitian umum yang sering digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan sebagai berikut:³⁴

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

³⁴ Lexy, *Penelitian Kualitatif*

1. Tahap pra lapangan.

Tahap pra lapangan merupakan tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti terjun ke lapangan objek studi. Pada tahap ini peneliti diharapkan memiliki hal yang penting dalam melakukan tahap pra lapangan ini diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian).
- b. Memilih lokasi penelitian lapangan, yaitu di desa pakandangan barat merupakan tempat yang sudah dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- c. Mengurus perizinan kepada Kepala Desa pakandangan barat untuk melaksanakan penelitian.
- d. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi untuk menggali informasi tentang situasi dan kondisi latar pendidikan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap kerja lapangan ini merupakan tahap inti dari penelitian. Setelah mendapat izin dari Kepala Desa pakandangan barat, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan keakraban antara peneliti dan informan harus di jaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh, berlangsung terus menerus

sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Menjalin keakraban dengan informan sangat dibutuhkan, karena hal tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tentang praktek bagi hasil gaduh sapi. Kemudian melakukan pengecekan data dengan tujuan agar tidak terjadi penumpukan data yang berlebihan pada suatu fokus penelitian tertentu saja atau bagian tertentu dari fokus penelitian tersebut.

3. Tahap Akhir

Tahap ini adalah tahap terakhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Proposal ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan peneliti mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di universitas islam maulana malik Ibrahim malang. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh dosen pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan proposal ini yang kurang sesuai. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian proposal dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari penguji proposal, serta mendapatkan tanda pengesahan proposal dari pihak teait.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Pakandangan Barat

Sejarah tentang munculnya Desa Pakandangan Barat tidak terlepas dari cerita tentang “Empu Kelleng” dan istrinya yang tinggal di sebuah wilayah hutan. Empu Kelleng mempunyai banyak kandang kerbau, diantara kerbau-kerbau tersebut ada seekor kerbau putih yang menghilang dan setelah dicari-cari akhirnya kerbau tersebut ditemukan oleh istrinya di sebuah wilayah hutan yang sekarang dikenal dengan sebutan kampung “Aingsoca” dan disamping kerbau tersebut ditemukan seorang bayi laki-laki yang sedang disusui sang kerbau. Setelah diketahui ternyata bayi tersebut adalah pangeran “jokotole” yang merupakan keturunan dari putri koneng putri Raja Arya Wira Raja kerajaan Sumenap.

Kabar ditemukannya pangeran jokotole tersebut menyebarluas ke wilayah sekitarnya mulai dari wilayah barat hingga wilayah timur. Dikarenakan banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk mengetahui hal tersebut akhirnya di wilayah barat muncullah sebuah wilayah pemukiman baru yang kemudian dinamakan Desa Pakandangan Barat yang berarti di mulai dari barat.

2. Profil Desa Pakandangan Barat

Desa Pakandangan Barat adalah salah satu Desa yang berkembang, Desa yang saat ini di nahkodai oleh Ibu Wasriyah selaku Kepala Desa satu periode ini memiliki Visi “Terwujudnya Desa Pakandangan Barat yang rukun makmur, aman, tentram dan damaiserta terdepan dalam bidang pertanian, pembangunan,

Pendidikan dan industri kecil”. Visi ini selaras dengan kondisi Desa Pakandangan Barat yang memiliki luas wilayah 369,755 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 4,013 jiwa.

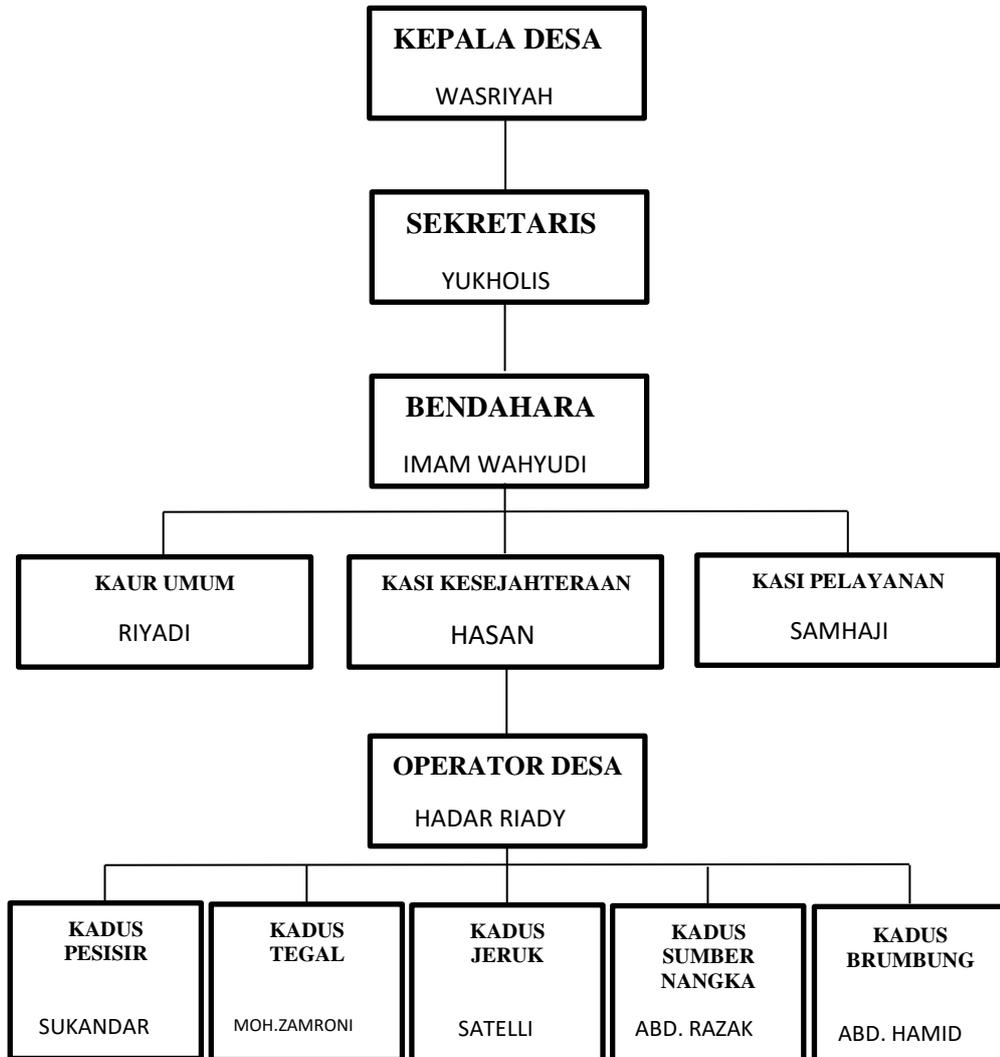
Saat ini Pemerintahan Desa terus berbenah dari sektor pemerintahan hingga tata kelola dan pembangunan desa. Karena dengan bertumbuhnya sektor-sektor perekonomian disekitar Kawasan seperti Industri Rumahan Batik Tulis, Pertanian dan Nelayan. Desa Pakandangan Barat harus menyiapkan SDM maupun yang lainnya selain sektor pertanian. Namun sebagai desa yang bercita-cita menjaga dan melestarikan budaya leluhur hingga saat ini Desa Pakandangan Barat masih menjadi salah satu Desa yang kuat menjaga adat istiadat dan melestarikan budaya warisan nenek moyangnya.

Desa Pakandangan Barat sebagian besar berada di dataran tinggi atau bebukitan dengan ketinggian Ketinggian Tanah dari Permukaan Laut 0 – 1800 Meter, mempunyai Luas Desa 369,755 Ha dengan luas lahan yang digunakan untuk Ladang 308,17 Ha, Perkebunan 34,324 Ha, Lahan Lainnya 23,287 Ha, Jumlah Setifikat Tanah: 168 Buah/ 11,4 Ha, Luas Tanah Kas Desa 3,97 Ha, Suhu udara rata-rata 28 - 38 Derajat Cc, kelembaban udara 71.8% - 87,9%, curah hujan 1.479 mm/ Tahun. Pada bagian kewilayahan, Desa Pakandangan Barat berbatasan dengan beberapa desa di sekitarnya. Sebelah Barat desa berbatasan dengan Desa Desa Kapedi, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pakandangan Tengah, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sera Barat, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Madura. Adapun jarak tempuh Desa Pakandangan Barat kecamatan adalah + 8 Kilometer, sementara jarak tempuh ke kabupaten adalah + 19 Kilometer, sedangkan jarak tempuh ke provinsi + 163 Km. adapundari pembagian daerah

wilayah desa terbagi 5 dusun meliputi Dusun Pesisir RW. 01 RT. 01 RT. 02 dan RT. 03, Dusun Tegal RW.02 RT. 04, RT. 05, Dusun S. Nangka RW. 03 RT. 06, RT. 07, Dusun Jeruk RW. 04, RT. 08, RT. 09, Dusun Brumbung RW. 05, RT. 10, RT.11, RT. 12 apabila penulis urutkan, Dusun Sumber nangka berada di wilayah utara, wilyah barat Dusun Brumbung, di wilayah tengah Dusun Jeruk, dan wilayah paling timur Dusun Tegal, dan dusun pesisir di paling selatan. Bertani adalah profesi pertama dan prioritas utama yang diandalkan oleh masyarakat Pakandangan Barat yang letaknya di perbukitan, karena dari hasil panen tidak hanya disimpan untuk persiapan sampai panen tahun berikutnya namun beberapa persen dari hasil panen tersebut di jual untuk kebutuhan lain sehari-hari. Disamping itu pula masyarakat ini untuk menambah penghasilannya adalah memelihara ternak seperti sapi,kambing, ayam dan sejenisnya meskipun ada pula yang memilih berdagang.

3. Struktur Pemerintahan Desa Pakandangan Barat

4.1 Struktur Desa Pakandangan Barat



Kantor Desa Pakandangan Barat 10 juli 2023

4. Kultur Masyarakat Desa Pakandangan Barat

a) Ekonomi

Perekonomian masyarakat Pakandangan Barat dapat dibilang masih rendah, penyebab dari kurangnya lahan pertanian untuk dapat olah dan dimanfaatkan

karena memang daerah ini berbukit-bukit. sehingga 10% dari masyarakatnya pada akhir-akhir ini lebih memilih merantau ke luar kota seperti Bali, Jakarta, Banten, Surabaya dan Kalimantan, ada juga yang menjadi TKI di Malaysia.

Pulau Madura umumnya dikenal tandus dan gersang oleh sebab itu kekurangan air seakan sulit untuk menghasilkan tanaman yang bagus khususnya padi. Hanya di wilayah-wilayah tertentu orang Madura dapat menanam padi. Maka dari itu desa Pakandangan Barat dalam perekonomiannya masih rendah, hal itu terbukti dengan lebih memilihnya masyarakat Pakandangan Barat untuk merantau ke luar kota.

Meskipun masyarakat desa Pakandangan Barat sebagian kecil memilih untuk merantau, masih banyak masyarakat yang memilih untuk mengelola berbagai sektor usaha antara lain pertanian, peternakan, perikanan, Industri kecil, menengah dan besar, Jasa dan perdagangan. Untuk melihat kemampuan masyarakat dalam mengelola beberapa sektor usaha tersebut dapat diukur dengan pendapatan perkapita. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pendapatan perkapita dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha

Sektor Usaha	2019	2020
Pertanian	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
Peternakan	Rp 75.000.000	Rp 75.000.000
Perikanan	Rp 11.750.000	Rp 11.750.000
Industri Kecil, Menengah dan Besar	Rp 10.800.000	Rp 10.800.000
Jasa dan Perdagangan	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000

Prodeskel.bin apemdes.kemendagri.go.id/laporan.2020.3529020003

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan perkapita menurut sektor usaha masih stabil meskipun masih ada beberapa masyarakat yang merantau diluar kota. Jadi meskipun banyak masyarakat yang merantau hal itu tidak mempengaruhi instabilitas ekonomi masyarakat. Akan tetapi kestabilan ekonomi di desa Pakandangan Barat bukan menggunakan sistem modal sosial akan tetapi mereka banyak yang menggunakan sistem upah kepada buruh tani.

b) Budaya

Situasi sosial budaya Masyarakat Pakandangan Barat dapat dilihat dari kebiasaan (adat), baik yang berkaitan dengan ritual keagamaan maupun tradisi lokal masyarakat. Adapun budaya yang terdapat di desa Pakandangan Barat antara lain:

1) Koloman atau kompolan (kumpulan)

Koloman merupakan salah satu tradisi orang madura dalam membentuk sistem masyarakat yang kompak, bersatu dan saling tolong menolong. Koloman ini biasanya memiliki nama yang biasanya dinisbatkan terhadap hari pelaksanaan, seperti, koloman malem kemmisan (malam kamis), lem rebbuwan (malam rabu), jumat manis (jumat manis), ahatan (malam ahad). Dan ada pula yang dinisbatkan kepada tanggal seperti sabellesan (tanggal 11), koloman ini dipimpin langsung oleh oleh Tokoh Agama di Desa pakandangan barat koloman ini bertujuan untuk memberikan ruang khusus kepada masyarakat untuk mengaji sebagai bekal kehidupan sehari-harinya. Ada pula ada koloman yang dinisbatkan tepada tujuannya, seperti kompolan jukho' (ikan/daging sapi saat lebaran). Koloman ini berawal dari hasil rembukan para Tokoh dan masyarakat sekitar yang bertujuan lebih memudahkan masyarat ini menabung guna membeli daging di musim lebaran,

dikarenakan pada musim lebaran adalah musim yang paling banyak mengeluarkan pengeluaran, karena banyaknya kebutuhan yang perlu dilengkapi, maka dari itu inisiatif ini bertujuan untuk meringankan beban di hari mendekati lebaran. Koloman disini menjadi wahana masyarakat berinteraksi antarsesama diluar kesibukan masingmasing, selain itu koloman ini menjadi wahana masyarakat menyampaikan aspirasi tentang kehidupan yang sedang dialami, terkadang koloman ini membuat pengajian besar dimusim tertentu dengan mengundang salah satu tokoh agama terkemuka dari daerah lain. Tujuannya tidak lain untuk menambah wawasan ilmu keagamaan dalam kemasyarakatan.

2) “*Rokat Bhumi*” (sedekah bumi)

Rokat Bhumi serupa dengan sedekah bumi dengan mengungkapkan rasa syukur masyarakat Pakandangan Barat atas rezeki yang di berikan oleh Allah dari hasil pertaniannya, hal ini tidak hanya terdapat di Desa Pakandangan Barat saja namun, di daerah lain di Madura juga melaksanakan *rokat bhumi*. *Rokat bhumi* dilaksanakan setelah panen besar, di desa ini acara rokatan tidak terlalu meriah, akan tetapi dikemas dengan acara sederhana yaitu memberika sedekah Nasi lengkap dengan lauk-pauknya yang sudah siap makan, dibagikan kepada tetangga-tetangganya dengan tujuan dan niat rokat dan selamatan atas hasil panennya

B. Paparan Data Penelitian

1. Identifikasi Karakteristik Modal Sosial Di kalangan Masyarakat Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto

Modal sosial sebagai keseluruhan sesuatu yang diarahkan atau diciptakan untuk memudahkan tindakan individu dalam struktur sosialnya. Modal

sosial ditekankan pada kebersamaan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup bersama dan melakukan perubahan yang lebih baik serta menyesuaikan secara terus menerus.

Kemampuan masyarakat untuk dapat saling bekerjasama tidak dapat terlepas dari adanya peran modal sosial yang mereka miliki. Inti modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat dalam suatu individu atau kelompok untuk bekerjasama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama.

Peneliti juga mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian nilai norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerja sama diantara mereka. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola relasi dan timbal balik yang saling menguntungkan, yang dibangun atas kepercayaan yang diperkuat oleh norma-norma dan nilai-nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Bukan hanya itu akan tetapi modal sosial bukan hanya menjadi sebuah kebiasaan yang terus menerus dilakukan akan tetapi juga sudah menjadi budaya dan moralitas bagi masyarakat pakandangan barat itu sendiri sehingga dalam setiap kehidupan serasa kurang lengkap jika tidak diselaraskan dengan modal sosial.

Dari ketiga unsur modal sosial diatas memiliki keunikan tersendiri dalam penerapannya di Desa Pakandangan Barat. Pertama, karakteristik kepercayaan di Desa Pakandangan Barat yaitu kepercayaan dilakukan secara kekeluargaan ada pula yang dilakukan menggunakan kepercayaan penuh kepada orang lain akan tetapi apabila dikecewakan satu kali maka seumur hidup tidak akan pernah dipercaya lagi. Kedua, karakteristik norma di Desa Pakandangan Barat yaitu peraturan dibuat

secara musyawarah dan sanksi ditentukan secara musyawarah melalui media kompolan. Ketiga, karakteristik jaringan di Desa Pakandangan Barat yaitu menggunakan sistem informasi dari mulut ke mulut sehingga informasi yang didapat lebih murah dan mudah karena masyarakat lebih percaya informasi yang disampaikan oleh masyarakat sekitar dibandingkan dari media sosial.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada ibu wasriyah selaku kepala desa pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya ketika hari ini sudah melihat modal sosial mulai hilang dan tidak seperti pada masa lalu, dimana dulu masyarakat sangat totalitas dalam melakukan modal sosial tersebut, sehingga saya rasa jika saja modal sosial masih terjadi seperti dulu maka semuanya akan terasa mudah, ringan dan murah, kenapa saya bilang demikian karena dulu kalau persoalan bantu membantu atau gotong royong itu sudah menjadi budaya yang tidak bisa ditinggalkan, bahkan mereka merasa malu jika sampai ada kerepotan di tetangga tapi mereka malah diam dirumah dan tidak ikut serta membantu .”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak satelli selaku kadus desa pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Begini nak, dulu saya melihat modal sosial yang terjadi di desa pakandangan barat ini masih sangat kerap di lakukan bahkan sampai dijadikan sebuah kebiasaan dan kewajiban bagi masyarakat, akan tetapi saat ini sudah mulai memudar hal tersebut, masyarakat sudah mulai kurang rasa peduli terhadap sesama dan kurang antusias untuk membantu sesama, padahal dengan itu semua biaya yang kita keluarkan akan semakin sedikit karena kita terbantu oleh tetangga.”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak makki selaku tokoh masyarakat di desa pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“modal sosial yang menjadi karakter masyarakat desa hari ini sudah mulai menghilang nak, tidak seperti dulu mereka kalau dulu sangat totalitas dalam menjalankan modal sosial tersebut, karena mereka lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Maka disana terjadilah modal sosial secara totalitas tanpa batas nak, berbeda

dengan hari ini dimana masyarakat sudah mulai tidak guyub dan kompak lagi dalam menjalankan modal sosial tersebut nak.”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak samsul selaku tokoh masyarakat di desa pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Begini nak, seandainya modal sosial masih terjadi secara totalitas seperti dulu saya yakin masyarakat akan jauh dari kata kekurangan, bahkan mereka kalau hanya ingin makan saja mudah sekali nak. Kalau hanya tidak punya lading untuk bercocok tanam bisa meminta kepada tetangga yang memiliki lading lebih agar bisa Bertani, tapi hari ini semuanya sudah serba gengsi nak, banyak masyarakat memilih merantau saja daripada Bertani, padahal mereka anak petani asli yang dihidupi dari hasil Bertani, hal ini yang membuat masyarakat merantau terpengaruh oleh budaya luar sehingga mereka lupa dengan modal sosial yang ada, mereka lebih memilih mengerjakan pekerjaan mereka dengan membayar orang daripada bekerjasama dalam modal sosial. Padahal dengan modal sosial tersebut biaya yang kita keluarkan akan semakin murah”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak zayyadi selaku pelaku modal sosial di desa pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Begini nak, modal sosial dulu dengan sekarang sangat berbeda kalau dulu masyarakat melakukan modal sosial secara totalitas tanpa batas nak, tapi kalau hari ini masyarakat sudah mulai individu padahal jika modal sosial tetap terjalin dengan baik kita akan dipermudah dalam segala urusan, entah urusan jaringan dan bahkan urusan ekonomi nak”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak masodi selaku pelaku modal sosial di desa pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Modal sosial yang terjadi di desa pakandangan barat sudah hampir punah, karena masyarakat lebih memilih untuk membayar pekerja saja untuk mengerjakan pekerjaan, mereka sudah tidak mau repot lagi. Mereka tinggal duduk melihat orang bekerja, padahal biaya yang harus dikeluarkan lebih banyak lagi dan itu bukan menghemat akan tetapi akan membuat pengeluaran lebih besar lagi, hal ini yang tidak disadari oleh masyarakat desa pakandangan barat.”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak Asri selaku pelaku modal sosial di desa pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Saat ini tidak dapat dipungkiri nak kalau modal sosial yang terjadi di masyarakat desa pakandangan barat sudah mulai luntur dan hampir punah karena mereka terpengaruh oleh budaya luar yang mereka bawa hasil merantau, berbeda dengan dulu dimana masyarakat sangat totalitas dalam melakukan modal sosial nak.”

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa modal sosial sangat dibutuhkan saat kita sudah mengalami kekurangan baik itu dari segi tenaga maupun segi ekonomi maka disitulah peran modal sosial hadir guna untuk bisa mencapai kesejahteraan bersama disaat kita merasa kekurangan dan membutuhkan bantuan. Pada dimensi kedua modal sosial adalah dimensi struktural, yang menjelaskan tentang susunan, ruang lingkup organisasi dan lembagalembaga masyarakat pada tingkat lokal, yang mendorong terjadinya kegiatan-kegiatan kolektif yang bermanfaat bagi seluruh warga masyarakat. Dimensi struktural ini sangat penting karena berbagai upaya pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan lebih berhasil bila dilakukan melalui kelembagaan sosial pada tingkat lokal. Dimensi struktural modal sosial yang secara umum adalah berupa jaringan hubungan dalam kelembagaan mendapat perhatian penting di dalam menelaah pentingnya modal sosial dalam pembangunan ekonomi. Hal ini seharusnya menjadi alasan pentingnya modal sosial untuk mencapai kesejahteraan bersama di lingkungan masyarakat yang terwujud dengan kerjasama antar individu maupun kolektif di masyarakat. Dampak dari modal sosial ini sangatlah besar bagi kita terutama bagi masyarakat pedesaan yang hidupnya bersosial dan masih memiliki ketergantungan kepada satu dan yang lainnya.

Namun Modal sosial di Desa Pakandangan Barat masih terlihat meskipun sudah mulai melemah sekali bagaimana modal sosial yang mereka miliki bermaksud untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial di Desa Pakandangan Barat masih memiliki solidaritas yang cukup sehingga dapat mempengaruhi produktivitas, individu dan kelompok yang berkualitas seperti koloman kelompok tani dimana mereka bahu membahu untuk menjaga ketersediaan bibit dan juga pupuk.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal sosial dalam rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto

Munurut Muhclisin Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimiliki serta upaya pengembangannya, hal ini sebagai usaha untuk mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian dan pendapatan. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan usaha untuk memperkuat, dan memiliki daya saing tinggi. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi diharapkan masyarakat mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhannya melalui pemberdayaan ekonomi.

Dengan demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah perwujudan dari harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan ketrbelakangan diri. Dalam hal ini masyarakat harus bisa meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam ekonomi. disini dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat bermakna ganda, yaitu pengembangan atau peningkatan kesejahteraan ekonimo masyarakat dan pengentasan masyarakat dari jurang kemiskinan.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada ibu wasriyah selaku kepala desa pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“saya ketika hari ini melihat banyak pekerjaan yang dilakukan secara individu sangat prihatin sekali dengan kebiasaan yang sudah tidak sama dengan dulu, dimana orang berlomba lomba untuk bisa membantu sesama agar semuanya mudah, murah, dan ringan. Tapi sekarang saya lihat mereka sudah tidak begitu lagi tutur beliau.”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak satelli selaku kados jeruk pakandangan barat pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“saya hari ini banyak melihat msyarakat sudah mulai individualisme. dimana itu sangat berbeda dengan modal sosial dimasa lalu, dulu masyarakat mengutamakan kerjasama dan sama kerja, bahkan dulu masyarakat mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, tapi alhamdulillah kalau urusan desa masysrakat masih guyub dan berkordinasi dengan baik apalagi dengan pihak aparatuer desa hal ini terbukti jika ada kerjasama tentang lingkungan masyarakat guyub dan banyak yang hadir ”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak makki selaku tokoh masyarakat desa pakandangan barat pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“ Banyak faktor yang mempengaruhi modal sosial di desa pakandangan barat ini mas, gotong royong ada juga kerjasama dimana hal

itu dijadikan budaya oleh nenek moyang kita semuanya yang diwariskan kepada kita semua, namun hari ini sudah mulai memudar”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak samsul selaku tokoh masyarakat desa pakandangan barat pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Ada banyak faktor nak ada kerjasama, kepercayaan, saling tukar kebaikan karena masyarakat desa pakandangan barat sangat menghargai sebuah kerjasama atau juga perhutangan (tolong menolong) jadi hal itu semuanya enjadi penyebab terjadinya modal sosial di desa pakandangan barat”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak zayyadi selaku pelaku modal sosial di desa pakandangan barat pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Faktornya banyak nak salah satunya kerjasama atau gotong royong karena jika masyarakat melakukan itu semuanya maka beban kita sangat ringan dan biayanya akan sangat murah, bayangkan saja saya dulu membuat rumah tukangnyanya hanya 2 orang saja selebihnya tetangga dan kerabat yang membantu. Tapi sekarang semuanya harus serba tuakang dan harus serba bayar pakai uang nak tidak sama dengan dulu, karena saya lihat masyarakat sudah mulai acuh tak acuh dengan tetangga sekitar, karena mereka terbiasa dengan budaya luar yang mereka peroleh dari merantau di luar kota”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak masodi selaku pelaku modal sosial di desa pakandangan barat pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“saya dulu ketika masih bujang ketika ada tetangga membuat rumah, dapur bahkan wc, saya ikut membantunya karena saya tau kalau saya membantu disuatu saat ketika saya punya kerepotan mereka akan juga membantu saya, karena masyarakat dulu sangat guyub dan rukun serta solidaritasnya sangat tinggi sekali, namun kalau sekarang jangankan membuat wc membuat rumah saja tidak ada yang membantu padahal jika kita tetap melestarikan gotong royong budaya kerjasama dan keikut

sertaan maka pasti semua biayanya akan sangat murah sekali dan semuanya akan cepat selesai seperti pepatah neneng moyang kita “*song osong lombhung satatanggeen,*”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak asri selaku pelaku modal sosial di desa pakandangan barat pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Ada banyak faktor nak seperti kepercayaan gotong royong, terutama budaya juga nak yang menjadi penggerak modal sosial di desa pakandangan barat karena budaya disini sangatlah keltal sekali dan bahkan sudah bisa dikatakan menjadi darah daging bagi msyarakat desa pakandangan barat, tapia da juga budaya yang menjadi penghambat bagi modal sosial yang terjadi di desa ini seperti budaya luar (individualisme) yaw ajar nak karena banyak masyarakat yang merantau dan bekerja diluar kota untuk mencari nafkah sehingga mereka asing dengan warga sekitar jadi mereka terbawa oleh kebiasaan yang mereka dapatkan dari hasil merantau tersebut, bicara tentang kepercayaan jika masyarakat sudah memberikan kepercayaan tersebut maka akan mudah untuk kita mendapatkan penghasilan”

Dari penjelasan di atas maka ada beberapa fator yang mempengaruhi gerak atau laju dari modal sosial tersebut guna dalam peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya di desa Pakandangan Barat di antaranya adalah:

a. Kerjasama

Kerjasama berarti sebagai proses sosial asosiatif dimana trus menjadi dasar terjadinya hubungan hubungan antar individu tanpa dilator belakangi rasa curiga. Selanjutnta semangat kerjasam akan mendorong integrase sosial yang tinggi.

Kerjasama merupakan salah satu dari kebiasaan yang dilakukukan oleh masyarakat desa pakandangan barat, karena hal itu sangatlah mempengaruhi kehidupan masyarakat di desa, bukan hanya itu saja namun banyak hal yang sudah

terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari dimana bekerjasama adalah sebagai solusi terbaik dalam memecahkan masalah yang ada.

Kemudian dari kerjasama yang terjalin di kalangan masyarakat desa Pakandangan Barat akan menciptakan suatu komunikasi dan koordinasi yang baik. Koordinasi yang terjalin diantara stakeholder merupakan bagian dari adanya kerjasama, didalam melakukan aktivitas sehari-hari ataupun pemerintah sering melakukan koordinasi dengan pemimpin lokal (RW) yang ada disana, koordinasi dilakukan sekaligus dengan penyampaian berbagai informasi terkait kerjasama yang akan dilakukan. Setelah itu pihak RW akan langsung melakukan koordinasi dengan masyarakat setempat di wilayah tersebut. Bukan hanya itu saja akan tetapi bekerjasama juga sudah menjadi warisan yang sudah mereka dapatkan dari nenek moyang mereka semuanya sehingga hal itu sudah menjadi darah daging yang semestinya harus dilakukan dan selalu di jaga.

b. Budaya

Dalam hal ini budaya juga adalah salah satu katagori yang mampu mendorong pergerakan modal sosial lebih baik dan solid khususnya modal sosial yang terjadi di desa pakandangan barat. Budaya yang ada disana sudah menjadi hal yang lumrah bahkan wajib untuk dilakukan dari saking kentalnya budaya yang ada di dalam kehidupan masyarakat desa pakandangan barat itu sudah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditunaikan semisal budaya *rokat shaghereh* (petik laut) dimana hal itu masih sangat diyakini sebagai bentuk salametan terhadap pantai agar hasil pencaharian mereka dan pendapatan mereka di laut semakin melimpah berbeda dengan *rokat bhumih* (salametan rumah dan seisinya) dimana hal itu masih sangat mereka yakini agar bisa diberi keselamatan bagi seluruh

penghuni di dalam rumah serta diberikan keberkahan atas harta yang sudah mereka miliki hari ini dan ditambahkan rezeki mereka nantinya. Bukan hanya itu saja ada budaya koloman atau kopolan yang sudah menjadi rutinitas sampai hari ini dimana masyarakat jika itu berkaitan dengan agama sangatlah antusias bukan hanya itu tapi didalam kopolan itu dikemas sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat dan ekonomi.

Kopolan bukan hanya untuk kelompok tani saja di desa pakandangan barat masih banyak kopolan lainnya di antaranya, kopolan solawat malam senin, kopolan ikan malam kamis dan ada juga kopolan air pada malam selasa. Semua itu bukan hanya tempat perkumpulan biasa namun ada simpanan di dalamnya seperti kopolan tani semua anggota menabung untuk membeli pupuk karena jika langsung nominal yang besar mereka tidak akan mampu karena mayoritas mereka berpenghasilan kecil, demikian dengan kopolan ikan dimana mereka menabung uang paling kecil 5.000 rp untuk disampai kemudian pada hari raya idul adha mereka bisa membeli daging dari hasil tabungan itu, karena jika harus membeli langsung dengan nominal uang yang besar mereka tidak akan mampu karena mata pencaharian mereka hanya petani.

Ada pula budaya yang disitu berkaitan langsung dengan masyarakat yaitu gotong royong, yang mana hal ini sudah menjadi budaya yang dilakukan dalam acara biasa ataupun acara sremonial yang terjadi di masyarakat desa pakandangan barat, dimana dengan adanya budaya gotong royong ini semuanya akan terasa lebih murah dan yang berat akan Terasa sangat ringan dengan bukan hanya dalam hal tolong menolong secara fisik saja akan tetapi masyarakat desa pakandangan barat juga sudah terbiasa tolong menolong juga dalam hal materi itu

yang menjadi ciri khas dari warna madura khususnya masyarakat desa pakandangan barat.

Budaya eksternal juga menjadi penggerak bagi modal sosial yang ada di kalangan masyarakat desa pakandangan barat akan tetapi hal itu bukan menjadi penggerak yang mendorong terhadap yang lebih baik akan tetapi menjadi penghambat bahkan pelemah terhadap modal sosial yang ada di kalangan masyarakat desa pakandangan barat kenapa demikian karena budaya asing lebih cenderung individualisme dan sangat tidak cocok dilakukan di kalangan desa khususnya di desa pakandangan barat dari mana mereka mendapatkan itu semua”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa budaya itu dapat menjadi factor pendukung dan penghambat, jika budaya itu murni dari internal masyarakat yang ada maka disitu modal sosial masih berfungsi. Akan tetapi jika budaya itu berasal dari eksternal maka itu akan menjadi penghambat atau akan menjadi penghalang bagi terjalannya modal sosial di desa pakandangan barat karena Semua itu mereka dapatkan dari hasil mereka bekerja di luar kota atau merantau dengan jangka waktu yang lama kemudian itu mempengaruhi gaya hidup mereka sehingga ketika mereka pulang ke kampung halaman karakter itu terbawa dan diterapkan di kampung halama mereka sendiri, hal ini langsung dituturkan langsung oleh ibu kepala desa pakandangan barat ibu wasriyah yang mana beliau juga sangat menyayangkan dengan terjadinya perubahan karakter atau budaya yang ada.

c. Kepercayaan

kepercayaan adalah sebagai salah satu faktor penggerak modal sosial yang ada di kalangan masyarakat desa pakandangan barat karena dengan adanya kepercayaan ini menjadi suatu cerminan bahwa mereka sudah sering bekerjasama

dengan baik sehingga kepercayaan itu sudah mulai muncul dan terjalin dengan baik dan jika hal itu bisa dijaga dengan baik maka mereka akan mudah kalau hanya ingin mendapatkan pekerjaan dan ingin menghidupi keluarga mereka karena prinsip masyarakat desa pakandangan barat jika kamu jujur dan dapat dipercaya hal itu akan terus berlaku sampai anak dan cucumu nanti bukan hanya berlaku kepada dirimu sendiri.

Akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa ada beberapa kejadian kerjasama yang tidak baik sehingga hal itu mampu menyebabkan kepercayaan hilang untuk selamanya kenapa demikian karena pepatah orang madura mengatakan bahwa ketika orang itu berbohong satu kali saja makan seumur hidup tidak akan bisa dipercaya itu yang sangat dipegang teguh oleh masyarakat desa pakandangan barat sampai detik ini.

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa pakandangan sangat menjunjung tinggi kejujuran dan komitmen yang mereka buat bersama, tidak apa apa kamu berjanjin yang lama tapi kalau sudah sampai pada waktu yang kamu janjikan maka kamu wajib untuk membayarnya tak mau tau apapun masalahnya, kalau kata orang madura itu yang disebut "*thangka*"

d. Saling tukar kebaikan antar individu

Saling tukar kebaikan juga menjadi factor pendukung bagi terjadinya modal sosial yang ada di kalangan masyarakat desa pakandangan barat kenapa demikian karena mereka memiliki prinsip bahwa jika orang lain baik kepada kita maka harus kita balas dengan kebaikan yang lebih akan tetapi jika mereka jahat kepada kita maka kita tinggalkan mereka saja, itu yang terbenak dalam fikiran masyarakat desa pakandangan barat, saling tukar kebaikan antar sesama itu sudah mejadi kebiasaan

yang terjadi dalam kehidupan masyarakat desa pakandangan barat kenapa demikian. Karena dulu jika orang ingin membuat rumah tukangnyanya hanya dua orang sajan selebihnya itu adalah tetangga dan kerabat kerabat yang membantu bukan hanya dalam hal itu saja akan tetapi dalam hal lainnnya juga contoh lainnya acara perkawinan, acara hajatan, acara kematian, dalam membuat usaha dan lain sebagainya, akan tetapi hal itu bukan lantas selesai begitu saja tapi hal itu dijadikan hutang dalam sebuah pekerjaan dimana hal itu wajib dilunasi ketika orang lain yang dulu pernah membantu kita akan melakukan acara acara tersebut, maka dari itu sebab dan akibat yang terjadi dari adanya saling tukar kebaikan ini dapat mengurangi biaya pengeluaran dalam membuat atau melaksanakan acara acara besar.

Hal itu juga tidak lepas dari ajaran agama mereka dimana mayoritas orang madura beragama islam dan secara otomatis mereka mengamalkan apa yang sudah menjadi kewajiban di dalam ajaran mereka semua yaitu (berlomba lombalah dalam kebaikan) hal itu yang dipegang teguh oleh masyarakat desa pakandangan barat, akan tetapi bagi masyarakat yang tidak menjalankan itu semua atau tidak pernah membantu sesamanya otomatis hal itu juga akan sangat mempengaruhi bagi biaya pengeluaran yang ada karena mereka harus membayar semua orang yang mereka pekerjakan kenapa demikian karena mereka tidak pernah berbuat atau membantu jika ada tetangga yang memiliki hajatan atau acara acara besar. Hal itu bukan hanya berdampak buruk bagi kehidupan sosial mereka akan tetapi juga berdampak buruk dengan ekonomi mereka dimana merka harus banyak mengeluarkan biaya jika tidak menjalankan modal sosial yang ada.

3. Untuk mengungkap Bagaimana karakteristik modal sosial terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa pakandangan barat kecamatan Bluto

a) Kepercayaan

Dasar perilaku manusia dalam membangun modal sosial adalah rasa percaya dan melalui moralitas yang tinggi. Manusia itu dapat hidup damai bersama, dan dapat berinteraksi dengan satu sama lain memerlukan yang namanya aktivitas kerjasama dan koordinasi sosial yang di arahkan oleh tingkatan moralitas. Kerjasama yang baik dimulai dari rasa percaya yang tinggi terhadap seseorang, semakain tinggi rasa percaya terhadap orang lain akan semakin kuat jalinan kerja sama yang terbentuk. Kepercayaan sosial akan muncul dari interaksi yang didasari oleh adanya norma dan jaringan kerja pada pihak-pihak yang terlibat dari interaksi tersebut.

Kepercayaan sendiri di terapkan oleh masyarakat Desa Pakandangan Barat. Adanya kepercayaan disini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu wasriyah, berikut hasil wawancaranya:

“Awal mulanya saya memiliki beberapa tanah yang belum digarap. Karena saya tidak mampu mengelolanya sendiri saya ingin mencari orang yang mampu dipercayai untuk mengelola tanah saya. Kemudian nanti hasil panennya dibagi dua. Setelah saya mendapatkan seseorang yang saya percayai untuk mengelola tanah saya yang sebelumnya saya telah melakukan akad atau perjanjian atau kerjasama di awal. Dan setiap musimnya dia selalu menepati kesepakatan Kerjasama sehingga saya semakin mempercayainya untuk mengelola tanah saya tiap tahunnya. Sehingga yang awalnya mulanya dia hanyalah seorang penggarap yang menganggur akhirnya dia bisa mendapatkan lahan untuk diproduktifkan dan memiliki penghasilan dan saya juga merasa diuntungkan akan setiap bagi hasil panen setiap musimnya yang diperoleh.”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak satelli selaku kadus desa pakandangan barat pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Begini nak bicara soal kepercayaan di desa pakandangan barat itu sudah menjadi moralitas bagi masyarakat dimana kita punya pribahasa “satu kali kamu berbohong maka seumur hidup kamu tidak akan pernah dipercaya lagi, jadi jika kita sudah diberikan kepercayaan penuh oleh orang lain maka jangan sampai mengecewakannya. Karena sebenarnya kalau kita hanya membutuhkan pekerjaan mudah saja kita tinggal kepada juragan tanah yang banyak tanahnya kita bialang ingin Bertani maka dari situ kita akan diberikan lading kosong untuk kita kelola nantinya, karena mayoritas desa pakandangan barat petani maka harus banyak Bertani seperti jagung, kacang, tembakau. Bisa saja jika nanti kita sudah diberikan kepercayaan penuh oleh tuan tanah maka kita bisa mengelola tanah itu sampai bertahun tahun lamanya dan itu semuanya gratis tanpa biaya, betapa besar sekali dampak dari kepercayaan ini.”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak makki selaku tokoh masyarakat desa pakandangan barat pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“kepercayaan itu menjadi senjata atau alat untuk menjalani kehidupan ini nak, jadi jika kita bisa memberikan kepercayaan terhadap tetangga kerabat atau bahkan orang lain yang tidak kita kenali maka hidup ini akan baik saja nak, kepercayaan dalam modal sosial ini sangat penting sekali nak seperti contohnya saya sendiri alhamdulillah saya memiliki lumayan banyak sapi dan saya tidak mungkin menggaduhnya sendiri, maka dari itu saya melihat tetangga yang tidak memiliki pekerjaan agar merawat sapi saya dan nanti ketika sudah besar kita bagi hasil, betapa pentingnya modal sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat nak.”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak samsul selaku tokoh masyarakat desa pakandangan barat pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Begini nak jika kepercayaan selalu dilakukan dengan baik nak dalam modal sosial ini pasti kita akan mudah mendapatkan pekerjaan nak, kalau hanya untuk dibuat makan sehari hari kita tidak akan bingung karena tetangga akan memberikan kita lapangan pekerjaan seperti kita tidak punya tanah akan tetapi kita ingin menanam tembakau pasti mereka akan memberikan lahan itu secara Cuma-Cuma saja tanpa ada biaya apapun tapi kadang kita sendiri yang mengecewakan mereka dengan tidak membersihkan kembali lading mereka setelah masa panen berakhir, padahal kepercayaan tersebut mampu meningkatkan ekonomi mereka”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak zayyadi selaku pelaku modal sosial di desa pakandangan barat pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Jadi saya itu kan memiliki banyak sapi., saya tidak mampu untuk memeliharanya sendiri karena saya hanya memiliki kandang yang sempit dan saya hanya hidup berdua dengan istri saya. Kemudian dengan adanya kepercayaan yang saya berikan kepada orang lain untuk memelihara sapi-sapi saya, saya menjadi lebih terbantu untuk memelihara sapi saya tanpa harus menjualnya karena kandang saya yang sempit dan juga saya juga bisa membantu tetangga saya (masyarakat) untuk memperoleh penghasilan meskipun secara tidak langsung memberikan uang tunai.”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak masodi selaku pelaku modal sosial di desa pakandangan barat pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

”Alhamdulillah saya sedikit memiliki lahan kosong jadi saya amanahkan kepada tetangga yang membutuhkan untuk bisa dimanfaatkan dengan baik agar mereka memilikin penghasilan dari tanaman tersebut, ada yang ditanami timun dan sayur sayuran alhamdulillah mereka tidak kebingungan lagi kalau hanya untuk belanja sehari hari”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak masodi selaku pelaku modal sosial di desa pakandangan barat pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

”dengan adanya kepercayaan dari modal sosial ini kita bisa berbagi kebaikan bisa berbagi kebahagiaan karena jika saja kepercayaan ini tetap dijaga dengan baik maka mustahil akan ada pengangguran di desa pakandangan barat, dan jika kepercayaan ini tetap terjalin dengan baik maka saya yakin bisa mensejahterakan ekonomi masyarakat di desa pakandangan barat. Seperti menggaduh sapi, bercocok tanam sayuran dan Bertani, karena bukan alasan lagi jika tidak memiliki lahan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan yang menjadi salah satu unsur pada modal sosial sangat membantu keadaan ekonomi masyarakat, mengatasi masalah atau hambatan yang dimiliki dan dirasa dapat mensejahterakan bagi masyarakat yang menerapkan modal sosial ini. Terjalannya kerjasama yang baik juga dapat memperkuat kerjasama kedua belah pihak.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi saya pada masyarakat pakandangan barat. Dimana kebiasaan masyarakat pakandangan barat memberikan kepercayaan terhadap kerabat, atau tetangga bagi yang ingin mengelola lahan mereka. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat pakandangan barat adalah sebagai petani dan pekenun akan tetapi dengan geografis yang terjadi di madura khususnya di Desa Pakandangan Barat hanya ada dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dan bukan hanya itu di daerah pakandangan barat sangatlah gersang dan susah air jadi mereka yang mau menanam lahan yang kosong tersebut biasanya mereka yang memiliki air boran dan biasanya mereka banyak yang menanam tembakau karena pada musim itu hanya orang yang memiliki air saja yang mampu menanam tembakau karena pada saat itu tidak ada hujan dan bertepatan pada musim kemarau, jadi lahanlahan kosong banyak dipesan oleh tetangga dan kerabat untuk dikelola dan ditanami tembakau, bukan hanya itu keuntungan juga akan diperoleh oleh yang

memiliki lahan karena pada masa tembakau lahan mereka akan dirawat dengan baik dan tanah mereka akan subur karena masih banyak sisa pupuk yang ada dengan hal tersebut mereka akan lebih mudah dan nyaman untuk menanam jagung setelah musim tembakau habis, dan kemungkinan besar jagung mereka akan besar-besar karena sisasisa pupuk yang masih ada.

b) Norma

Modal sosial adalah suatu bagian yang terkandung dalam bentuk nilai dan norma yang dipercayai dan diajari oleh sebagian besar anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Norma dan nilai sangat berkesinambungan karena norma terbentuk dari nilai-nilai yang berlaku dikalangan masyarakat dengan tujuan untuk sama-sama mewujudkan nilai-nilai itu sendiri. Norma terdiri dari pemahaman, nilai, harapan dan tujuan yang diyakini oleh beberapa orang, norma dapat bersumber dari agama dan panduan moral seperti mengikuti sistem syariah dan kemanusiaan.

Norma merupakan susunan dari pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan serta harapan yang diyakini dan dijalankan oleh sekelompok orang. Norma yang terbentuk dapat didasari oleh nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, maupun nilai-nilai dari kehidupan sehari-hari yang dibuat menjadi aturan-aturan untuk ketertiban kehidupan berbangsa dan bernegara. Norma juga merupakan modal sosial karena muncul dari kerja sama di masa lalu yang kemudian diterapkan untuk kehidupan bersama.

Norma/Nilai sendiri diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara menjunjung kesejahteraan bersama. Pemaparan ini di perkuat dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh penelii kepada ibu wasriyah. Berikut hasil wawancaranya:

”Dengan adanya norma atau aturan yang masyarakat buat secara tertulis maupun tidak tertulis hal itu hari ini masih terlihat dengan baik meskipun sudah mulai luntur dan tidak sekuat dulu semisal kalau dulu masyarakat memiliki aturan bahwa barang siapa yang membantu tetangganya pada saat musim panen jagung maka akan juga dibantu ooleh masyarakat lainnya jadi dengan adanyan norma tersebut mampu meringankan pengeluaran dan bahkan jika kita membantu mereka panen jagung maka sudah pasti kita akan diberikan 1 sak jagung sebagai selamatan agar jagung yang kita peroleh bisa barokah .”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak satelli selaku kadus di desa pakandangan barat pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Norma atau aturan sangat membantu terutama dari segi pemberdayaan dan pembangunan ekonomi. Kenapa saya bilang begitu, karena ketika saya membuat rumah saya hanya mempekerjakan dua tukang saja dan yang lain merupakan masyarakat yang hanya bekerja secara sukarela tanpa pamrih. Hal itu akan mereka dapatkan juga Ketika mereka akan membangun rumah atau yang lainnya. Sehingga dengan demikian bisa meminimalisir pengeluaran.”

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara saya kepada bapak satelli selaku kadus di desa pakandangan barat pakandangan barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah modal sosial dari segi kepercayaan dan jaringan sosial sudah mulai melemah. Namun pada norma sosial terutama dalam aturan beragama kita masih memiliki empati yang tinggi. Kenapa saya bilang demikian? Karena masyarakat masih sangat kental dengan agama dimaa banyak masyarakat bersedekah entah itu melalui uang maupun melalui barang hal itu juga dapat memberdayakan ekonomi terhadap masyarakat yang kurang mampu.”

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak makki tokoh masyarakat Desa Pakandangan Barat. Berikut hasil wawancaranya:

“setiap malam selasa disini ada kompolan air yang dikelola oleh anggota sendiri dan keputusan serta kesepakatan di ambil secara musyawarah dengan adanya hal tersebut kita terasa sangat murah cukup hanya membayar Rp.30,000 dalam 1 tahun, akan tetapi dengan disiplinnya anggota kompolan ini sampai membuat jadwal secara bergantian untuk memperbaiki apabila air macet dan juga mati apabila tidak melaksanakan peraturan tersebut maka didenda sebesar Rp.10,000.”

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak samsul tokoh masyarakat Desa Pakandangan Barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Kita alhamdulillah masih memilikim norma yang berupa kompolan dimana hal tersebut masih sangat dijaga oleh masyarakat akan tetapi bukan hanya tentang keagamaan saja tapi di dalamnya juga kita, masukkan pemberdayaan ekonomi seperti contohnya kompolan kelompok tani dimana masyrakat menabung untuk membeli pupuk nanti ketika sudah musim tanam berlangsung, karena jika mereka harus membayar secara langsung tanpa menabung mereka tidak akan mapu maka diadakanlah tabungan kompolan kelompok tani”

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak zayyadi pelaku modal sosial di Desa Pakandangan Barat. Berikut hasil wawancaranya:

“ Begini nak bicara soal norma yang terjadi hari ini alhamdulillah masyarakat sangat solid apalagi hal yang berkaitan dengan agama, karena kami mampu mengadakan pengajian besar yang dihadiri oleh 1.500 masyarakat yang mana uang tersebut murni hasil iuran warga tanpa ada

campur tangan pemerintah desa, maka dari itu kita masih harus banyak bersyukur karena norma dalam keagamaan kita masih terjaga dengan baik nak, dengan adanya acara tersebut kita dapat meyakini bahwa hal itu merupakan suatu bentuk rasa syukur kita kepada tuhan atas rezeki yang kita peroleh selama ini nak, maka dari itu kita bukan hanya memikirkan urusan dunia saja tapi kita juga harus memikirkan urusan akhirat juga tutur beliau”

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak masodi pelaku modal sosial di Desa Pakandangan Barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Alhamdulillah nak saya merasakan dampak dari modal sosial tersebut karena dengan adanya modal sosial ini saya sangat terbantu dengan kerjasama masyarakat saat saya akan membangun kandang ayam, mereka sangat guyub dan kompak, tapi saya juga harus membantu orang-orang yang pernah membantu saya karena hal itu sudah diajarkan oleh agama saya”

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak zayyadi pelaku modal sosial di Desa Pakandangan Barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam agama kita nak kita diajarkan untuk berbagi dengan sesama maka dari itu saya ikhlaskan separuh lahan saya untuk dibuat jalan bagi masyarakat tanpa harus membayar uang sepeserpun hal itu bentuk keyakinan saya terhadap agama karena itu sebuah bentuk amal jariyah yang tak akan pernah terputus sampai kita mati nanti”

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak Asri pelaku modal sosial di Desa Pakandangan Barat. Berikut hasil wawancaranya:

“modal sosial hari ini yang berupa norma alhamdulillah masih solid saya lihat karena ketika kita ada acara seperti membersihkan kuburan dalam setiap bulannya banyak masyarakat yang hadir berbondong-bondong untuk ikut membersihkan kuburan tersebut karena disana ada bengesepuh mereka yang sudah meninggal, maka dari itu kita tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar perbersih di kuburan”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan norma dan nilai yang berada di masyarakat merasa sangat menguntungkan karena mampu meminimalisir pengeluaran. Hal ini akan dirasakan oleh masyarakat yang lain ketika mengalami perkara yang sama. Bahkan bisa dikatakan hal itu dianggap timbalbalik dengan sukarela.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi saya bahwa banyak masyarakat yang masih mengikuti acara-acara tradisional seperti koloman atau kompolan, bahkan ada juga arisan yang dikemas dengan pengajian hal tersebut menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling menyambung tali silaturahmi dan memperkuat tentang kesilaman. Hal itu juga menjadi pengaruh besar bagi terjadinya modal sosial ini yang berupa norma sosial dimana hal tersebut banyak mereka peroleh dari pengajian atau kompolan-kompolan yang membuat sebuah kebiasaan baik untuk saling tolong menolong dan bekerjasama demi kemaslahatan bersama, hal itu sering diterapkan dan disampaikan oleh para ust atau kiyai yang memimpin kompolan tersebut, biasanya beliau memberikan pencerahan atau arahan kepada para anggota kompolan yang ada agar senantiasa selalu menebarkan kebaikan kepada sesama

c) Jaringan

Jaringan Sosial merupakan bentukan dari infrastruktur modal sosial itu sendiri. Jaringan tersebut menjadi fasilitator dalam mendukung terjadinya interaksi

yang kemudian akan menumbuhkan kepercayaan dan kerja sama yang kuat. Semakin kuat jaringan sosial yang terbentuk maka akan semakin kuat pula kerja sama yang ada di dalamnya dan selanjutnya akan memperkuat modal sosial yang terbentuk. Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan akan terletak pada individu-individu yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat.

Dengan interaksi yang terjalin maka informasi yang didapatkan semakin banyak dan terbentuknya jaringan yang semakin kuat dapat mengembangkan usaha secara efektif.

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh ibu wasriyah aparatur di Desa Pakandangan Barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya merasa terbantu dengan adanya jaringan ini nak karena saya bisa dengan mudah mendapatkan akses kepada masyarakat bagi masyarakat yang memiliki masalah berupa itu bantuan yang belum keluar dan bantuan yang bermasalah saya mampu mengatasinya dengan mudah dan murah tanpa harus mengeluarkan banyak biaya”

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak satelli selaku kadus di Desa Pakandangan Barat. Berikut hasil wawancaranya:

“ Alhamdulillah dengan adanya jaringan modal sosial ini saya sangat mudah untuk medapatkan informasi mengenai penjualan tembakau dan saya sangat mudah untuk menemukan pembeli yang bisa membeli dengan harga mahal tanpa harus mencari kemana-mana bayangkan saja jika saya mencari pedagang berapa uang yang harus saya keluarkan, tapi alhamdulillah banyak informasi-informasi dari tetangga yang diberikan kepada saya sehingga mempermudah saya”

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak makki selaku tokoh masyarakat di Desa Pakandangan Barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Begini nak, saya selaku pedagang merasa sangat diuntungkan dengan adanya jaringan sosial. Kenapa demikian, dengan adanya jaringan sosial saya lebih mudah mendapatkan barang dagangan yang akan dibawa ke pasar dalam setiap harinya dan mudah menemukan barang dagangan sesuai permintaan pelanggan saya. Bukan hanya itu, saya juga mendapatkan informasi dengan mudah mengenai harga jual dan beli pada saat itu. Itu juga menguntungkan bagi masyarakat yang ingin menjual hewan ternaknya kepada saya.”

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak samsul tokoh masyarakat di Desa Pakandangan Barat. Berikut hasil wawancaranya:

“ saya melihat banyak masyarakat yang sangat terbantu dengan jaringan sosial ini nak terutama yang berdagang dan berbisnis mereka lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang akurat dan lebih mudah untuk mendapatkan pasar yang untuk menjual hasil tani mereka seperti contohnya petani bawang merah, petani cabai dengan adanya jaringan modal sosial ini mereka sangat terbantu dan mampu mendapatkan harga yang terbaik.”

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak zayyadi pelaku modal sosial di Desa Pakandangan Barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya ini pedagang sapi nak yang setiap minggunya harus ke pasar membawa hewan dagangan saya nak, jadi dengan adanya jaringan modal sosial ini saya merasa sangat terbantu nak, karena saya bisa dapat informasi dari sesama teman pedagang saya mengenai harga di pasaran yang tidak pasti setiap minggunya nak, bukan hanya itu saja nak saya juga sangat mudah menjual dagangan saya kepada orang yang membutuhkan lewat informasi”

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak masodi pelaku modal sosial di Desa Pakandangan Barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Saya ini peternak ayam petelur nak, dengan adanya jaringan sosial ini nak saya sampai kekurangan stok telur untuk dijual karena masyarakat banyak yang menelfon saya membutuhkan telur dengancara saya antar telur tersebut kerumah mereka masing-masing. Dengan adanya modal sosial ini saya meraup banyak keuntungan dari hasil penjualan telur saya ini”

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak Asri pelaku modal sosial di Desa Pakandangan Barat. Berikut hasil wawancaranya:

“Dengan adanya jaringan sosial ini bukan hanya saya selaku pedagang yang meraup keuntungan banyak tapi juga peternak, pekebun dan petani. Karena saya bukan hanya bisa mendapatkan keuntungan dari pasar dan penjualan akan tetapi petanimjuga bisa mendapatkan bibit terbaik untuk mereka tanam sehingga meminimalisir untukgagal panen nantinya”

Hal itu juga diperkuat dengan penjelasan yang dipaparkan oleh bapak masodi pelaku modal sosial di Desa Pakandangan Barat. Berikut hasil wawancaranya:

“saya semenjak menjadi peternak ayam petelur harus banyak memiliki jaringan sosial karena dengan itu semua saya akan sangat mudah untuk menjual dan memasarkan hasil telur dari ternak saya bukan hanya itu saya juga menggunakan kecanggihan teknologi yang ada dengan cara memosting di wa, facebook. Tapi saya juga harus banyak teman di wa dan facebook agar yang melihat postingan saya juga banyak. Telur 25 kilo hanya dalam hitungan menit langsung habis karena jaringan sosial yang sangat cepat.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial memiliki pengaruh positif terhadap informasi/ komunikasi yang diperoleh oleh individu atau kelompok. Sehingga mampu membantu kelancaran usaha baik dari segi permintaan maupun penawaran barang.

Jaringan informasi sangatlah penting sebagai basis tindakan, tetapi harus disadari bahwa informasi itu mahal dan tidak gratis, dengan maksud mahal dari segi moral dan tidak gratis dari segi adanya timbal balik. Individu yang memiliki jaringan lebih luas akan lebih mudah untuk memperoleh informasi, sehingga bisa dikatakan modal sosialnya tinggi. Untuk mengetahui adanya kontribusi jaringan di Desa Pakandangan Barat, maka perlu adanya informasi/ pendapat mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial mampu memberdayakan ekonomi masyarakat melalui mudahnya memperoleh informasi mengenai harga jual, harga bibit dan kualitasnya sehingga mampu meningkatkan produktivitas hasil panen beserta keuntungannya. Sebaliknya, masyarakat yang kurang memaksimalkan adanya jaringan sosial ini kadangkala harus menuai kerugian akibat minimnya informasi yang diperoleh.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi terhadap masyarakat Desa Pakandangan Barat, bahwa mayoritas dari mereka adalah perantau bukannya orang madura ada dimana- mana hal itu memang sangat benar karena mayoritas anak muda di Desa Pakandangan Barat banyak yang merantau ke Jakarta, setelah mereka lulus dari SMP atau SMA mereka langsung berangkat untuk merantau ke Jakarta kenapa demikian karena mereka merasa tidak ada lapangan pekerjaan

didesa lebih mudah dikota padahal itu semua karena mereka saja yang tidak mau berkreasi dan berinovasi di desa. Maka dengan hal tersebut kalau soal jaringan sosial tidak usah diragukan lagi masyarakat sudah memiliki akses dari kota hingga ke pelosok desa, hal tersebutlah yang mampu memberdayakan ekonomi yang ada.

C. Temuan Penelitian

1. Bahwa karakteristik modal sosial yang terjadi di Desa Pakandangan Barat secara totalitas. Namun kini sudah mulai terkikis karena masyarakat yang memiliki penghasilan menengah keatas lebih memilih untuk mempekerjakan orang lain (buruh) daripada harus menggunakan sistem gotong royong karena merasa sudah mampu dan malas untuk membantu sesama.
2. Bahwa Karakteristik Modal sosial masyarakat Desa Pakandangan Barat berlangsung lama karena adanya kerjasama yang baik antara petani pekebun maupun pedagang yang saling membutuhkan.
3. Bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu memperkuat kerjasama antara kedua belah pihak.
4. Bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu mensejahterakan sesama bagi sebagian yang menggunakan modal sosial.
5. Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu mengurangi pengangguran atau memberi lapangan usaha bagi seseorang.
6. Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mengatasi masalah atau hambatan yang dimiliki masyarakat.

7. Bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu melestarikan nilai yang tertanam dimasyarakat. Meskipun saat ini hanya diterapkan oleh Sebagian masyarakat saja.
8. Bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu memperoleh informasi secara mudah dan murah.
9. Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu meningkatkan solidaritas hanya bagi yang perekonomiannya menengah kebawah akan tetapi tidak bagi orang yang perekonomiannya menengah keatas.
10. Bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu meningkatkan produktivitas.
11. Bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mampu meminimalisir pengeluaran. Tapi bagi masyarakat menengah keatas yang sudah tidak menggunakan modal sosial ini mengakibatkan pengeluaran bertambah.
12. Bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat Desa Pakandangan Barat mempercepat terselesaikannya suatu pekerjaan.

D. Pembahasan

1. Identifikasi Karakteristik Pada Modal Sosial Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto

Fukuyama memberikan definisi modal sosial: *“social capital can be defined simply as an instantiated set of informal values or norms shared among members of a group that permits them to cooperate with one another”*. Modal sosial secara sederhana didefinisikan sebagai kumpulan nilai-nilai atau norma-norma informal secara spontan yang terbagi di antara para anggota suatu kelompok yang

memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka. Fukuyama mengemukakan bahwa mereka harus mengarah kepada kerjasama dalam kelompok dan berkaitan dengan kebajikan-kebajikan tradisional seperti: kejujuran; memegang komitmen; bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan norma saling timbal balik. Selanjutnya dijelaskan oleh Fukuyama bahwa dalam kondisi tertentu modal sosial dapat memfasilitasi tingginya derajat inovasi masyarakat dan daya adaptasi masyarakat.

Modal sosial yang sudah terjadi di kalangan masyarakat Desa Pakandangan Barat maupun yang sedang berlangsung merupakan sebuah budaya atau kebiasaan yang mereka ciptakan secara bersama, tanpa mereka sadari pula bahwa hal tersebutlah yang sudah membawa perubahan-perubahan yang diharapkan mampu membawa mereka semua kepada titik kesejahteraan dan pembangunan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mauludi dengan judul Pemanfaatan Modal Sosial dalam Rekonstruksi Sosial Ekonomi Melalui Credit Union bagi Korban Bencana Tsunami yang menyatakan bahwa hasil yang diinginkan dari pemanfaatan potensi modal sosial tersebut adalah untuk membangun dan memulihkan kondisi yang lama ke kondisi yang baru, sehingga terbentuk program pembangunan yang di dasari kepada norma-norma dan hubungan sosial yang mengakar dalam struktur masyarakat, sehingga orang-orang dapat mengkoordinir tindakan untuk mencapai tujuan. Intinya adalah kemampuan masyarakat untuk mengorganisir diri sendiri tujuan-tujuan mereka. Dengan menggali kembali modal sosial tersebut, masyarakat kembali tumbuh kepercayaan dan jati dirinya untuk menata kembali kehidupan dan mengharapkan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.

Karakteristik modal sosial yang terjadi di Desa Pakandangan Barat secara totalitas dan berlangsung lama karena adanya kerjasama yang baik antara petani

pekebun maupun pedagang yang saling membutuhkan. Namun kini sudah mulai terkikis karena masyarakat yang memiliki penghasilan menengah keatas lebih memilih untuk mempekerjakan orang lain (buruh) daripada harus menggunakan sistem gotong royong karena merasa sudah mampu dan malas untuk membantu sesama.

Hal itu juga diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Putnam yang mengemukakan bahwa Modal Sosial sebagai seperangkat asosiasi antar manusia yang bersifat horinzontal yang mencangkup jaringan dan norma bersama yang berpengaruh terhadap produktivitas terhadap masyarakat. Kenapa demikian karena sudah banyak yang menerima manfaat dari hadirnya modal sosial tersebut dengan modal sosial ini pula banyak masysrakat yang mampu meningkatkan produktivitas baik itu dari sektor pertanian, perikanan, perkebunan bahkan dari sektor perdagangan pula.

Modal sosial baru dapat diimplementasikan bila telah terjadi interaksi dengan orang lain yang dipandu oleh struktur sosial. Modal sosial berhubungan dengan norma atau jaringan yang memungkinkan orang untuk melakukan tindakan kolektif.

Hal ini berimplikasi, bahwa modal sosial lebih memfokuskan kepada sumber (sources) daripada konsekuensi atas modal sosial itu sendiri. Deskripsi tentang modal sosial, seperti kepercayaan, norma dan hubungan timbal-balik, dikembangkan sebagai sebuah proses yang terus-menerus.

Tiga bentuk dari modal sosial menurut Coleman (1998), yaitu: Struktur kewajiban (obligations), ekspektasi, dan kepercayaan. Dalam konteks ini, bentuk modal sosial tergantung dari dua elemen kunci: kepercayaan dari lingkungan sosial

dan perluasan aktual dari kewajiban yang sudah dipenuhi (*obligation held*). Perspektif ini memperlihatkan bahwa, individu yang bermukim dalam struktur sosial dengan rasa saling percaya yang tinggi memiliki modal sosial yang lebih baik. Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu mengurangi pengangguran atau memberi lapangan usaha bagi seseorang itu semua karena adanya rasa empaty dan rasa percaya dari masyarakat sekitar yang memiliki modal lebih untuk investasi yang berupa menggaduhkan sapi kepada kerabat atau tetangga yang membutuhkan.

Jaringan informasi (*information channels*). Informasi sangatlah penting sebagai basis tindakan, tetapi harus disadari bahwa informasi itu mahal dan tidak gratis. Tentu saja, individu yang memiliki jaringan lebih luas akan lebih mudah dan murah untuk memperoleh informasi, sehingga bisa dikatakan modal sosialnya tinggi. Demikian pula pada realitanya, modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat ternyata mampu memperoleh informasi secara mudah dan murah pula sehingga mengatasi masalah atau hambatan yang dimiliki masyarakat dan mempercepat terselesaikannya suatu pekerjaan. Selain itu juga mampu meningkatkan produktivitas dari suatu usaha masyarakat semisal pada usaha telur milik pak mas'udi.

Norma serta sanksi yang efektif (*norms and effective sanctions*). Norma dalam sebuah komunitas yang mendukung individu untuk memperoleh prestasi (*achievement*) tentu saja bisa digolongkan sebagai bentuk modal sosial yang sangat penting. Contoh lainnya, norma yang berlaku secara kuat dan efektif dalam sebuah komunitas yang bisa memengaruhi orang-orang muda dan berpotensi untuk mendidik generasi muda tersebut memanfaatkan waktu seoptimal mungkin.

Modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu melestarikan nilai yang tertanam dimasyarakat. Meskipun saat ini hanya diterapkan oleh Sebagian masyarakat saja.

Dengan menjalankan modal sosia ini maka semuanya akan terasa ringan dan yang jauh akan terasa sangat dekat begitupula dengan norma yang sudah dibangun oleh para pelaku modal sosial tersebut maka mereka akan sangat merasa diuntungkan. Bukan hanya itu, modal sosial juga sudah menciptakan watak atau karakter dalam jiwa mereka semua sehingga tumbuhlah rasa empati dan rasa solidaritas yang tinggi dimana karakteristik yang ada pada modal sosial di Desa Pakandangan Barat sangatlah totalitas tanpa mengenal rauang dan waktu. Bukan hanya itu modal sosial sudah mengubah pola hidup mereka yang awalnya tidak mengerti tentang arti sebuah kebersamaan dan arti sebuah kepercayaan yang harus di junjung tinggi dan harus selalu di lestarikan dalam setiap perjalanan hidup ini, tak banyak dari kita yang masih merasa bisa hidup sendiri dan masih merasa angkuh dengan apa yang kita miliki padahal semua itu hanya titipan, dan bukankah kita sudah di perintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dalam hidup ini disitulah modal sosial hadir sebagai jembatan bagi mereka untuk bisa membantu satu dengan yang lainnya.

Modal sosial kini sudah bukan lagi hanya menjadi sebuah cerita akan tetapi sudah menjadi fakta dan realita yang ada kenapa demikian banyak hal yang sudah di rasakan oleh masyarakat dari dampak modal sosial tersebut sehingga beban kita terasa ringan dan masalah kita terasa mudah kenapa tidak, semua itu berkat adanya kontribusi modal sosial terhadap roda perekonomian masyarakat di desa pakandangan barat. Yang jauh terasa dekat dengan adanya jaringan sosial yang

berat terasa ringan dengan adanya norma-norma sosial dan yang dirasa sulit untuk dipercaya kini menjadi sebuah kepercayaan karena adanya (trust). Dengan fenomena yang sudah terjadi di atas maka sangatlah akan ringan beban atau biaya yang harus kita keluarkan untuk mendapatkan sebuah kesejahteraan. Yang semula kita harus mengeluarkan jutaan rupiah untuk bisa mendapatkan jaringan dan kepercayaan. Modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu meminimalisir pengeluaran. Tapi bagi masyarakat menengah keatas yang sudah tidak menggunakan modal sosial ini mengakibatkan pengeluaran bertambah.

2. Faktor-faktor Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto

Kehadiran modal sosial dapat membantu meningkatkan penggunaan manusia, alam, modal fisik, dan modal keuangan. Modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu mensejahterakan sesama bagi sebagian yang menggunakan modal sosial.

Dalam hal ini, modal sosial dapat menyebabkan manajemen pembangunan yang lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya tersebut. Dengan demikian, modal sosial dapat menjadi agen mediasi antara bentuk-bentuk modal, memperkuat dan meningkatkan efek yang terjadi. Di sisi lain, rendahnya tingkat modal sosial cenderung mengarah pada mengecilnya manfaat bentuk-bentuk modal yang lain bagi masyarakat secara keseluruhan. Karena dengan menerapkan modal sosial maka akan sangat mempermudah kita dalam segala hal bahkan akan mempermudah dalam segi pembangunan maupun dari segi jaringan hal itu dapat mengakibatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang menggunakan modal sosial kenapa demikian karena masyarakat biasanya cenderung menggunakan gotong royong dalam hal

pembangunan sehingga biaya yang dikeluarkan akan sangat murah berbanding terbalik dengan yang tidak menggunakan modal sosial mereka harus banyak mengeluarkan biaya untuk mempekerjakan orang dengan sistem dibayar.

The World Bank Group (2011), memaparkan bukti-bukti yang menunjukkan modal sosial merupakan kontributor potensial untuk pengurangan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan, meningkatkan upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi metode dan alat pengukuran modal sosial yang relevan. Hal ini sangat menarik karena modal sosial terdiri dari konsep-konsep seperti kepercayaan, norma-norma dalam komunitas, dan jaringan yang sulit untuk diukur. Dalam hal ini, karakteristik Modal sosial masyarakat pakandangan barat berlangsung lama karena adanya kerjasama yang baik antara petani pekebun maupun pedagang yang saling membutuhkan. Tantangannya meningkat ketika muncul permasalahan pencarian alat ukur yang mampu untuk mengukur bukan hanya kuantitas tetapi juga kualitas dari modal sosial pada berbagai skala Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mengatasi masalah atau hambatan yang dimiliki masyarakat kenapa demikian karena kita menggunakan kerjasama dalam setiap kesulitan dan melakukan musyswarah dalam setiap penyelesaian buakan hanya itu bahkan masysrakat sangat totalitas dalam membantu sesame sehingga apabila kita membantu orang lain dan kita tidak memberikan timbal balik yang sama maka itu menjadi beban moral bagi masyarakat hal itu ditandai dengan adanya orang yang diutus untuk membantu (othosan) hal itu akan meminimalisir pengeluaran yang ada karena masysrakat sudah diikat oleh norma-norma yang mereka buat bersama dan sepakati bersama sehingga mereka apabila ada sesuatu yang menjadi kepentingan

bersamasama maka mereka tak segan-segan untuk patungan agar bisa mencapai tujuan bersama.

Sejumlah peneliti modal sosial mengidentifikasi metode dan alat yang dapat mengukur dan memenuhi syarat agar modal sosial dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan para pemangku kepentingan, sehingga memungkinkan untuk menganalisis dampak yang ada dan menciptakan modal sosial baru yang bisa menguntungkan bagi masyarakat miskin dan bangsa karena modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu mengurangi pengangguran atau memberi lapangan usaha bagi seseorang kenapa demikian karena adanya kepercayaan yang penur kepada tetangga atau kerabat bahkan kepada sesama masysrakat maka dengan hal itu banyak dari beberapa masyarakat yang memiliki banyak uang untuk memberi lapangan pekerjaan kepada merka yang pengagguran dengan cara mengaduhkan sapi,dan menanami ladang yang nganggur. Keuntungan itu bukan hanya dirasakan oleh masysrakat yang tidak memiliki pekerjaan kemudian memiliki penghasilan, keuntungan juga diperoleh oleh masysrakat yang memiliki uang sehingga uang mereka tetap bersirkulasi dan berputar untuk menuai keuntungan semua itu berkat terjalinnya modal sosial yang baik antar sesame masysrakat, jika modal sosial tidak terjalin dengan baik maka perlu ada semacam persysratan agar kita bisa tau bahwa orang tersebut benar-benar dapat dipercaya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada program-program pemberian (charity). Karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan

diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Oleh karena itu pemberdayaan menyangkut perubahan bukan hanya kemampuan, melainkan juga sikap, maka pemberdayaan adalah sebuah konsep kebudayaan. Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu meningkatkan solidaritas hanya bagi yang perekonomiannya menengah kebawah akan tetapi tidak bagi orang yang perekonomiannya menengah keatas karena mereka rasa sudah mampu untuk membayar orang agar bisa bekerja dengan mereka jika saja mereka faham akan manfaat modal sosial ini mungkin mereka akan merasa menyesal telah mengenyampingkan modal sosial.

Menurut pandangan itu maka pemberdayaan masyarakat tidak hanya akan menghasilkan emansipasi ekonomi dan politik masyarakat di lapisan bawah, tetapi juga akan menjadi wahana transformasi budaya. Melalui pemberdayaan, masyarakat akan memiliki keyakinan yang lebih besar akan kemampuan dirinya. Ia tidak lagi harus menyerah kepada nasib, bahwa kemiskinan adalah bukan takdir yang tidak dapat diatasi bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu meningkatkan produktivitas. dengan meningkatkan produktivitas yang ada maka msysrakat akan memperoleh keuntungan yang banyak dan mampu menjalani kehidupan dengan sejahtera dan tenang. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, disiplin, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok upaya pemberdayaan ini. Pemberdayaan masyarakat membuka pintu pada proses akulturasi, yaitu perpaduan nilai-nilai baru dengan nilai-nilai lama yang menggambarkan jati diri. Nilai lama yang relevan dapat tetap dipertahankan, karena diyakini tidak perlu mengganggu proses modernisasi yang berlangsung dalam dirinya bahwa modal sosial yang

digunakan masyarakat pakandangan barat mampu meningkatkan solidaritas hanya bagi yang perekonomiannya menengah kebawah akan tetapi tidak bagi orang yang perekonomiannya menengah keatas hal itu dikarenakan adanya budaya-budaya luar yang masuk yang mengikis budaya lama yang ada. Jika saja mereka faham akan manfaat modal sosial ini maka mereka yang perekonomiannya menengah keatas akan sanagat merasa terbantu dengan adanya modal sosial ini. Bukan hanya itu jika saja mereka menerapkan modal sosial ini maka yang berat akan terasa ringan yang ringan akan terasa lebih ringan.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu warga masyarakat, melainkan juga pranata-pranatanya. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peran masyarakat di dalamnya. Dapat diketahui bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat Pakandangan Barat mampu mensejahterakan sesama bagi sebageian yang menggunakan modal sosial jika saja semua masysrakat menyadari hal tersebut dan dijadikan sebuah budaya yang harus selalu diterapkan bagi semua masysrakat tanpa terkecuali.

Melalui proses budaya itu pula pemberdayaan masyarakat akan diperkuat dan diperkaya, dan dengan demikian akan makin kuat pula aksesnya kepada sumber power. Melalui proses spiral itu, maka akan tercipta masyarakat yang berkeadilan, karena konstelasi kekuasaan sudah dibangun di atas landasan pemerataan. Berikut kontribusi unsur-unsur modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pakandangan Barat.

a. Kepercayaan (trust)

Rasa saling percaya (mutual trust) berperan penting dalam membangun ekonomi pasar yang sehat. Rasa percaya akan mengurangi gejolak dalam penegakan kontrak dan biaya monitoring sehingga mampu mengefisiensikan biaya transaksi. Kebenaran dan norma akan membangun rasa percaya yang berkelanjutan, tetapi keterbatasan manusia akan sifat rasionalitas cukup berpengaruh pada usaha membangun rasa saling percaya tersebut. Oleh karena itu, perlu memperluas dan mengintensifkan komunikasi agar selalu tersedia informasi yang benar. Sejumlah penelitian memperlihatkan hasil bahwa rasa percaya berpengaruh positif dan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya, keberhasilan pemerintah dalam pembangunan ekonomi dapat memperkuat rasa percaya sosial masyarakat terhadap pemerintah.

Kepercayaan yang terjadi di Desa Pakandangan Barat memulai modal sosial sangatlah memiliki kekuatan yang mampu mendorong kita menjadi pribadi yang sangat jujur dan disiplin dalam menjalankan sebuah komitmen yang sudah kita buat dengan orang lain. Bukan hanya itu kepercayaan yang dilahirkan oleh modal sosial bahkan sudah mampu mengubah kehidupan mereka yang awalnya hanya menjadi pengangguran kita sudah memiliki lapangan pekerjaan meski mereka bukan lulusan perguruan tinggi, seperti yang dipraktikkan oleh bapak asmaniyeh yang memberikan kesempatan bagi beberapa masyarakat yang sebelumnya menganggur (tidak memiliki lahan bercocok tanam) untuk mengelola lahan miliknya sehingga mampu memberdayakan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini juga didukung oleh pendapat Hasbullah bahwa berbagai tindakan kolektif yang didasari atas rasa saling mempercayai yang tinggi akan meningkatkan partisipasi

dalam berbagai ragam bentuk dan dimensi terutama dalam konteks membangun kemajuan bersama.

Kepercayaan yang terjadi pada masyarakat Desa Pakandangan Barat kini sudah menjadi moralitas bagi mereka karena mereka rasa kepercayaan adalah segalagalanya bahkan hal itu lebih berharga daripada uang sampai beberapa sesepuh menyampaikan hal tersebut sudah menjadi semboyan pada masyarakat “ satu kali kita berbohong maka seumur hidup kita tidak akan pernah dipercaya oleh orang lain” maka dengan semboyan tersebut kepercayaan dijadikan sebuah beban moral bagi mereka karena mereka sudah meresa tertolong dengan adanya modal sosial yang berupa kepercayaan.

b. Norma

Norma sangat berperan mengatur individu dalam suatu kelompok sehingga keuntungan yang dihasilkan setiap individu proporsional dengan usaha yang dilakukan dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini, individu dalam kelompok harus berjuang dalam mencapai tujuan bersama dengan sukarela. Individu dalam kelompok diharapkan lebih mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan individu.

Norma merupakan nilai universal yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat atau kelompok. Fukuyama (1999) menyatakan modal sosial sebagai norma informal yang bersifat instan dan dapat membangun kerjasama antar dua atau lebih individu. Norma sebagai bagian dari modal sosial dapat dibangun dari norma/etika yang disepakati antar teman. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa, rasa percaya, norma dan komunitas sosial yang terbentuk sangat berkaitan dengan

modal sosial yang muncul sebagai hasil dari modal sosial tetapi bukan modal sosial secara fisik.

Aturan-aturan yang mereka buat Bersama secara tertulis maupun tidak tertulis merupakan sebuah pedoman yang harus dipatuhi dan harus dilaksanakan oleh masyarakat yang ada. Kenapa demikian arena dengan adanya norma tersebut maka pekerjaan kita akan terasa sangat ringan dan mudah karena adanya Kerjasama atau gotong royong (team work). Dengan adanya norma ini masyarakat lebih mengutamakan bekerjasama daripada hanya mengandalkan diri sendiri karena mereka tau bahwa dengan kita bekerjasama semuanya akan terasa ringan, terutama dari segi ekonomi akan semakin murah. Akan tetapi bukan hanya itu saja tidak sedikit dari masyarakat Desa Pakandangan Barat tidak menggunakan Kerjasama tersebut apa yang terjadi mereka harus menanggung beban yang berat dan biaya yang sangatlah mahal. Hal tersebut semata-mata karena sudah dipengaruhi oleh budaya-budaya luar yang mereka bawa ke desa dari hasil mereka merantau karena mereka kira dengan uang kita bisa hidup sendiri, sebenarnya bukan persoalan uang hari ini akan tetapi persoalan budaya yang sudah turun temurun yang harus kita jaga dan lestarikan karena hal ini akan membawa kita kepada kebaiakn Bersama dan kesejahteraan bersama.

c. Jaringan

Jaringan sosial merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap kehidupan kita, kenapa demikian karena dengan adanya jaringan sosial ini kita akan lebih memperluas pengetahuan dan memeperluas teman sehingga akan mempermudah untuk kita agar bisa mengakses barang yang dibutuhkan. Menurut Hasbullah

masyarakat selalu berhubungan sosial dengan masyarakat lain melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas prinsip sukarela (voluntary), kesamaan (equality), kebebasan (freedom), dan keadaban (civility), kemampuan anggota-anggota kelompok/ masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergi, akan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kuat tidaknya modal sosial suatu kelompok. Dalam hal ini jaringan sosial tentunya memiliki peran yang penting. Jaringan hubungan sosial biasanya akan diwarnai oleh suatu tipologi tertentu yang sejalan dengan karakteristik dan orientasi kelompok.

Hubungan dalam interaksi antar orang-orang dari latar belakang etnis dan pekerjaan yang berbeda membentuk modal sosial menyambung (bridging). Jenis modal sosial ini sangat penting bagi keberhasilan masyarakat sipil karena memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, meningkatkan jaringan untuk pertukaran, dan saluran untuk menyuarakan keprihatinan kelompok yang mempengaruhi perubahan. Modal sosial menyambung ini adalah yang paling bermanfaat dalam hal pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi masyarakat dan pemerintah yang efektif, secara positif akan meningkatkan peran warga dikaitkan dengan solidaritas, integritas, dan partisipasi (jaringan keterlibatan masyarakat). Jaringan kerja masyarakat yang terjadi melalui ikatan dan norma asih-asuh timbal balik akan memperkuat sentimen kepercayaan dalam masyarakat dan juga berfungsi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan organisasi sosial.

Bukan hanya itu, semua dengan jaringan ini masyarakat merasa sangat terbantu karena mereka tidak ragu lagi dengan informasi yang mereka dapat tentang

kebenaran sebuah harga, mulai dari harga jual tertinggi hingga harga beli terendah. Kenapa masyarakat pakandangan barat sangat membutuhkan informasi harga tersebut karena mayoritas dari kita adalah petani, pekebun, dan peternak jadi kita sangat memerlukan adanya jaringan sosial ini sebagai alat bantu informasi untuk kita bisa mengetahui kebenarannya. Bukan hanya dalam hal jual beli yang sangat menguntungkan bagi kita dengan menggunakan jaringan ini tapi juga kita dapat memperluas tali silaturahmi dengan sesama khususnya pada sesama petani, peternak, pekebun sehingga bisa menuntungkan bagi satu dan yang lainnya, sipeternak membutuhkan pakan untuk sapi maka dia tinggal menghubungi sipetani tersebut maka dengan adanya jaringan sosial tersebut terjadilah pertukaran barang untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka masing-masing.

Kontribusi unsur-unsur modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pakandangan Barat tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat madani. Hal ini sejalan dengan penelitian Lisdawati Wahyudin dengan judul Kontribusi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kota Cimahi yang menyatakan bahwa modal sosial yang berkualitas dan tinggi tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Madani adalah kelompok-kelompok masyarakat di luar campur tangan pemerintahan formal yang memiliki kemampuan melakukan tata laksana pemerintahan yang didasari social trust dan nuansa demokratisasi yang tinggi. Unsur kepercayaan yakni (trust) dan jaringan sosial yakni (link) adalah konsep-konsep inti dalam social capital modal sosial menurutnya inheren dalam struktur relasi antar individu. Struktur relasi dan jaringan inilah yang menciptakan berbagai ragam kewajiban sosial, menciptakan iklim

saling percaya, membawa saluran informasi, dan menetapkan norma-norma dan sanksi bagi para anggotanya.

3. Karakteristik Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto.

Karakteristik modal sosial yang terjadi di Desa Pakandangan Barat secara totalitas dan berlangsung lama karena adanya kerjasama yang baik antara petani pekebun maupun pedagang yang saling membutuhkan. Namun kini sudah mulai terkikis karena masyarakat yang memiliki penghasilan menengah keatas lebih memilih untuk mempekerjakan orang lain (buruh) daripada harus menggunakan sistem gotong royong karena merasa sudah mampu dan malas untuk membantu sesama. Adapun karakteristik yang dilakukan oleh masyarakat desa pakandangan barat adalah:

a) Kepercayaan

Dasar perilaku manusia dalam membangun modal sosial adalah rasa percaya dan melalui moralitas yang tinggi. Manusia itu dapat hidup damai bersama, dan dapat berinteraksi dengan satu sama lain memerlukan yang namanya aktivitas kerjasama dan koordinasi sosial yang di arahkan oleh tingkatan moralitas. Kerjasama yang baik dimulai dari rasa percaya yang tinggi terhadap seseorang, semakain tinggi rasa percaya terhadap orang lain akan semakin kuat jalinan kerja sama yang terbentuk. Kepercayaan sosial akan muncul dari interaksi yang didasari oleh adanya norma dan jaringan kerja pada pihak-pihak yang terlibat dari interaksi tersebut.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi saya pada masyarakat pakandangan barat. Dimana kebiasaan masyarakat pakandangan barat memberikan kepercayaan terhadap kerabat, atau tetangga bagi yang ingin mengelola lahan mereka. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat pakandangan barat adalah sebagai petani dan pekenun akan tetapi dengan geografis yang terjadi di madura khususnya di Desa Pakandangan Barat hanya ada dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dan bukan hanya itu di daerah pakandangan barat sangatlah gersang dan susah air jadi mereka yang mau menanami lahan yang kosong tersebut biasanya mereka yang memiliki air boran dan biasanya mereka banyak yang menanam tembakau karena pada musim itu hanya orang yang memiliki air saja yang mampu menanam tembakau karena pada saat itu tidak ada hujan dan bertepatan pada musim kemarau, jadi lahanlahan kosong banyak dipesan oleh tetangga dan kerabat untuk dikelola dan ditanami tembakau, bukan hanya itu keuntungan juga akan diperoleh oleh yang memiliki lahan karena pada masa tembakau lahan mereka akan dirawat dengan baik dan tanah mereka akan subur karena masih banyak sisa pupuk yang ada dengan hal tersebut mereka akan lebih mudah dan nyaman untuk menanam jagung setelah musim tembakau habis, dan kemungkinan besar jagung mereka akan besar-besar karena sisasisa pupuk yang masih ada.

b) Norma

Modal sosial adalah suatu bagian yang terkandung dalam bentuk nilai dan norma yang dipercayai dan diajari oleh sebagian besar anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Norma dan nilai sangat berkesinambungan karena norma terbentuk dari nilai-nilai yang berlaku dikalangan masyarakat dengan tujuan untuk sama-sama mewujudkan nilai-nilai itu sendiri. Norma terdiri dari pemahaman, nilai,

harapan dan tujuan yang diyakini oleh beberapa orang, norma dapat bersumber dari agama dan panduan moral seperti mengikuti sistem syariah dan kemanusiaan.

Norma merupakan susunan dari pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan serta harapan yang diyakini dan dijalankan oleh sekelompok orang. Norma yang terbentuk dapat didasari oleh nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, maupun nilai-nilai dari kehidupan sehari-hari yang dibuat menjadi aturan-aturan untuk ketertiban kehidupan berbangsa dan bernegara. Norma juga merupakan modal sosial karena muncul dari kerja sama di masa lalu yang kemudian diterapkan untuk kehidupan bersama.

Norma/Nilai sendiri diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara menjunjung kesejahteraan bersama. Dengan penerepan norma dan nilai yang berada di masyarakat merasa sangat menguntungkan karena mampu meminimalisir pengeluaran. Hal ini akan dirasakan oleh masyarakat yang lain ketika mengalami perkara yang sama. Bahkan bisa dikatakan hal itu dianggap timbalbalik dengan sukarela.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi saya bahwa banyak masyarakat yang masih mengikuti acara-acara tradisional seperti koloman atau kompolan, bahkan ada juga arisan yang dikemas dengan pengajian hal tersebut menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling menyambung tali silaturahmi dan memperkuat tentang kesilaman. Hal itu juga menjadi pengaruh besar bagi terjadinya modal sosial ini yang berupa norma sosial dimana hal tersebut banyak mereka peroleh dari pengajian atau kompolan-kompolan yang membuat sebuah kebiasaan baik untuk saling tolong menolong dan bekerjasama demi kemaslahatan bersama, hal itu sering

diterapkan dan disampaikan oleh para ust atau kiyai yang memimpin kompolan tersebut, biasanya beliau memberikan pencerahan atau arahan kepada para anggota kompolan yang ada agar senantiasa selalu menebarkan kebaikan kepada sesame.

c) Jaringan

Jaringan Sosial merupakan bentukan dari infrastruktur modal sosial itu sendiri. Jaringan tersebut menjadi fasilitator dalam mendukung terjadinya interaksi yang kemudian akan menumbuhkan kepercayaan dan kerja sama yang kuat. Semakin kuat jaringan sosial yang terbentuk maka akan semakin kuat pula kerja sama yang ada di dalamnya dan selanjutnya akan memperkuat modal sosial yang terbentuk. Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan akan terletak pada individu-individu yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat.

Dengan interaksi yang terjalin maka informasi yang didapatkan semakin banyak dan terbentuknya jaringan yang semakin kuat dapat mengembangkan usaha secara efektif.

bahwa jaringan sosial mampu memberdayakan ekonomi masyarakat melalui mudahnya memperoleh informasi mengenai harga jual, harga bibit dan kualitasnya sehingga mampu meningkatkan produktivitas hasil panen beserta keuntungannya. Sebaliknya, masyarakat yang kurang memaksimalkan adanya jaringan sosial ini kadangkala harus menuai kerugian akibat minimnya informasi yang diperoleh.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi terhadap masyarakat Desa Pakandangan Barat, bahwa mayoritas dari mereka adalah perantau bukannya orang madura ada dimana- mana hal itu memang sangat benar karena mayoritas

anak muda di Desa Pakandangan Barat banyak yang merantau ke Jakarta, setelah mereka lulus dari SMP atau SMA mereka langsung berangkat untuk merantau ke Jakarta kenapa demikian karena mereka merasa tidak ada lapangan pekerjaan di desa lebih mudah di kota padahal itu semua karena mereka saja yang tidak mau berkreasi dan berinovasi di desa. Maka dengan hal tersebut kalau soal jaringan sosial tidak usah diragukan lagi masyarakat sudah memiliki akses dari kota hingga ke pelosok desa, hal tersebutlah yang mampu memberdayakan ekonomi yang ada.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pada Modal Sosial Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto

Fukuyama memberikan definisi modal sosial: “*social capital can be defined simply as an instantiated set of informal values or norms shared among members of a group that permits them to cooperate with one another*”. Modal sosial secara sederhana didefinisikan sebagai kumpulan nilai-nilai atau norma-norma informal secara spontan yang terbagi di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka. Fukuyama mengemukakan bahwa mereka harus mengarah kepada kerjasama dalam kelompok dan berkaitan dengan kebajikan-kebajikan tradisional seperti: kejujuran; memegang komitmen; bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan norma saling timbal balik. Selanjutnya dijelaskan oleh Fukuyama bahwa dalam kondisi tertentu modal sosial dapat memfasilitasi tingginya derajat inovasi masyarakat dan daya adaptasi masyarakat.³⁵

Modal sosial yang sudah terjadi di kalangan masyarakat Desa Pakandangan Barat maupun yang sedang berlangsung merupakan sebuah budaya atau kebiasaan yang mereka ciptakan secara bersama, tanpa mereka sadari pula bahwa hal tersebutlah yang sudah membawa perubahan-perubahan yang diharapkan mampu membawa mereka semua kepada titik kesejahteraan

³⁵ Supono, Boedyo, “Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen Dan Bisnis,” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 11, No. 1 (April, 2011): 11

dan pembangunan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Mauludi dengan judul Pemanfaatan Modal Sosial dalam Rekonstruksi Sosial Ekonomi Melalui Credit Union bagi Korban Bencana Tsunami yang menyatakan bahwa hasil yang diinginkan dari pemanfaatan potensi modal sosial tersebut adalah untuk membangun dan memulihkan kondisi yang lama ke kondisi yang baru, sehingga terbentuk program pembangunan yang di dasari kepada norma-norma dan hubungan sosial yang mengakar dalam struktur masyarakat, sehingga orang-orang dapat mengkoordinir tindakan untuk mencapai tujuan. Intinya adalah kemampuan masyarakat untuk mengorganisir diri sendiri tujuan-tujuan mereka. Dengan menggali kembali modal sosial tersebut, masyarakat kembali tumbuh kepercayaan dan jati dirinya untuk menata kembali kehidupan dan mengharapkan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.

Karakteristik modal sosial yang terjadi di Desa Pakandangan Barat secara totalitas dan berlangsung lama karena adanya kerjasama yang baik antara petani pekebun maupun pedagang yang saling membutuhkan. Namun kini sudah mulai terkikis karena masyarakat yang memiliki penghasilan menengah keatas lebih memilih untuk mempekerjakan orang lain (buruh) daripada harus menggunakan sistem gotong royong karena merasa sudah mampu dan malas untuk membantu sesama.

Hal itu juga diperkuat dengan teori yang disampaikan oleh Putnam yang mengemukakan bahwa Modal Sosial sebagai seperangkat asosiasi antar manusia yang bersifat horinzontal yang mencangkup jaringan dan norma bersama yang berpengaruh terhadap produktivitas terhadap masyarakat. Kenapa demikian karena sudah banyak yang menerima manfaat dari hadirnya

modal sosial tersebut dengan modal sosial ini pula banyak masyarakat yang mampu meningkatkan produktivitas baik itu dari sektor pertanian, perikanan, perkebunan bahkan dari sektor perdagangan pula.

Modal sosial baru dapat diimplementasikan bila telah terjadi interaksi dengan orang lain yang dipandu oleh struktur sosial. Modal sosial berhubungan dengan norma atau jaringan yang memungkinkan orang untuk melakukan tindakan kolektif.

Hal ini berimplikasi, bahwa modal sosial lebih memfokuskan kepada sumber (*sources*) daripada konsekuensi atas modal sosial itu sendiri. Deskripsi tentang modal sosial, seperti kepercayaan, norma dan hubungan timbal-balik, dikembangkan sebagai sebuah proses yang terus-menerus.

Tiga bentuk dari modal sosial menurut Coleman (1998), yaitu : Struktur kewajiban (*obligations*), ekspektasi, dan kepercayaan. Dalam konteks ini, bentuk modal sosial tergantung dari dua elemen kunci: kepercayaan dari lingkungan sosial dan perluasan aktual dari kewajiban yang sudah dipenuhi (*obligation held*)³⁶. Perspektif ini memperlihatkan bahwa, individu yang bermukim dalam struktur sosial dengan rasa saling percaya yang tinggi memiliki modal sosial yang lebih baik. Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat pandangan barat mampu mengurangi pengangguran atau memberi lapangan usaha bagi seseorang itu semua karena adanya rasa empaty dan rasa percaya dari masyarakat sekitar yang memiliki modal lebih untuk

³⁶ Syahyuti, "Peran modal sosial (*social capital*) dalam perdagangan hasil pertanian" *forum penelitian agro ekonomi* 1, Vol. 26 (Juli,2006).

investasi yang berupa menggaduhkan sapi kepada kerabat atau tetangga yang membutuhkan.

Jaringan informasi (*information channels*). Informasi sangatlah penting sebagai basis tindakan, tetapi harus disadari bahwa informasi itu mahal dan tidak gratis. Tentu saja, individu yang memiliki jaringan lebih luas akan lebih mudah dan murah untuk memperoleh informasi, sehingga bisa dikatakan modal sosialnya tinggi. Demikian pula pada realitanya, modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat ternyata mampu memperoleh informasi secara mudah dan murah pula sehingga mengatasi masalah atau hambatan yang dimiliki masyarakat dan mempercepat terselesaikannya suatu pekerjaan. Selain itu juga mampu meningkatkan produktivitas dari suatu usaha masyarakat semisal pada usaha telur milik pak mas'udi.

Norma serta sanksi yang efektif (*norms and effective sanctions*). Norma dalam sebuah komunitas yang mendukung individu untuk memperoleh prestasi (*achievement*) tentu saja bisa digolongkan sebagai bentuk modal sosial yang sangat penting. Contoh lainnya, norma yang berlaku secara kuat dan efektif dalam sebuah komunitas yang bisa memengaruhi orang-orang muda dan berpotensi untuk mendidik generasi muda tersebut memanfaatkan waktu seoptimal mungkin. Modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu melestarikan nilai yang tertanam dimasyarakat. Meskipun saat ini hanya diterapkan oleh Sebagian masyarakat saja.

Dengan menjalankan modal sosia ini maka semuanya akan terasa ringan dan yang jauh akan terasa sangat dekat begitupula dengan norma yang sudah

dibangun oleh para pelaku modal sosial tersebut maka mereka akan sangat merasa diuntungkan. Bukan hanya itu, modal sosial juga sudah menciptakan watak atau karakter dalam jiwa mereka semua sehingga tumbuhlah rasa empati dan rasa solidaritas yang tinggi dimana karakteristik yang ada pada modal sosial di Desa Pakandangan Barat sangatlah totalitas tanpa mengenal ruang dan waktu. Bukan hanya itu modal sosial sudah mengubah pola hidup mereka yang awalnya tidak mengerti tentang arti sebuah kebersamaan dan arti sebuah kepercayaan yang harus di junjung tinggi dan harus selalu di lestarikan dalam setiap perjalanan hidup ini, tak banyak dari kita yang masih merasa bisa hidup sendiri dan masih merasa angkuh dengan apa yang kita miliki padahal semua itu hanya titipan, dan bukankah kita sudah di perintahkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dalam hidup ini disitulah modal sosial hadir sebagai jembatan bagi mereka untuk bisa membantu satu dengan yang lainnya.

Modal sosial kini sudah bukan lagi hanya menjadi sebuah cerita akan tetapi sudah menjadi fakta dan realita yang ada kenapa demikian banyak hal yang sudah di rasakan oleh masyarakat dari dampak modal sosial tersebut sehingga beban kita terasa ringan dan masalah kita terasa mudah kenapa tidak, semua itu berkat adanya kontribusi modal sosial terhadap roda perekonomian masyarakat di desa pakandanagan barat. Yang jauh terasa dekat dengan adanya jaringan sosial yang berat terasa ringan dengan adanya norma-norma sosial dan yang dirasa sulit untuk dipercaya kini menjadi sebuah kepercayaan karena adanya (*trust*). Dengan fenomena yang sudah terjadi di atas maka sangatlah akan ringan beban atau biaya yang harus kita kelurkan untuk mendapatkan sebuah kesejahteraan. Yang semula kita harus mengeluarkan jutaan rupiah

untuk bisa mendapatkan jaringan dan kepercayaan. Modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu meminimalisir pengeluaran. Tapi bagi masyarakat menengah keatas yang sudah tidak menggunakan modal sosial ini mengakibatkan pengeluaran bertambah.

2. Faktor-faktor Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto

Kehadiran modal sosial dapat membantu meningkatkan penggunaan manusia, alam, modal fisik, dan modal keuangan. Modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu mensejahterakan sesama bagi sebagian yang menggunakan modal sosial.

Dalam hal ini, modal sosial dapat menyebabkan manajemen pembangunan yang lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya tersebut. Dengan demikian, modal sosial dapat menjadi agen mediasi antara bentuk-bentuk modal, memperkuat dan meningkatkan efek yang terjadi. Di sisi lain, rendahnya tingkat modal sosial cenderung mengarah pada mengecilnya manfaat bentuk-bentuk modal yang lain bagi masyarakat secara keseluruhan. Karena dengan menerapkan modal sosial maka akan sangat mempermudah kita dalam segala hal bahkan akan memepermurah dalam segi pembangunan maupun dari segi jaringan hal itu dapat mengakibatkan kesejahteraan bagi masysrakat yang menggunakan modal sosial kenapa demikian karena masyarakat biasanya cenderung menggunakan gotong royong dalam hal pembangunan sehingga biaya yang dikeluarkan akan sangat murah berbanding terbalik dengan yang tidak menggunakan modal sosial mereka harus banyak mengeluarkan biaya untuk mempekerjakan orang dengan sistem dibayar.

The World Bank Group (2011), memaparkan bukti-bukti yang menunjukkan modal sosial merupakan kontributor potensial untuk pengurangan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan, meningkatkan upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi metode dan alat pengukuran modal sosial yang relevan. Hal ini sangat menarik karena modal sosial terdiri dari konsep-konsep seperti kepercayaan, norma-norma dalam komunitas, dan jaringan yang sulit untuk diukur³⁷ Dalam hal ini, karakteristik Modal sosial masyarakat pakandangan barat berlangsung lama karena adanya kerjasama yang baik antara petani pekebun maupun pedagang yang saling membutuhkan. Tantangannya meningkat ketika muncul permasalahan pencarian alat ukur yang mampu untuk mengukur bukan hanya kuantitas tetapi juga kualitas dari modal sosial pada berbagai skala Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mengatasi masalah atau hambatan yang dimiliki masyarakat kenapa demikian karena kita menggunakan kerjasama dalam setiap kesulitan dan melakukan musyswarah dalam setiap penyelesaian buakan hanya itu bahkan masysrakat sangat totalitas dalam membantu sesame sehingga apabila kita membantu orang lain dan kita tidak memberikan timbal balik yang sama maka itu menjadi beban moral bagi masyarakat hal itu ditandai dengan adanya orang yang diutus untuk membantu (*othosan*) hal itu akan meminimalisir pengeluaran yang ada karena masysrakat sudah diikat oleh norma-norma yang mereka buat bersama dan sepakati bersama sehingga mereka apabila ada

³⁷ Syahyuti, "Peran modal sosial (*social capital*) dalam perdagangan hasil pertanian" *forum penelitian agro ekonomi* 1, Vol. 26 (Juli,2006.)

sesuatu yang menjadi kepentingan bersamasama maka mereka tak segan-segan untuk patungan agar bisa mencapai tujuan bersama.

Sejumlah peneliti modal sosial mengidentifikasi metode dan alat yang dapat mengukur dan memenuhi syarat agar modal sosial dapat digunakan oleh pembuat kebijakan dan para pemangku kepentingan, sehingga memungkinkan untuk menganalisis dampak yang ada dan menciptakan modal sosial baru yang bisa menguntungkan bagi masyarakat miskin dan bangsa karena modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu mengurangi pengangguran atau memberi lapangan usaha bagi seseorang kenapa demikian karena adanya kepercayaan yang penur kepada tetangga atau kerabat bahkan kepada sesama masyarakat maka dengan hal itu banyak dari beberapa masyarakat yang memiliki banyak uang untuk memberi lapangan pekerjaan kepada mereka yang pengangguran dengan cara mengaduhkan sapi, dan menanami ladang yang nganggur. Keuntungan itu bukan hanya dirasakan oleh masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan kemudian memiliki penghasilan, keuntungan juga diperoleh oleh masyarakat yang memiliki uang sehingga uang mereka tetap bersirkulasi dan berputar untuk menuai keuntungan semua itu berkat terjalinnya modal sosial yang baik antar sesama masyarakat, jika modal sosial tidak terjalin dengan baik maka perlu ada semacam persyaratan agar kita bisa tau bahwa orang tersebut benar-benar dapat dipercaya.

3. Karakteristik Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada program-program pemberian (*charity*). Karena pada dasarnya

setiap apa yang dinikmati, harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan. Oleh karena itu pemberdayaan menyangkut perubahan bukan hanya kemampuan, melainkan juga sikap, maka pemberdayaan adalah sebuah konsep kebudayaan. Bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu meningkatkan solidaritas hanya bagi yang perekonomiannya menengah kebawah akan tetapi tidak bagi orang yang perekonomiannya menengah keatas karena mereka rasa sudah mampu untuk membayar orang agar bisa bekerja dengan mereka jika saja mereka faham akan manfaat modal sosial ini mungkin mereka akan merasa menyesal telah mengenyampingkan modal sosial.

Menurut pandangan itu maka pemberdayaan masyarakat tidak hanya akan menghasilkan emansipasi ekonomi dan politik masyarakat di lapisan bawah, tetapi juga akan menjadi wahana transformasi budaya. Melalui pemberdayaan, masyarakat akan memiliki keyakinan yang lebih besar akan kemampuan dirinya. Ia tidak lagi harus menyerah kepada nasib, bahwa kemiskinan adalah bukan takdir yang tidak dapat diatasi bahwa Modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu meningkatkan produktivitas. dengan meningkatkan produktivitas yang ada maka msysrakat akan memperoleh keuntungan yang banyak dan mampu menjalani kehidupan dengan sejahtera dan tenang. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, disiplin, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah

bagian pokok upaya pemberdayaan ini. Pemberdayaan masyarakat membuka pintu pada proses akulturasi, yaitu perpaduan nilai-nilai baru dengan nilai-nilai lama yang menggambarkan jati diri. Nilai lama yang relevan dapat tetap dipertahankan, karena diyakini tidak perlu mengganggu proses modernisasi yang berlangsung dalam dirinya bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat pakandangan barat mampu meningkatkan solidaritas hanya bagi yang perekonomiannya menengah kebawah akan tetapi tidak bagi orang yang perekonomiannya menengah keatas hal itu dikarenakan adanya budaya-budaya luar yang masuk yang mengikis budaya lama yang ada. Jika saja mereka faham akan manfaat modal sosial ini maka mereka yang perekonomiannya menengah keatas akan sangat merasa terbantu dengan adanya modal sosial ini. Bukan hanya itu jika saja mereka menerapkan modal sosial ini maka yang berat akan terasa ringan yang yang ringan akan terasa lebih ringan.

Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu warga masyarakat, melainkan juga pranata-pranatanya. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasinya ke dalam kegiatan pembangunan serta peran masyarakat di dalamnya. Dapat diketahui bahwa modal sosial yang digunakan masyarakat Pakandangan Barat mampu mensejahterakan sesama bagi sebageian yang menggunakan modal sosial jika saja semua masysrakat menyadari hal tersebut dan dijadikan sebuah budaya yang harus selalu diterapkan bagi semua masysrakat tanpa terkecuali.

Melalui proses budaya itu pula pemberdayaan masyarakat akan diperkuat dan diperkaya, dan dengan demikian akan makin kuat pula aksesnya kepada sumber *power*. Melalui proses spiral itu, maka akan tercipta masyarakat

yang berkeadilan, karena konstelasi kekuasaan sudah dibangun di atas landasan pemerataan. Berikut kontribusi unsur-unsur modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pakandangan Barat.

a. Kepercayaan (*trust*)

Rasa saling percaya (*mutual trust*) berperan penting dalam membangun ekonomi pasar yang sehat. Rasa percaya akan mengurangi gejolak dalam penegakan kontrak dan biaya monitoring sehingga mampu mengefisiensikan biaya transaksi. Kebenaran dan norma akan membangun rasa percaya yang berkelanjutan, tetapi keterbatasan manusia akan sifat rasionalitas cukup berpengaruh pada usaha membangun rasa saling percaya tersebut. Oleh karena itu, perlu memperluas dan mengintensifkan komunikasi agar selalu tersedia informasi yang benar. Sejumlah penelitian memperlihatkan hasil bahwa rasa percaya berpengaruh positif dan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, demikian pula sebaliknya, keberhasilan pemerintah dalam pembangunan ekonomi dapat memperkuat rasa percaya sosial masyarakat terhadap pemerintah.

Kepercayaan yang terjadi di Desa Pakandangan Barat memulai modal sosial sangatlah memiliki kekuatan yang mampu mendorong kita menjadi pribadi yang sangat jujur dan disiplin dalam menjalankan sebuah komitmen yang sudah kita buat dengan orang lain. Bukan hanya itu kepercayaan yang dilahirkan oleh modal sosial bahkan sudah mampu mengubah kehidupan mereka yang awalnya hanya menjadi pengangguran kita sudah memiliki lapangan pekerjaan meski mereka bukan lulusan perguruan tinggi, seperti yang dipraktikkan oleh bapak asmaniyeh yang memberikan kesempatan bagi beberapa masyarakat yang sebelumnya

menganggur (tidak memiliki lahan bercocok tanam) untuk mengelola lahan miliknya sehingga mampu memberdayakan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini juga didukung oleh pendapat Hasbullah bahwa berbagai tindakan kolektif yang didasari atas rasa saling mempercayai yang tinggi akan meningkatkan partisipasi dalam berbagai ragam bentuk dan dimensi terutama dalam konteks membangun kemajuan bersama.

Kepercayaan yang terjadi pada masyarakat Desa Pakandangan Barat kini sudah menjadi moralitas bagi mereka karena mereka rasa kepercayaan adalah segalagalanya bahkan hal itu lebih berharga daripada uang sampai beberapa sesepuh menyampaikan hal tersebut sudah menjadi semboyan pada masyarakat “ satu kali kita berbohong maka seumur hidup kita tidak akan pernah dipercaya oleh orang lain” maka dengan semboyan tersebut kepercayaan dijadikan sebuah beban moral bagi mereka karena mereka sudah meresa tertolong dengan adanya modal sosial yang berupa kepercayaan.

b. Norma

Norma sangat berperan mengatur individu dalam suatu kelompok sehingga keuntungan yang dihasilkan setiap individu proporsional dengan usaha yang dilakukan dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini, individu dalam kelompok harus berjuang dalam mencapai tujuan bersama dengan sukarela. Individu dalam kelompok diharapkan lebih mementingkan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan individu.

Norma merupakan nilai universal yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat atau kelompok. Fukuyama (1999) menyatakan modal sosial

sebagai norma informal yang bersifat instan dan dapat membangun kerjasama antar dua atau lebih individu.³⁸ Norma sebagai bagian dari modal sosial dapat dibangun dari norma/etika yang disepakati antar teman. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa, rasa percaya, norma dan komunitas sosial yang terbentuk sangat berkaitan dengan modal sosial yang muncul sebagai hasil dari modal sosial tetapi bukan modal sosial secara fisik.

Aturan-aturan yang mereka buat Bersama secara tertulis maupun tidak tertulis merupakan sebuah pedoman yang harus dipatuhi dan harus dilaksanakan oleh masyarakat yang ada. Kenapa demikian arena dengan adanya norma tersebut maka pekerjaan kita akan terasa sangat ringan dan mudah karena adanya Kerjasama atau gotong royong (*team work*). Dengan adanya norma ini masyarakat lebih mengutamakan bekerjasama daripada hanya mengandalkan diri sendiri karena mereka tau bahwa dengan kita bekerjasama semuanya akan terasa ringan, terutama dari segi ekonomi akan semakin murah. Akan tetapi bukan hanya itu saja tidak sedikit dari masyarakat Desa Pakandangan Barat tidak menggunakan Kerjasama tersebut apa yang terjadi mereka harus menanggung beban yang berat dan biaya yang sangatlah mahal. Hal tersebut semata-mata karena sudah dipengaruhi oleh budaya-budaya luar yang mereka bawa ke desa dari hasil mereka merantau karena mereka kira dengan uang kita bisa hidup sendiri, sebenarnya bukan persoalan uang hari ini akan tetapi persoalan budaya yang sudah turun temurun yang harus kita jaga

³⁸ Adhiatma, Budhi Cahyono dan Ardian, "Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo" *proceedings of Conference in Business, accounting And Management (CBAM)* 1, No. 1 (Desember, 2012), hlm. 133

dan lestari karena hal ini akan membawa kita kepada kebaikan Bersama dan kesejahteraan bersama.

c. Jaringan

Jaringan sosial merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap kehidupan kita, kenapa demikian karena dengan adanya jaringan sosial ini kita akan lebih memperluas pengetahuan dan memperluas teman sehingga akan mempermudah untuk kita agar bisa mengakses barang yang dibutuhkan. Menurut Hasbullah masyarakat selalu berhubungan sosial dengan masyarakat lain melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dan dilakukan atas prinsip sukarela (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*), kemampuan anggota-anggota kelompok/ masyarakat untuk selalu menyatukan diri dalam suatu pola hubungan yang sinergi, akan sangat besar pengaruhnya dalam menentukan kuat tidaknya modal sosial suatu kelompok. Dalam hal ini jaringan sosial tentunya memiliki peran yang penting. Jaringan hubungan sosial biasanya akan diwarnai oleh suatu tipologi tertentu yang sejalan dengan karakteristik dan orientasi kelompok.

Hubungan dalam interaksi antar orang-orang dari latar belakang etnis dan pekerjaan yang berbeda membentuk modal sosial menyambung (*bridging*). Jenis modal sosial ini sangat penting bagi keberhasilan masyarakat sipil karena memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, meningkatkan jaringan untuk pertukaran, dan saluran untuk menyuarakan keprihatinan kelompok yang mempengaruhi perubahan. Modal sosial menyambung ini adalah yang paling bermanfaat dalam hal pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara

keseluruhan. Pembangunan ekonomi masyarakat dan pemerintah yang efektif, secara positif akan meningkatkan peran warga dikaitkan dengan solidaritas, integritas, dan partisipasi (jaringan keterlibatan masyarakat). Jaringan kerja masyarakat yang terjadi melalui ikatan dan norma asih-asuh timbal balik akan memperkuat sentimen kepercayaan dalam masyarakat dan juga berfungsi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan organisasi sosial.

Bukan hanya itu, semua dengan jaringan ini masyarakat merasa sangat terbantu karena mereka tidak ragu lagi dengan informasi yang mereka dapat tentang kebenaran sebuah harga, mulai dari harga jual tertinggi hingga harga beli terendah. Kenapa masyarakat pakandangan barat sangat membutuhkan informasi harga tersebut karena mayoritas dari kita adalah petani, pekebun, dan peternak jadi kita sangat memerlukan adanya jaringan sosial ini sebagai alat bantu informasi untuk kita bisa mengetahui kebenarannya. Bukan hanya dalam hal jual beli yang sangat menguntungkan bagi kita dengan menggunakan jaringan ini tapi juga kita dapat memperluas tali silaturahmi dengan sesama khususnya pada sesama petani, peternak, pekebun sehingga bisa menuntungkan bagi satu dan yang lainnya, sipeternak membutuhkan pakan untuk sapi maka dia tinggal menghubungi sipetani tersebut maka dengan adanya jaringan sosial tersebut terjadilah pertukaran barang untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka masing-masing.

Kontribusi unsur-unsur modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Pakandangan Barat tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat madani. Hal ini sejalan dengan penelitian Lisdawati Wahyudin dengan judul Kontribusi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kota Cimahi yang menyatakan bahwa modal sosial yang berkualitas dan tinggi tumbuh

dan berkembang di dalam masyarakat Madani adalah kelompok-kelompok masyarakat di luar campur tangan pemerintahan formal yang memiliki kemampuan melakukan tata laksana pemerintahan yang didasari *social trust* dan nuansa demokratisasi yang tinggi. Unsur kepercayaan yakni (*trust*) dan jaringan sosial yakni (*link*) adalah konsep-konsep inti dalam *social capital* modal sosial menurutnya inheren dalam struktur relasi antar individu. Struktur relasi dan jaringan inilah yang menciptakan berbagai ragam kewajiban sosial, menciptakan iklim saling percaya, membawa saluran informasi, dan menetapkan norma-norma dan sanksi bagi para anggotanya.

Karakteristik modal sosial yang terjadi di Desa Pakandangan Barat secara totalitas dan berlangsung lama karena adanya kerjasama yang baik antara petani pekebun maupun pedagang yang saling membutuhkan. Namun kini sudah mulai terkikis karena masyarakat yang memiliki penghasilan menengah keatas lebih memilih untuk mempekerjakan orang lain (buruh) daripada harus menggunakan sistem gotong royong karena merasa sudah mampu dan malas untuk membantu sesama. Adapun karakteristik yang dilakukan oleh masyarakat desa pekandangan barat adalah:

a) Kepercayaan

Dasar perilaku manusia dalam membangun modal sosial adalah rasa percaya dan melalui moralitas yang tinggi. Manusia itu dapat hidup damai bersama, dan dapat berinteraksi dengan satu sama lain memerlukan yang namanya aktivitas kerjasama dan koordinasi sosial yang di arahkan oleh tingkatan moralitas. Kerjasama yang baik dimulai dari rasa percaya yang tinggi terhadap seseorang,

semakin tinggi rasa percaya terhadap orang lain akan semakin kuat jalinan kerja sama yang terbentuk. Kepercayaan sosial akan muncul dari interaksi yang didasari oleh adanya norma dan jaringan kerja pada pihak-pihak yang terlibat dari interaksi tersebut.

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi saya pada masyarakat pakandangan barat. Dimana kebiasaan masyarakat pakandangan barat memberikan kepercayaan terhadap kerabat, atau tetangga bagi yang ingin mengelola lahan mereka. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat pakandangan barat adalah sebagai petani dan pekenun akan tetapi dengan geografis yang terjadi di madura khususnya di Desa Pakandangan Barat hanya ada dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dan bukan hanya itu di daerah pakandangan barat sangatlah gersang dan susah air jadi mereka yang mau menanami lahan yang kosong tersebut biasanya mereka yang memiliki air boran dan biasanya mereka banyak yang menanam tembakau karena pada musim itu hanya orang yang memiliki air saja yang mampu menanam tembakau karena pada saat itu tidak ada hujan dan bertepatan pada musim kemarau, jadi lahanlahan kosong banyak dipesan oleh tetangga dan kerabat untuk dikelola dan ditanami tembakau, bukan hanya itu keuntungan juga akan diperoleh oleh yang memiliki lahan karena pada masa tembakau lahan mereka akan dirawat dengan baik dan tanah mereka akan subur karena masih banyak sisa pupuk yang ada dengan hal tersebut mereka akan lebih mudah dan nyaman untuk menanam jagung setelah musim tembakau habis, dan kemungkinan besar jagung mereka akan besar-besar karena sisasisa pupuk yang masih ada.

b) Norma

Modal sosial adalah suatu bagian yang terkandung dalam bentuk nilai dan norma yang dipercayai dan diajari oleh sebagian besar anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Norma dan nilai sangat berkesinambungan karena norma terbentuk dari nilai-nilai yang berlaku dikalangan masyarakat dengan tujuan untuk sama-sama mewujudkan nilai-nilai itu sendiri. Norma terdiri dari pemahaman, nilai, harapan dan tujuan yang diyakini oleh beberapa orang, norma dapat bersumber dari agama dan panduan moral seperti mengikuti sistem syariah dan kemanusiaan.

Norma merupakan susunan dari pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan serta harapan yang diyakini dan dijalankan oleh sekelompok orang. Norma yang terbentuk dapat didasari oleh nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, maupun nilai-nilai dari kehidupan sehari-hari yang dibuat menjadi aturan-aturan untuk ketertiban kehidupan berbangsa dan bernegara. Norma juga merupakan modal sosial karena muncul dari kerja sama di masa lalu yang kemudian diterapkan untuk kehidupan bersama.

Norma/Nilai sendiri diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara menjunjung kesejahteraan bersama. dengan penerepan norma dan nilai yang berada di masyarakat merasa sangat menguntungkan karena mampu meminimalisir pengeluaran. Hal ini akan dirasakan oleh masyarakat yang lain ketika mengalami perkara yang sama. Bahkan bisa dikatakan hal itu dianggap timbalbalik dengan sukarela.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi saya bahwa banyak masyarakat yang masih mengikuti acara-acara tradisional seperti koloman atau kopolan, bahkan ada juga arisan yang dikemas dengan pengajian hal tersebut menjadi wadah bagi

masyarakat untuk saling menyambung tali silaturahmi dan memperkuat tentang kesilaman. Hal itu juga menjadi pengaruh besar bagi terjadinya modal sosial ini yang berupa norma sosial dimana hal tersebut banyak mereka peroleh dari pengajian atau kompolan-kompolan yang membuat sebuah kebiasaan baik untuk saling tolong menolong dan bekerjasama demi kemaslahatan bersama, hal itu sering diterapkan dan disampaikan oleh para ust atau kiyai yang memimpin kompolan tersebut, biasanya beliau memberikan pencerahan atau arahan kepada para anggota kompolan yang ada agar senantiasa selalu menebarkan kebaikan kepada sesame.

c) Jaringan

Jaringan Sosial merupakan bentukan dari infrastruktur modal sosial itu sendiri. Jaringan tersebut menjadi fasilitator dalam mendukung terjadinya interaksi yang kemudian akan menumbuhkan kepercayaan dan kerja sama yang kuat. Semakin kuat jaringan sosial yang terbentuk maka akan semakin kuat pula kerja sama yang ada di dalamnya dan selanjutnya akan memperkuat modal sosial yang terbentuk. Modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan akan terletak pada individu-individu yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat.

Dengan interaksi yang terjalin maka informasi yang didapatkan semakin banyak dan terbentuknya jaringan yang semakin kuat dapat mengembangkan usaha secara efektif.

bahwa jaringan sosial mampu memberdayakan ekonomi masyarakat melalui mudahnya memperoleh informasi mengenai harga jual, harga bibit dan kualitasnya sehingga mampu meningkatkan produktivitas hasil panen beserta keuntungannya.

Sebaliknya, masyarakat yang kurang memaksimalkan adanya jaringan sosial ini kadangkala harus menuai kerugian akibat minimnya informasi yang diperoleh.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi terhadap masyarakat Desa Pakandangan Barat, bahwa mayoritas dari mereka adalah perantau bukannya orang madura ada dimana- mana hal itu memang sangat benar karena mayoritas anak muda di Desa Pakandangan Barat banyak yang merantau ke Jakarta, setelah mereka lulus dari SMP atau SMA mereka langsung berangkat untuk merantau ke Jakarta kenapa demikian karena mereka merasa tidak ada lapangan pekerjaan di desa lebih mudah di kota padahal itu semua karena mereka saja yang tidak mau berkreasi dan berinovasi di desa. Maka dengan hal tersebut kalau soal jaringan sosial tidak usah diragukan lagi masyarakat sudah memiliki akses dari kota hingga ke pelosok desa, hal tersebutlah yang mampu memberdayakan ekonomi yang ada.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik modal sosial di Desa Pakandangan Barat terjadi secara totalitas tanpa batas, tak mengenal ruang dan waktu. Namun dengan seiring berjalannya waktu hal itu mulai terkikis akibat pengaruh budaya luar yang masyarakat bawa.
2. Dengan adanya modal sosial dalam masyarakat di Desa Pakandangan Barat memberikan dampak yang positif bagi perjalanan atau proses perkembangan ekonomi masyarakat. Yang mana hal tersebut bisa dilihat dari segi perkembangan ekonomi masyarakat yang sudah ada saat ini, baik dari unsur kepercayaan (*trust*), norma dan jaringan.
3. Karakteristik modal sosial dalam masyarakat di desa pakandangan barat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa pakandangan barat. Karena dengan adanya unsur kepercayaan, norma dan juga jaringan

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto, saran yang peneliti berikan terkait dengan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Masyarakat Desa Pakandangan Barat

Sangat diperlukan untuk tetap berpegang teguh dan melestarikan modal sosial sebagai perantara peningkatan atau kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan memperluas wawasan penulis sebagai bekal apabila nanti ada yang mau terjun langsung juga ke lapangan. Serta penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan baru dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatma, Budhi Cahyono dan Ardian, 2018. “Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo” *proceedings of Conference in Business, accounting And Management (CBAM)*.
- Ahmadi, Rulan, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anam, Khoirul. 2013. Identifikasi modal sosial dalam kelompok tani dan implikasinya terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani. Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Anggoro, Apriaynto Dwi .2009. Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Bantuan Sosial Terhadap Ketahanan Usaha Studi Eksplanatif Kuantitatif Tentang Pengaruh Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Bantuan Sosial Terhadap Ketahanan Usaha Produsen Makanan Olahan Berbasis Pertanian Di Sentra Industri Makanan Ringan Desa Gondangan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Sebelas Maret, Surakarta.
- Arikunto,Suharsimi. 2019 *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Balady, Ashfin. 2019 “Aktualisasi modal sosial pemberdayaan komunitas (Studi kasus program penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas di desa wonokerto, kecamatan turi, kabupaten sleman)”, (Skripsi, Universitas islam negeri sunan kalijaga, Yogyakarta.

- Balady, Asyifin. 2018. Aktualisasi modal sosial pemberdayaan komunitas Studi kasus program penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas di desa wonokerto, kecamatan turi, kabupaten sleman. Skripsi, Universitas islam negeri sunan kalijaga, Yogyakarta.
- Cahyono, Budi. 2012 *modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau dikabupaten wonosobo* (prosiding conference in business, accounting and management).
- Dwiningrum, Siti irene astute. 2019. *Modal sosial dalam pengembangan Pendidikan (perspektif teori dan prakti*. Yogyakarta : UNY Press.
- Elroy, Mark W. Mc, dkk. 2006. Rethinking socio capital theory: a knowledge management” *Journal of Knowledge Managemet*, Vol 10, no 5.
- Fukuyama, F. 1999. *The Great Disruption* , Profile Books,London.
- Haryanto, Sindung. 2016 *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Haryanto, Sindung.2019. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
<http://prodeskel.2020.binapemdes.kemendagri.go.id>.
- Kuswarno, Engkus,2018. *Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pengalaman Akademis Mediator*, Vol. 7 No.1.
- Landman, JP, “Social capital: 2020. a building block increating a better global future” foresight Vol 6.
- Lestari, Rini Puji, dkk. 2018. Analisis modal sosial untuk kesejahteraan masyarakat lokal Studi pada wisata petik jeruk di dusun borogragal, desa donowarih, kecamatan karangploso, kabupaten pamekasan. *Jurnal Litbang kebijakan*.

Lestari, Rini Puji, Dkk.2018. Analisis Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. *Cakrawala*.

Lexy, *Penelitian Kualitatif*.

Maulana, Fatwa. 2009. Pemanfaatan Modal Sosial Masyarakat Pada Program Pembangunan Gampong (Ppg) Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara. Universitas Sumatera Utara, Medan.

Meleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda karya.

Moleong, Lexy J. 2015. *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J.2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Munawaroh, Sitti Tabah. 2020 Pengaruh Modal Sosial Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Penambang Pasir di Desa Sadangwetan Kecamatan Sadang Kabupaten Kebumen” Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.

Nazir, Muhammad, 2015. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pontoh, Othil. 2010. Identifikasi dan analisis modal sosial dalam rangka pemberdayaan masyarakat nelayan desa gangga dua kabupaten minahasa utara. *Jurnal Perikanan dan kelautan tropis*.

Rangkuty, Rakhmadsyah Putra.2018 *Modal Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan. Kajian Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan*. Sulawesi: Unimal Press.

Sachs, J. , “Notes on a new sociology of economic development”2021. in Harrison, L.E. and Huntington, S.P. (Eds), *Culture Matters* , Basic Books, New York, 2000, 29-43.

Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta,

Supono, Boedyo, 2020. “Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen Dan Bisnis,” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*.

Syahra, Rusyidi, “Modal Sosial: 2019. Konsep dan Aplikasi” *Masyarakat dan Budaya* 1

Syahyuti,2018. “Peran modal sosial. *social capital*. dalam perdagangan hasil pertanian” *forum penelitian agro ekonomi*.

Upadani, igaw2019. *model pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan mengelola daerah aliran sungai di bali*. wicaksana,jurnal lingkungan dan pembangunan.

LAMPIRAN

Dokumentasi dokumentasi dari hasil wawancara dan observasi selama penelitian sebagai berikut:



















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341)
531133

Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-29/Ps/HM.01/03/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

27 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala Desa Pakandangan
Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Faizurrahman
NIM : 210504210013
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Dosen : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, M.A
Pembimbing : H. Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
Judul Tesis : Identifikasi Karakteristik Modal Sosial Dalam Rangka Pernerdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur

 Wahidmurni